



**LAPORAN AKSI PERUBAHAN
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK**

**PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN MELALUI
PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH
LINGKUNGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh:

NENNY PRATIWI SUPENO, S.Pi

NIP . 19851030 201001 2 023

NDH: 22

**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAERAH
PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS ANGKATAN I
TAHUN 2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK**

**PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN MELALUI
PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH
LINGKUNGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh:

NENNY PRATIWI SUPENO, S.Pi

NIP . 19851030 201001 2 023

NDH: 22

Telah disetujui untuk diseminarkan pada:

Hari/Tanggal : Senin / 14 Juli 2025

Tempat : BPSDMD PROV. SUMATERA SELATAN

COACH,

MENTOR,

H. Sentot Supiyadi.,S.Sos,M.Si

Pembina Utama Muda /IVc

NIP.196609211989011001

H. Karna, S.Pi., M.Si

Pembina / IV. a

NIP. 197211012007011016

Menyetujui :

**An. Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan
Kepala Bidang Pengembangan Kinerja Manajerial,**

Tri Hartati, S.E.,M.S.i.

Pembina / IV.a

NIP. 19721219200604 2 006

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN
KUALITAS PELAYANAN PUBLIK

PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN MELALUI
PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH
LINGKUNGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh:

NENNY PRATIWI SUPENO, S.Pi

NIP . 19851030 201001 2 023

NDH: 22

Telah diseminarkan dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : 15 Juli 2025

Tempat : BPSDMD PROV. SUMATERA SELATAN

COACH,

NARA SUMBER /PENGUJI,

H. Sentot Supiyadi.,S.Sos,M.Si

Pembina Utama Muda /IV.c

NIP.196609211989011001

H. Ismail fahmi, S.IP., M.Si

Pembina Utama Muda / IV. c

NIP. 196812151989031002

Mengesahkan :

Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan,

Prof.Dr.H.M.Edwar Juliartha, S.Sos., M.M

Pembina Utama Madya / IV.d

NIP. 197507071997031003

KATA KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyusun **Laporan Aksi Perubahan** dengan judul **“Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan”** sebagai salah satu bentuk implementasi dan pemenuhan tugas Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Tahun 2025.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun laporan aksi perubahan ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama penulis ucapkan kepada :

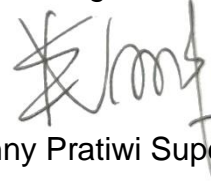
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Edwar Juliartha, S.Sos., M.M selaku Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan beserta jajaran yang telah menyelenggarakan Diklat Kepemimpinan Pengawas (PKP);
2. Bapak H. Aries Irwan Wahyu, S.STPi., M.Si selaku Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan yang mendukung penuh atas keberlanjutan aksi perubahan
3. Bapak H. Karna, S.Pi., M.Si selaku Kepala Bidang Perikanan Budidaya yang telah membimbing aksi perubahan sebagai mentor
4. Bapak H. Sentot Supriyadi, S.Sos., M.Si yang telah membimbing dan mengarahkan dalam pengerjaan rancangan aksi perubahan
5. Suami, Mertua, Anak-anak serta keluarga yang telah mendoakan dan mendukung penuh selama mengikuti diklat.
6. Rekan-rekan bidang perikanan budidaya, Dinas Kelautan dan Perikanan
7. Rekan-rekan peserta Diklat PKP Angkatan 1 Provinsi Sumatera Selatan, terutama Roommate BK9 dan bestie BK10

Laporan aksi perubahan ini disusun sebagai bentuk komitmen untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya para pembudidaya ikan di Provinsi Sumatera Selatan, melalui penerapan teknologi budidaya yang ramah lingkungan. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas, menjaga keseimbangan lingkungan, serta mendukung program pembangunan berkelanjutan di sektor perikanan.

Saya menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, serta tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik dari mentor, coach, pengampuh, rekan peserta pelatihan, maupun instansi terkait yang telah memberikan masukan, saran, serta motivasi. Untuk itu, saya mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata, semoga laporan aksi perubahan ini dapat bermanfaat, berkontribusi dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan kerja, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat pembudidaya ikan di Provinsi Sumatera Selatan

Palembang, Juli 2025



Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi

NDH. 22

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| RINGKASAN EKSEKUTIF..... | ix |
| BAB I RANCANGAN AKSI PERUBAHAN..... | 1 |
| | |
| BAB II DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN..... | .44 |
| A. Membangun Integritas Kinerja Pelayanan..... | 44 |
| B. Pengelolaan Pelayanan (Pemanfaatan TI)..... | 46 |
| C. Pengelolaan Tim..... | 48 |
| | |
| BAB III DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN..... | 50 |
| A. Capaian dan Perbaikan Kinerja Pelayanan..... | 50 |
| B. Manfaat Aksi Perubahan..... | 80 |
| C. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan..... | 81 |
| | |
| BAB IV KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN..... | 85 |
| A. TINDAK LANJUT JANGKA PENDEK | 85 |
| B. TINDAK LANJUT JANGKA MENENGAH | 85 |
| C. TINDAK LANJUT JANGKA PANJANG..... | 88 |
| | |
| BAB V KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN | 91 |
| | |
| BAB VI DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN | |
| A. Penerapan Strategi Komunikasi..... | 94 |
| B. Keberhasilan mendapat dukungan adopsi/ replikasi Aksi Perubahan..... | 96 |
| | |
| BAB VII PENGEMBANGAN POTENSI DIRI | |
| A. Pemetaan Sikap Perilaku Kepemimpinan dan Strategi Pengembangan..... | 103 |
| B. Proses dan Progres/Hasil..... | 105 |

| | |
|---------------------------|------------|
| BAB VIII. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 108 |
| B. Saran | 110 |

LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA

BAB I

RANCANGAN AKSI PERUBAHAN

A. Latar Belakang

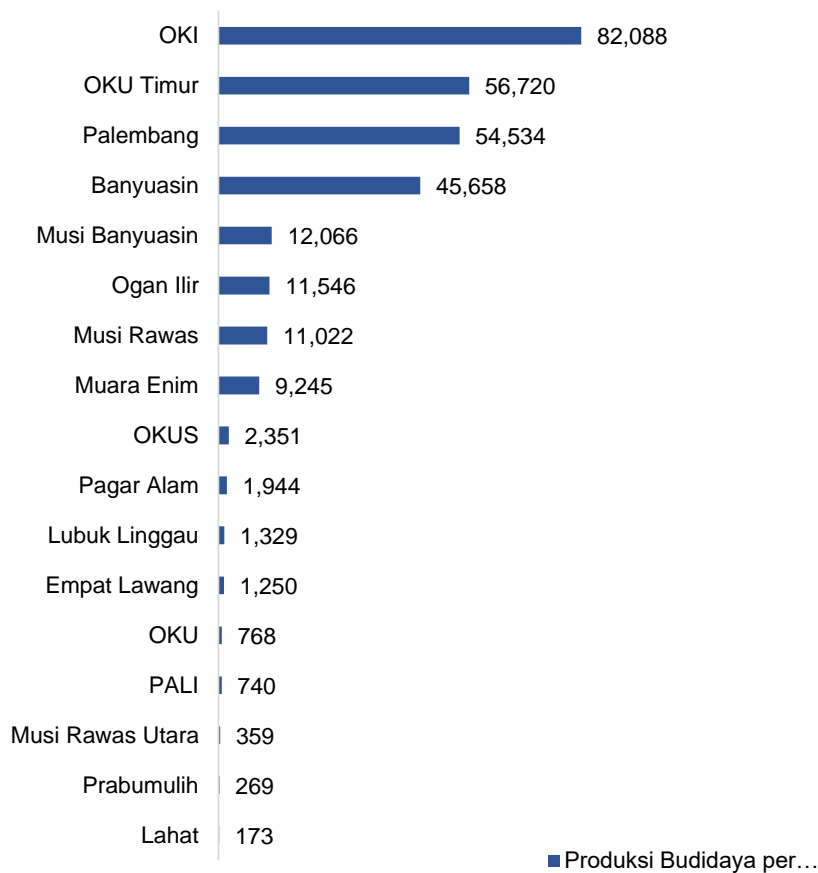
Provinsi Sumatera Selatan adalah provinsi yang memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang cukup besar, terlihat dari potensi perairan Sumatera Selatan yang terlihat pada table berikut :

Tabel 1.1. Potensi Perikanan di Sumatera Selatan

| Perairan Laut | Perairan Darat | Perairan Payau |
|---|--|--|
| - Panjang Garis Pantai : 570,14 km - Luas : 7.996,06 km ² atau 799.606 Ha - Potensi Produksi : 100.000 ton/thn | - Luas PUD : 2.505.000 Ha (terluas ke 2 se Indonesia) - Potensi Produksi Perikanan Budidaya : 500.000 ton/tahun - Potensi Produksi perikanan tangkap : 100.000 ton/tahun | - Luas tambak : 66.459 Ha - Potensi Produksi : 100.000 ton/ tahun |

Sumber : Dokumen Matak RZWP3K

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 17 kabupaten / kota dengan kondisi geografis yang berbeda dan jenis komoditas perikanan yang beraneka ragam, potensi ini perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sektor Perikanan Budidaya merupakan salah satu sektor penting dalam menunjang ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat yang mendukung salah satu program Asta Cita Presiden Prabowo Subianto yaitu memantapkan system pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau dan ekonomi biru.



Gambar 1.1. Produksi Perikanan Budidaya Per Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi sumber daya perikanan budidaya yang sangat besar, terutama dari perairan darat yang mencapai lebih dari 2,5 juta hektar dan menjadi yang terluas kedua di Indonesia. Namun, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat produktivitas dan penerapan teknologi budidaya yang efektif di tingkat pembudidaya.

Berdasarkan data tahun 2024, **Kabupaten Lahat** tercatat sebagai salah satu daerah dengan **produksi budidaya ikan terendah di Sumatera Selatan**. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya dan kemampuan pembudidaya dalam mengelolanya. Oleh karena itu, Lahat dipilih sebagai lokasi pelatihan budidaya **ikan lele** karena komoditas ini

memiliki pasar luas, mudah dibudidayakan, dan menjadi pintu masuk efektif untuk penerapan teknologi ramah lingkungan bagi pembudidaya pemula.

Sementara itu, **Kota Palembang** yang merupakan wilayah perkotaan dengan konsentrasi penduduk tinggi dan akses pasar yang luas, menjadi lokasi yang tepat untuk pengembangan **budidaya ikan gabus (Channa striata)**. Ikan gabus memiliki nilai ekonomis tinggi dan potensi pasar yang terus berkembang, terutama sebagai bahan pangan kesehatan dan suplemen protein. Kota ini juga memiliki infrastruktur yang mendukung untuk pelatihan lanjutan dan model percontohan berbasis teknologi budidaya modern.

Dalam konteks ini, pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan menjadi sangat penting. Beberapa alasan utama perlunya peningkatan kapasitas pembudidaya melalui pelatihan ini adalah:

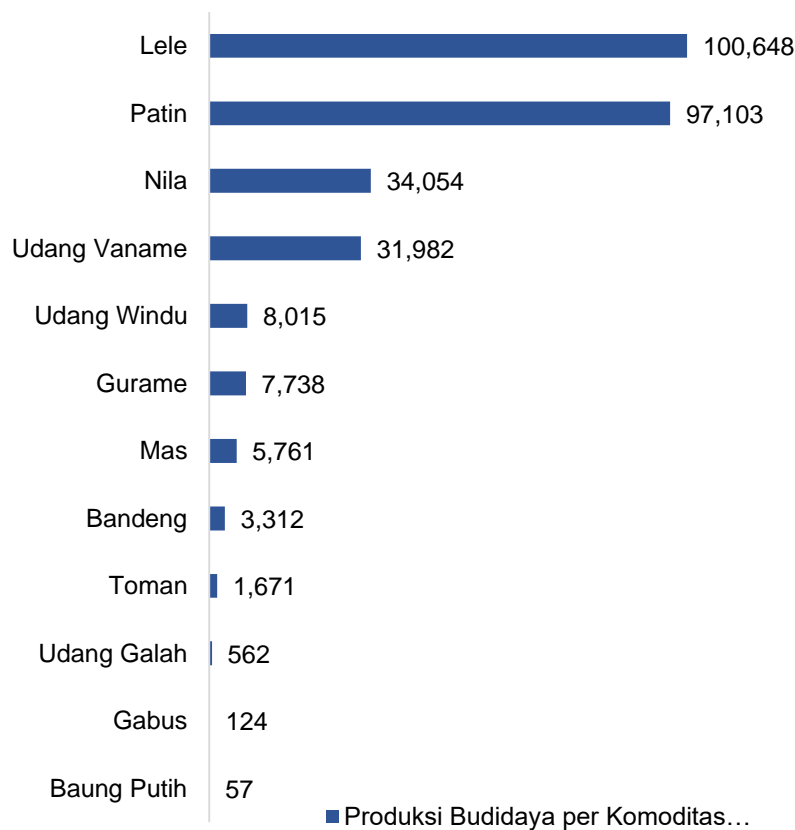
1. **Rendahnya adopsi teknologi modern:** Sebagian besar pembudidaya masih menggunakan metode konvensional, seperti kolam tanah dan pakan pabrikan, yang mahal dan tidak efisien.
2. **Tingginya biaya produksi:** Pakan menyumbang lebih dari 60% total biaya usaha. Pelatihan akan mengenalkan pakan alternatif berbasis maggot atau limbah organik untuk efisiensi biaya.
3. **Kerusakan lingkungan:** Teknologi konvensional belum memperhatikan pengelolaan limbah. Sistem bioflok dan kolam terpal bisa menjadi solusi ramah lingkungan yang hemat lahan dan air.
4. **Kurangnya integrasi hulu-hilir:** Budidaya yang belum terintegrasi dari benih hingga pemasaran menyebabkan ketidakefisienan dan rendahnya daya tawar pembudidaya.
5. **Keterbatasan pengetahuan dan pendampingan:** Kurangnya pelatihan teknis dan penyuluhan secara sistematis menyebabkan pembudidaya kesulitan mengikuti perkembangan inovasi budidaya.

Dengan dilaksanakannya aksi perubahan ini, diharapkan pembudidaya ikan di Sumatera Selatan, khususnya di Lahat dan Palembang, dapat memiliki

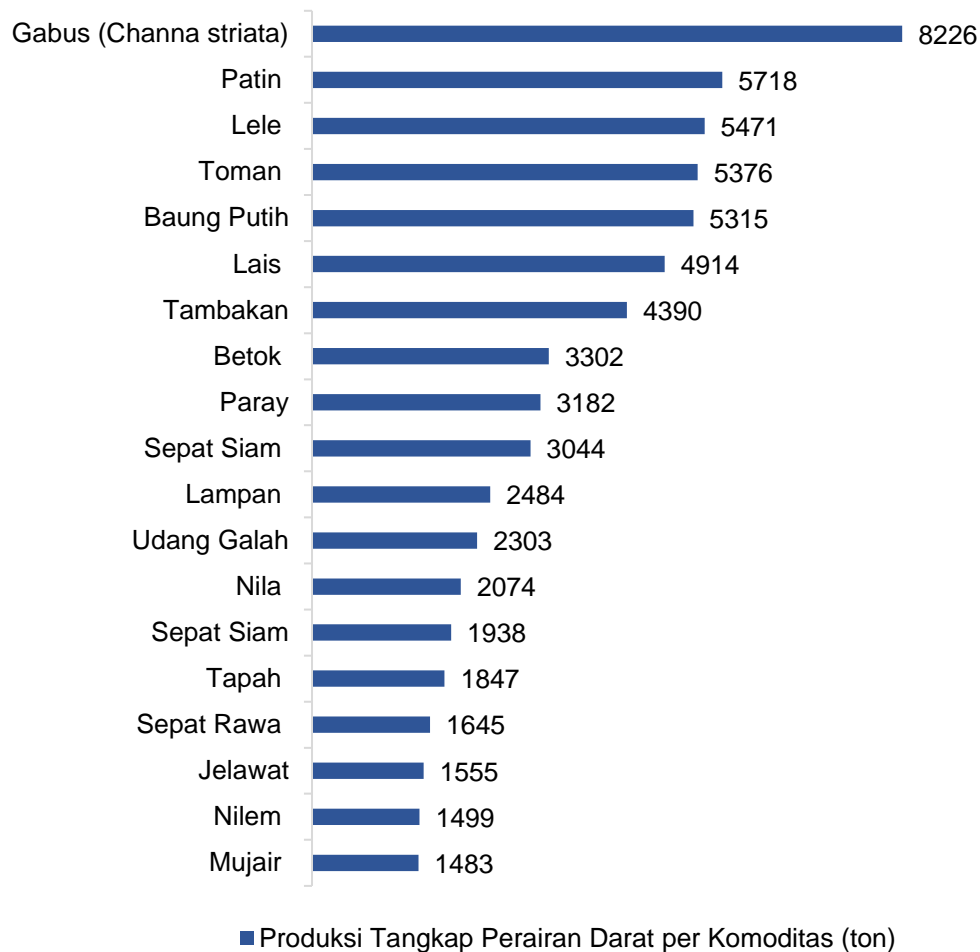
pemahaman dan keterampilan baru yang berorientasi pada efisiensi produksi, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan usaha budidaya ikan.

Pelaksanaan aksi perubahan ini mewujudkan integritas pelayan publik berbasis Pancasila yaitu :

- **Berorientasi pelayanan:** menjawab langsung masalah masyarakat.
- **Akuntabel & adaptif:** menghadirkan inovasi berbasis kebutuhan nyata.
- **Bela negara dalam konteks ketahanan pangan dan lingkungan.**
- **Membangun kolaborasi lintas stakeholder** (dinas, pembudidaya, mitra usaha, penyuluh) sebagaimana nilai Pancasila yang gotong-royong.



Gambar 1. 2. Produksi Perikanan Budidaya Per Komoditas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024



Gambar 1. 3. Produksi Perikanan Tangkap Per Komoditas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

Sumber data : Satu Data KKP, 2024

Cakupan dampak dari aksi perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup :

1. Terhadap pelayanan publik
 - Pelayanan penyuluhan lebih berkualitas dan relevan (sesuai dengan kebutuhan nyata pembudidaya)
 - Pendampingan lebih terarah ke pembudidaya.

- Peningkatan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan dinas.
2. Terhadap lingkungan
 - Mengurangi limbah perikanan, meningkatkan kualitas perairan.
 - Mendorong pola usaha ramah lingkungan.
 3. Terhadap ekonomi lokal
 - Produktivitas naik, biaya turun.

Tabel 1. 2. Estimasi Nilai Ekonomi Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan

| Komponen | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan | Keterangan |
|-------------------------------------|-------------------|-------------------|---|
| Luas Kolam (m ²) | 500 | 500 | Tetap |
| Produksi per Siklus (kg) | 3.000 | 3.500 | Efisiensi meningkat pasca pelatihan |
| Harga Jual per Kg (Rp) | 20.000 | 20.000 | Tetap |
| Total Pendapatan (Rp) | 60.000.000 | 70.000.000 | Produksi meningkat |
| Biaya Produksi per Siklus (Rp) | 40.000.000 | 36.000.000 | Biaya menurun 10% karena efisiensi |
| Keuntungan Bersih per Siklus (Rp) | 20.000.000 | 34.000.000 | Kenaikan Rp14 juta per siklus |
| Siklus Budidaya per Tahun | 3 | 3 | Asumsi 3 siklus/tahun |
| Keuntungan Bersih per Tahun (Rp) | 60.000.000 | 102.000.000 | Nilai ekonomi tahunan per pembudidaya |
| Nilai Tambah Ekonomi per Tahun (Rp) | - | 42.000.000 | Tambahan keuntungan setelah pelatihan |
| Jumlah Pembudidaya | - | 15 | Sesuai target pelatihan |
| Total Nilai Tambah Ekonomi (Rp) | - | 630.000.000 | Dampak ekonomi kumulatif bagi seluruh peserta pelatihan |

- Akses pasar lebih luas (**lokal & digital**).
- Kelompok usaha mandiri terbentuk, menguatkan ekonomi masyarakat.

B. Tujuan Aksi Perubahan (Jangka Panjang, Jangka Menengah, Jangka Pendek)

Peningkatan kapasitas pembudidaya ikan melalui pelatihan teknologi budidaya dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pembudidaya tentang budidaya ikan yang baik, mengenalkan dan menerapkan teknologi budidaya ramah lingkungan, mendorong Integrasi usaha pembudidayaan ikan dari hulu ke hilir, meningkatkan produktivitas dan penghasilan pembudidaya ikan, memperkuat kolaborasi antar pembudidaya dan stakeholder terkait. Untuk itu maka aksi perubahan ini memiliki tujuan yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Tujuan Jangka Panjang

Terlaksananya pembudidayaan ikan yang terintegrasi dimulai dari pembenihan, pembesaran, pembuatan pakan ikan mandiri hingga pemasaran di 17 Kabupaten /kota di Provinsi Sumatera Selatan

2. Tujuan Jangka Menengah

Terlaksananya pendampingan rutin kelompok usaha dalam penerapan teknologi cara budidaya ikan yang baik dan pelaksanaan pelatihan lanjutan (pembuatan pakan alternatif, manajemen usaha), Kerjasama dengan pihak terkait, serta melakukan evaluasi produktivitas kelompok percontohan yang terbentuk. Serta mereplikasi kegiatan di 5 kabupaten lain sebagai upaya lanjutan dari pelatihan di 2 kab / kota sebelumnya

3. Tujuan Jangka Pendek

Terlaksananya pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan di 2 kab/kota yaitu Kota Palembang dan Kabupaten Lahat, serta terbentuknya 1 (satu) kelompok percontohan budidaya ikan lele dan 1 (satu) kelompok budidaya ikan gabus sebagai kelompok yang akan didampingi secara teknologi dan proses budidaya hingga panen.

C. Manfaat Aksi Perubahan (Jangka Panjang, Jangka Menengah, Jangka Pendek)

Manfaat aksi perubahan peningkatan kapasitas pembudidaya ikan melalui pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan di provinsi Sumatera Selatan terdiri dari pihak Internal dan Eksternal :

- ✓ Manfaat Jangka Pendek :
 - a. Meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat
 - b. Memperoleh data awal pembudidaya yang telah terlatih dan siap didampingi
 - c. Mempererat koordinasi internal antar Bidang di Dinas Kelautan dan Perikanan
 - d. Pembudidaya memperoleh pengetahuan dasar tentang teknologi budidaya ramah lingkungan
 - e. Terbentuknya minimal 1 kelompok usaha budidaya ikan percontohan
 - f. Mulai diterapkannya teknologi sederhana (kolam bioflok/ terpal pakan alternatif)
- ✓ Manfaat Jangka Menengah :
 - a. Meningkatkan efektivitas program pendampingan dan penguatan kelompok usaha budidaya
 - b. Mendorong terbentuknya jejaring kemitraan antar pembudidaya dan dinas
 - c. Meningkatkan kapasitas penyuluh dalam penguasaan teknologi ramah lingkungan
 - d. Produktivitas budidaya meningkat minimal 20 %
 - e. 50 % pembudidaya mulai menerapkan teknologi ramah lingkungan secara mandiri
 - f. Terbentuk Kerjasama pemasaran lokal dan penguatan sinergi antar pembudidaya

- ✓ Manfaat Jangka Panjang :
 - a. Terbentuknya system budidaya ikan terpadu yang menjadi percontohan dan model pemberdayaan daerah
 - b. Meningkatkan citra dinas sebagai Lembaga pelayanan publik yang responsive dan berorientasi hasil
 - c. Memperluas basis data, informasi dan program berkelanjutan di sektor budidaya ikan.
 - d. Pendapatan pembudidaya meningkat minimal 30-50%
 - e. Usaha budidaya menjadi lebih berkelanjutan, efisien dan ramah lingkungan
 - f. Terbentuk jejaring mitra usaha, koperasi dan akses pasar lebih luas

Kualitas lingkungan perairan sekitar lokasi budidaya membaik akibat pengelolaan limbah yang lebih baik

D. Ruang Lingkup Aksi Perubahan

Aksi perubahan ini memiliki cakupan ruang lingkup beberapa aspek berikut :

- ✓ Wilayah pelaksanaan

Pelaksanaan aksi perubahan ini difokuskan pada wilayah kerja Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan, khususnya di beberapa sentra budidaya ikan air tawar seperti :

 - a. Kota Palembang
 - b. Kabupaten Lahat
- ✓ Sasaran pelaku

Pelaku yang menjadi sasaran dalam aksi perubahan ini adalah :

 - a. 30 orang pembudidaya ikan skala kecil di wilayah provinsi sumatera selatan
 - b. Penyuluh perikanan sebagai pendamping teknis di lapangan
- ✓ Materi dan teknologi yang diberikan

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan meliputi :

 - a. Penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)
 - b. Teknologi ramah lingkungan seperti : bioflok
 - c. Pembuatan pakan alternatif berbasis maggot dan pakan alami lokal

d. Manajemen usaha budidaya terpadu mulai dari pembenihan, pembesaran, pakan mandiri hingga pemasaran

✓ Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam aksi perubahan ini meliputi :

- a. Koordinasi stakeholder : Dinas kabupaten, Penyuluh Perikanan
- b. Penyusunan materi pelatihan berbasis teknologi ramah lingkungan
- c. Pelaksanaan pelatihan teori dan praktek lapangan
- d. Pendampingan teknis dan monitoring penerapan teknologi oleh pembudidaya
- e. Pembentukan dan penguatan kelompok usaha Bersama
- f. Evaluasi hasil pelaksanaan dan tindak lanjut keberlanjutan program

✓ Waktu Pelaksanaan

- a. Jangka Pendek (0-3 bulan) : Pelatihan, praktek awal, pembentukan kelompok percontohan
- b. Jangka Menengah (6 -12 bulan) : Pendampingan intensif, penguatan kelompok, penerapan teknologi
- c. Jangka Panjang (1-2 tahun) : Pengembangan integrasi usaha, produksi pakan mandiri, penguatan kelembagaan, perluasan pasar dan pengembangan kolam percontohan.

E. Profil Organisasi

1. Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan



Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan serta Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sumatera Selatan pasal 48 menyatakan bahwa Tugas Pokok Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan adalah melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang kelautan dan perikanan. Fungsi-fungsi yang diberikan untuk melaksanakan tugas pokok tersebut tercantum pada pasal 49 adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan tata usaha, urusan umum, perencanaan, kepegawaian dan keuangan. Pembinaan umum berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan Gubernur.
- b. Pembinaan teknis dan pengendalian dan penyiapan pelaksanaannya, pengelolaan kekayaan Provinsi, serta perumusan dan penyiapan kebijaksanaan umum di bidang kelautan dan perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Pelaksanaan dan pengawasan tugas kelautan dan perikanan untuk menjamin pemanfaatan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.

2. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana tercantum pada Peraturan Gubernur Sumatera Selatan, nomor : 70 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, uraian tugas dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan pada Bab III pasal 3 adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi :
 1. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
 2. Sub Bagian Keuangan
 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

- c. Bidang Perikanan Tangkap, membawahi :
 - 1. Seksi Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap
 - 2. Seksi Pengendalian Penangkapan Ikan
 - 3. Seksi Pengelolaan Penangkapan Ikan
- d. **Bidang Perikanan Budidaya, membawahi :**
 - 1. **Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya**
 - 2. Seksi Sarana dan Prasarana Kawasan Budidaya
 - 3. Seksi Perbenihan dan Pengendalian Lingkungan Budidaya
- e. Bidang Pengembangan Usaha, Pemasaran, Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan, membawahi :
 - 1. Seksi Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan
 - 2. Seksi Mutu, Diversifikasi Produk Hasil Kelautan dan Perikanan
 - 3. Seksi Pengembangan Usaha Hasil Perikanan dan Kelautan
- f. Bidang Pengelolaan Ruang Laut, Perairan Umum Daratan, Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
 - 1. Seksi Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
 - 2. Seksi Pengelolaan wilayah pesisir, laut, PUD dan Pulau-Pulau Kecil
 - 3. Seksi Pendayagunaan dan Konservasi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan tata usaha, urusan umum, perencanaan, kepegawaian dan keuangan;
- b. Pembinaan umum berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan Gubernur;
- c. Pembinaan teknis dan pengendalian pelaksanaannya, pengelolaan kekayaan Provinsi, serta perumusan dan penyiapan kebijaksanaan umum di bidang kelautan dan perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- d. Pelaksanaan dan pengawasan tugas kelautan dan perikanan untuk menjamin pemanfaatan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan serta berwawasan lingkungan;
- e. Pelaksanaan sebagian tugas penatagunaan, pengembangan, pendayagunaan dan penyerasian pemanfaatan sumber daya hayati perairan, serta perizinan kelautan dan perikanan;
- f. Pelaksanaan pengembangan dan penyerasian institusi masyarakat dan dunia usaha di bidang kelautan dan perikanan;
- g. Pembinaan teknis di bidang kelautan dan perikanan;
- h. Pemberian izin dan pembinaan usaha sesuai dengan tugas pokoknya;
- i. Penyelenggaraan penyuluhan kelautan dan perikanan;
- j. Pengawasan teknis sesuai dengan tugas pokoknya;
- k. Penelitian dalam bidang perikanan spesifik Provinsi sesuai dengan masalah keperluan dan kondisi lingkungan khusus suatu Provinsi;
- l. Pengujian teknologi dalam rangka penerapan teknologi anjuran;
- m. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam lingkup tugasnya;
- n. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya

Bidang Perikanan Budidaya mempunyai tugas melaksanakan penyiapan koordinasi, fasilitasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi serta pelaporan dalam pelaksanaan penyiapan pemberian pertimbangan teknis penerbitan SIUP di bidang pembudidayaan ikan lintas kabupaten / kota dalam satu provinsi

Kepala Bidang Perikanan Budidaya mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan penyiapan pemberian pertimbangan teknis penerbitan SIUP di bidang pembudidayaan ikan lintas kabupaten / kota dalam satu provinsi
- b. Pelaksanaan penyiapan pengelolaan Kawasan budidaya dalam rangka proses produksi untuk menyediakan ikan konsumsi baik ekspor maupun domestik

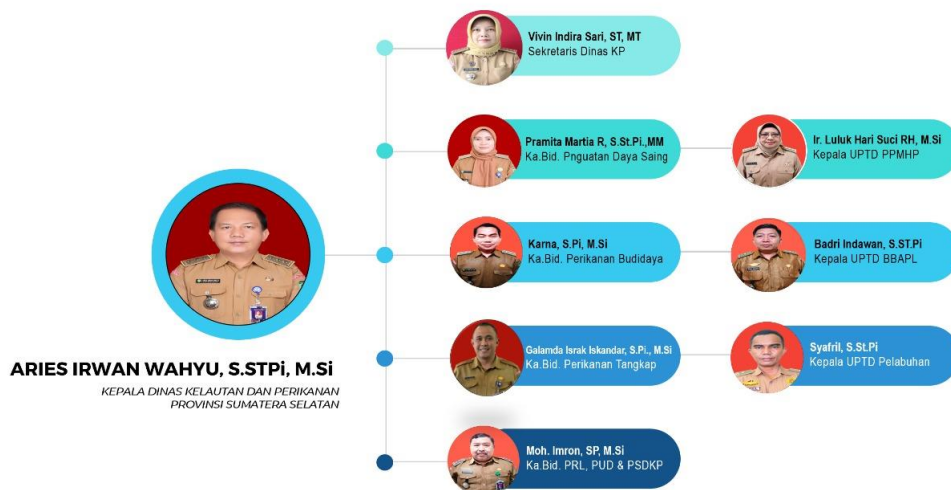
- c. Penyusunan rencana kerja tahunan pembangunan dan pengembangan perikanan budidaya
- d. Penyiapan bahan pelaksanaan bimbingan teknis di bidang standarisasi informasi, dan sertifikat perbenihan
- e. Penyiapan perencanaan lahan budidaya air tawar, payau dan laut di dalam satu Kawasan produksi untuk desiminasi teknologi
- f. Pelaksanaan pengendalian Hama Penyakit Ikan (HPI), Obat Ikan Kimia dan Biologi (OIKB) dan monitoring lingkungan
- g. Pelaksanaan evaluasi di bidang hama dan penyakit ikan, obat ikan, monitoring residu dan perlindungan lingkungan budidaya
- h. Pelaksanaan standarisasi dan laboratorium Kesehatan ikan dan lingkungan termasuk uji kualitas air dan proksimat
- i. Penyiapan bimbingan teknis di bidang perikanan budidaya
- j. Penghitungan sasaran target, sasaran produksi budidaya air tawar, budidaya air payau dan budidaya air laut
- k. Pembinaan proses produksi dan pengembangan usaha kelompok pembudidaya ikan
- l. Pelaksanaan rekomendasi calon kemitraan usaha perikanan dalam mengajukan perijinan budidaya lintas kabupaten / kota dalam provinsi
- m. Pelaksanaan sosialisasi dan pembinaan cara budidaya ikan yang baik (CBIB)
- n. Penyusunan laporan data produksi, luas lahan dan pelaku produksi, serta memvalidasi data sebagai bahan terbitnya statistik budidaya
- o. Penyusunan hasil pelaksanaan tugas dan fungsi bidang perikanan budidaya sebagai pertanggungjawaban kinerja dan
- p. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha, dan Diseminasi Teknologi Budidaya memiliki tugas dan fungsi antara lain:

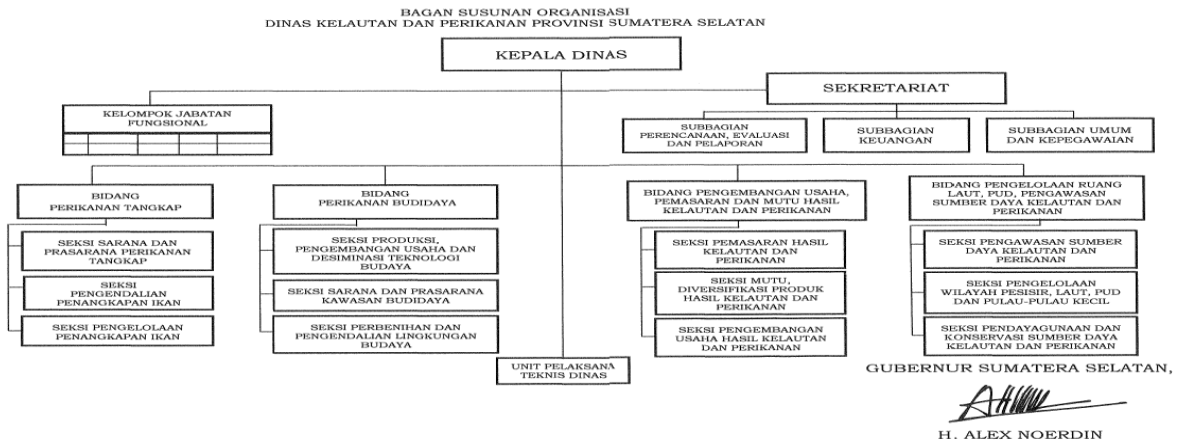
- a. Melakukan pengumpulan data, identifikasi, analisi, evaluasi produksi, pengembangan usaha dan desiminasi teknologi

- b. Menyiapkan rencana produksi tahunan berdasarkan spesifikasi lahan budidaya dan sasaran produksi secara periodic
- c. Menganalisis peningkatan produktivitas
- d. Menyiapkan bahan sosialisasi cara budidaya ikan yang baik
- e. Menginventarisir dan merekomendasi calon kemitraan dalam mengajukan perijinan budidaya lintas kabupaten / kota dalam provinsi
- f. Menyusun laporan capaian sasarna produksi, menghitung Rumah Tangga Perikanan (RTP) budidaya dan menghitung nilai tukar pembudidaya ikan
- g. Menyiapkan bahan desiminasi teknologi dan bahan pembinaan agar teknologi dapat diterapkan pembudidaya
- h. Menginventarisasi sumber-sumber permodalan untuk mendukung kegiatan intensifikasi dan extensifikasi budidaya
- i. Menginventarisasi, merencanakan, melaksanakan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan

Seksi Produksi, Pengembangan Usaha, dan Diseminasi Teknologi Budidaya merupakan salah satu unit teknis di bawah **Bidang Perikanan Budidaya, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan** yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan teknis dan pengembangan usaha budidaya ikan kepada masyarakat pembudidaya.



Gambar 1. 4. Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan (dikelompokkan per unit kerja)



Gambar 1. 5. Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan

3. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan per 31 Desember 2024 untuk melaksanakan Tupoksinya sebanyak 108 orang. Gambaran SDM yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Gambaran kondisi Sumber Daya Manusia Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada table berikut :

1. Berdasarkan Pangkat / Golongan

| No | Golongan | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--------------|--------|----------------|
| 1 | I/d | 1 | 0,92 |
| 2 | I/c | - | - |
| 3 | I/b | - | - |
| 4 | I/a | - | - |
| 5 | II/d | 2 | 1,83 |
| 6 | II/c | 2 | 1,83 |
| 7 | II/b | - | - |
| 8 | II/a | - | - |
| 9 | III/a | 3 | 2,75 |
| 10 | III/b | 19 | 17,43 |
| 11 | III/c | 20 | 18,35 |
| 12 | III/d | 24 | 22,02 |
| 13 | IV/a | 12 | 11,01 |
| 14 | IV/b | 5 | 4,59 |
| 15 | IV/c | 2 | 1,83 |
| 16 | IV/d | - | - |
| 17 | Golongan IX | 13 | 11,93 |
| 18 | Golongan VII | 5 | 4,59 |
| | | 108 | |

2. Berdasarkan Pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|------------|----------------|
| 1 | S2 | 24 | 22,22 |
| 2 | S1 | 58 | 5,37 |
| 3 | D4 | 6 | 0,56 |
| 4 | D3 | 12 | 11,11 |
| 5 | SLTA | 7 | 6,48 |
| 6 | SD | 1 | 1,67 |
| Total | | 108 | |

3. Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------|------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 60 | 55,05 |
| 2 | Perempuan | 48 | 44,04 |
| | | 108 | |

Kondisi Saat Ini

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi internal:

- **Kualitas pelayanan publik di seksi ini masih bersifat reaktif**, artinya kegiatan pelayanan hanya dilakukan berdasarkan permintaan, belum berbasis kebutuhan lapangan yang terukur.
- **Pelayanan informasi dan teknologi budidaya belum maksimal tersebar merata**, karena keterbatasan media diseminasi dan belum terintegrasinya sistem layanan digital.
- **Frekuensi pelatihan dan pendampingan masih rendah** dibandingkan dengan jumlah pembudidaya aktif. Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Sumsel menyebutkan terdapat lebih dari **3.500 pembudidaya aktif**, namun baru sekitar **15–20% yang pernah mengikuti pelatihan formal** dalam 2 tahun terakhir.
- **Minimnya program budidaya berbasis teknologi ramah lingkungan**, tercermin dari masih dominannya metode budidaya konvensional (kolam tanah dan pakan pabrikan).

- **Akses layanan penyuluhan dan konsultasi teknis masih terbatas,** karena rasio penyuluh terhadap jumlah pembudidaya belum ideal (hanya **1 penyuluh untuk ±150 pembudidaya** di beberapa kabupaten).

✦ **Data Valid dan Relevan yang Mendukung**

- Kontribusi sektor budidaya terhadap PDRB (**Produk Domestik Regional Bruto**) pertanian Sumsel sebesar 12,4%.
- Biaya pakan menyumbang lebih dari 60% biaya operasional budidaya, dan sebagian besar pembudidaya belum mengenal pakan alternatif.
- Ketergantungan pada metode budidaya tradisional yang memerlukan lahan luas, sementara sekitar 65% pembudidaya di kawasan padat penduduk memiliki keterbatasan lahan.
- Baru sekitar 10–20% pembudidaya di Sumsel yang menerapkan sistem bioflok, kolam terpal, atau teknologi hemat air.
- Berdasarkan PERGUB Sumsel No.70 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan, Seksi Produksi, Pengembangan Usaha, dan Diseminasi Teknologi memiliki tugas pokok untuk: "*melaksanakan fasilitasi, pelatihan, bimbingan teknis, dan diseminasi informasi teknologi budidaya kepada masyarakat pembudidaya ikan di wilayah Provinsi Sumatera Selatan*". Namun realisasi di lapangan masih jauh dari optimal.

F. Masalah Isu / masalah yang terjadi yang ada saat ini

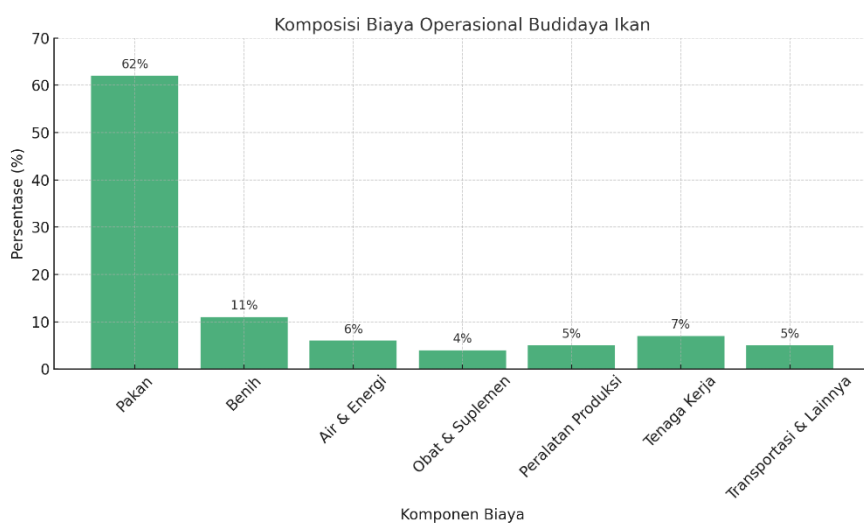
Pembudidaya ikan di Sumatera Selatan masih mengalami berbagai kendala, diantaranya :

1. Keterbatasan Pengetahuan dan Ketrampilan : Banyak pembudidaya ikan di Sumatera Selatan masih belum menerapkan cara budidaya yang baik dan masih menerapkan cara tradisional. Mereka cenderung mengandalkan pengalaman turun temurun tanpa memahami teknologi terbaru yang dapat meningkatkan hasil budidaya dan efisiensi produksi
2. ketergantungan pada lahan luas dan mahalnya harga pakan : Sebagian besar pembudidaya ikan di Sumatera Selatan masih mengandalkan

metode budidaya tradisional yang membutuhkan lahan yang relative luas, seperti kolam tanah atau tambak. Metode ini memerlukan area yang cukup besar untuk menampung jumlah ikan yang lebih banyak agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Ketergantungan pada lahan luas ini mengakibatkan beberapa masalah yaitu :

- a. Pembatasan akses : Pembudidaya dengan lahan terbatas kesulitan untuk mengembangkan usaha karena keterbatasan ruang. Hal ini sering kali menghambat untuk meningkatkan skala produksi.
 - b. Kerugian ekonomi : Investasi awal yang besar untuk membangun kolam atau tambak di lahan luas membuat pembudidaya harus menanggung biaya yang tinggi. Selain itu, pengelolaan lahan yang luas membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar
 - c. Kerusakan lingkungan ; penggunaan lahan yang luas untuk budidaya ikan juga bisa berdampak negative pada kualitas tanah dan air di sekitar lokasi budidaya, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Budidaya konvensional yang kurang ramah lingkungan dapat menyebabkan penurunan kualitas perairan akibat pembuangan limbah yang tidak dikelola
 - d. Harga pakan yang tinggi menjadi salah satu beban pembudidaya. Pakan ikan menyumbang Sebagian besar biaya operasional dalam usaha budidaya dan fluktuasi harga pakan sangat mempengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha perikanan. Kurangnya inovasi dalam sumber pakan, beberapa pembudidaya ikan belum memanfaatkan potensi sumber pakan local yang dapat terjangkau dan ramah lingkungan seperti penggunaan pakan alami (cacing sutera, magot atau limbah pertanian yang bisa digunakan sebagai pakan)
3. Belum memanfaatkan teknologi ramah lingkungan seperti bioflok yang sisa limbah kotoran ikan dapat digunakan sebagai pupuk tanaman, selain itu pakan dapat lebih efisien karena penggunaan flok (partikel organik) yang ada di dalam kolam dapat diubah menjadi pakan alami bagi ikan.

4. Budidaya ikan secara terpisah atau parsial mengurangi efisiensi dan efektivitas system budidaya ikan. Sebagian besar pembudidaya ikan di Sumatera Selatan masih menjalankan kegiatan pembenihan dan pembesaran secara terpisah, hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah benih yang dibutuhkan untuk pembesaran dan kapasitas pembesaran yang tersedia. Selain itu kurangnya integrasi antara pembuat pakan dan pembudidaya Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas, tingginya biaya produksi, serta ketidakberlanjutan usaha. Dampak negative yang akan terjadi dari aspek produksi yaitu tidak seimbangny pasokan benih dan kapasitas pembesaran, terkadang benih melimpah tapi kolam kosong atau sebaliknya. Dari aspek biaya produksi, pakan jadi komponen biaya terbesar (>60% biaya operasional) karena tidak diproduksi sendiri dan sangat tergantung harga pasar. Dari aspek pemasaran, pembudidaya akan kesulitan mendapatkan harga jual optimal karena tidak punya kekuatan tawar di hadapan pengepul. Dari aspek keberlanjutan, usaha budidaya rawan berhenti karena sulitnya akses ke Lembaga keuangan, terutama kalau tidak tergabung dalam kelompok usaha produktif. Dari aspek kualitas produk, tidak ada standarisasi mutu mulai dari benih pakan hingga ikan siap jual karena prosesnya terpisah.



Gambar 1. 6. Komposisi biaya operasional budidaya ikan

Apabila disimpulkan kondisi saat ini dan kondisi ideal yang diharapkan sebagaimana tersebut dalam tabel 2 berikut :

Tabel 1. 3. Perbandingan kondisi saat ini dan kondisi yang diharapkan

| Isu | Kondisi Saat ini | Kondisi Ideal |
|---|--|--|
| Pembudidaya belum mengetahui cara budidaya ikan yang baik | Sebagian besar pembudidaya belum memahami standar CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik), teknik pemeliharaan, pengendalian kualitas air, dan manajemen pakan. | Semua pembudidaya memahami dan menerapkan CBIB, mampu melakukan manajemen kolam, pakan, kesehatan ikan, serta panen yang sesuai standar. |
| Ketergantungan pada lahan luas dan harga pakan mahal | Pembudidaya menggunakan kolam tanah luas yang butuh biaya besar dan sangat tergantung pada pakan pabrik yang mahal (>60% biaya produksi). | Budidaya dapat dilakukan di lahan sempit dengan sistem bioflok/terpal, dan pembudidaya mampu memproduksi pakan alternatif dari maggot/limbah lokal untuk menekan biaya. |
| Belum update teknologi budidaya ramah lingkungan | Masih menggunakan sistem tradisional, tanpa pengelolaan limbah kolam, dan belum menerapkan teknologi ramah lingkungan seperti bioflok, pakan alami, atau limbah organik. | Pembudidaya menerapkan teknologi bioflok, pembuatan pakan maggot, pengolahan limbah air kolam menjadi pupuk cair organik, dan sistem kolam terpal hemat air. |
| Budidaya belum terintegrasi | Setiap tahapan dilakukan terpisah, tanpa koneksi antar pelaku. Tidak ada kelompok usaha, pasar tidak pasti, pakan dan benih tidak terstandar, modal terbatas. | <ul style="list-style-type: none"> • Pembenih → memasok benih unggul ke pembudidaya • Pembudidaya → menggunakan kolam bioflok/terpal, dengan pakan mandiri • Pakan mandiri → produksi maggot, limbah pertanian, atau pakan lokal murah • Kelompok usaha bersama → menjual hasil panen secara kolektif ke pasar, koperasi, atau mitra industri • Lembaga keuangan mikro/koperasi → menyediakan permodalan usaha dan simpan-pinjam • Pendampingan & pelatihan berkelanjutan → menjaga mutu dan produktivitas |

a. Penetapan Masalah yang dipilih

✓ **Penapisan Isu Menggunakan AKPK**

| Krit | Isu | Aktual | Kritikal | Penting | Kunci | Total |
|------|---|--------|----------|---------|-------|-------|
| 1 | Pembudidaya belum mengetahui cara budidaya ikan yang baik | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | Ketergantungan lahan luas dan harga pakan mahal | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 |
| 3 | Belum update teknologi budidaya yang ramah lingkungan | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 |
| 4 | Budidaya belum terintegrasi | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 |

Keterangan Skor:

1 = Rendah, 2 = Cukup, 3 = Tinggi, 4 = Sangat Tinggi

AKPK

Aktual: Terjadi saat ini di lapangan., **Kritikal:** Berpengaruh terhadap produktivitas dan kesejahteraan pembudidaya, **Penting:** Jika tidak segera diatasi, kesejahteraan masyarakat pembudidaya terganggu, **Kunci:** Memegang peranan penting untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan lokal.

✓ **Analisis USG**

| No | Isu | Urgency | Seriousness | Growth | Total |
|----|---|---------|-------------|--------|-------|
| 1 | Pembudidaya belum mengetahui cara budidaya ikan yang baik | 4 | 4 | 4 | 12 |
| 2 | Ketergantungan lahan luas dan harga pakan mahal | 4 | 3 | 3 | 10 |
| 3 | Belum update teknologi budidaya yang ramah lingkungan | 4 | 3 | 4 | 11 |
| 4 | Budidaya belum terintegrasi | 4 | 4 | 4 | 12 |

Keterangan Skor:

1 = Rendah, 2 = Cukup, 3 = Tinggi, 4 = Sangat Tinggi

✓ **Papan Peringkat Isu (Gabungan AKPK dan USG)**

| No | Isu | Total AKPK | Total USG | Total Gabungan | Ranking |
|----|---|------------|-----------|----------------|---------|
| 1 | Pembudidaya belum mengetahui cara budidaya ikan yang baik | 16 | 12 | 28 | I |
| 2 | Budidaya belum terintegrasi | 15 | 12 | 27 | II |
| 3 | Belum update teknologi ramah lingkungan | 14 | 11 | 25 | III |
| 4 | Ketergantungan lahan luas dan harga pakan mahal | 13 | 10 | 23 | IV |

Berdasarkan papan peringkat di atas, **isu nomor 1** menjadi **core issue**:

Pembudidaya ikan belum mengetahui cara budidaya ikan yang baik.

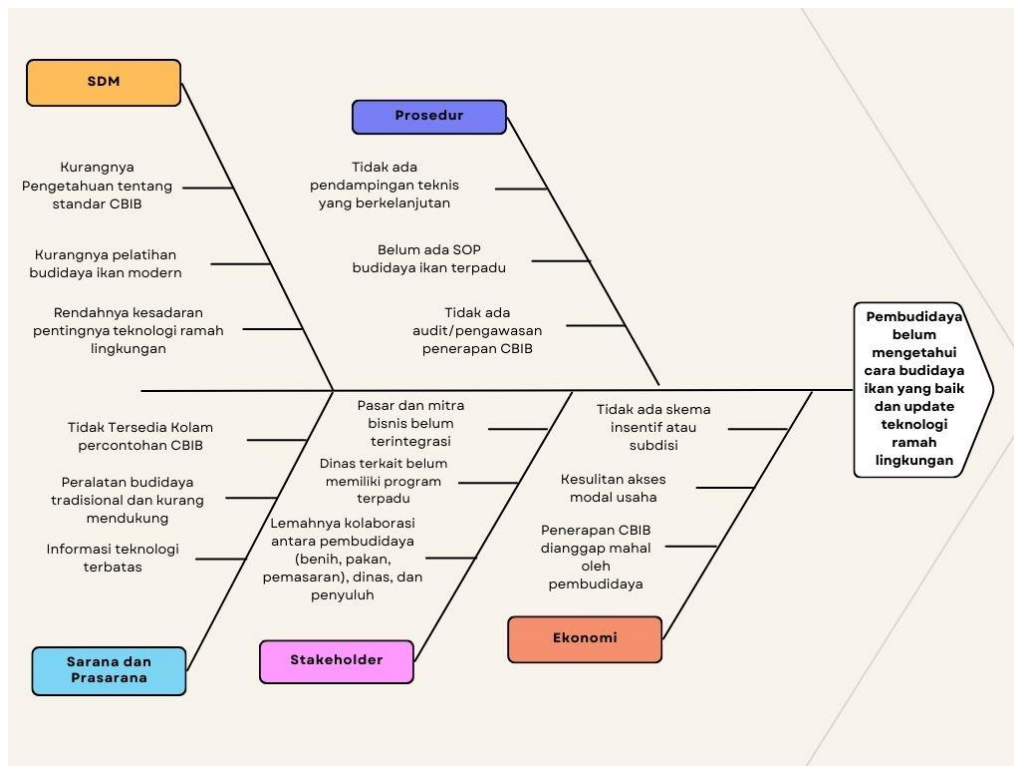
Isu ini mendapat skor tertinggi baik di AKPK maupun USG, artinya:

- Sangat **aktual**, **kritis**, **penting**, dan **kunci**
- Memiliki **urgency** dan **growth** yang tinggi
- Jika isu ini ditangani → bisa jadi pintu masuk untuk menyelesaikan isu lain

Mengapa isu ini yang dipilih? Karena apabila **pembudidaya sudah tahu cara budidaya yang baik**, maka mereka:

- Lebih mudah menerima teknologi baru
- Lebih mampu memanfaatkan lahan yang sempit dan pakan secara efisien
- Bisa diarahkan untuk membuat sistem budidaya yang **terintegrasi**

Untuk mengetahui hal-hal menjadi penyebab, maka dilakukan dengan menggunakan teknis analisis tulang ikan (fish bone diagram). Fish bone diagram merupakan alur berpikir logis yang menggambarkan hubungan antara faktor-faktor/ penyebabnya dengan karakteristik kualitas / akibat sehingga didapatkan suatu hubungan sebab akibat untuk mencari akar dari suatu permasalahan ditinjau dari berbagai faktor yang ada.



Gambar 1. 7. Identifikasi dan Analisis Masalah Menggunakan Fish Bone Diagram

G. Terobosan Inovasi

Strategi penyelesaian masalah yang sudah dianalisis harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dan pelayanan publik. Upaya penyelesaian masalah dapat dilakukan setelah mengetahui kondisi saat ini, kondisi yang diharapkan dan gap antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan. Untuk menjawab masalah utama rendahnya kapasitas pembudidaya ikan, aksi perubahan ini mengadopsi beberapa terobosan inovatif berbasis teknologi tepat guna dan model pelayanan adaptif, yaitu :

- **Adopsi teknologi budidaya ramah lingkungan** seperti sistem **bioflok**, **kolam terpal**, dan **pengelolaan limbah menjadi pupuk organik**.
- **Pelayanan pendampingan berbasis kelompok usaha terpadu**, yang mengintegrasikan pembenihan, pembesaran, pakan mandiri, dan pemasaran kolektif.
- **Penerapan model pelatihan terpadu**: kombinasi **teori**, **praktek lapangan**, **pendampingan langsung**, serta **monitoring berkelanjutan**.

H. Milestone dan Kegiatan

Milestone dan kegiatan merupakan elemen penting dalam rancangan aksi untuk membantu merencanakan, melaksanakan dan melihat kemajuan tahapan dari aksi perubahan yang dimaksud. Tahapan yang direncanakan dapat dicapai dalam waktu yang singkat dengan waktu 2 (dua) bulan

a. Milestone jangka pendek :

- i. Melapor dan konsultasi kepada Mentor, yaitu Kepala Bidang Perikanan Budidaya
- ii. Pembentukan tim aksi perubahan
- iii. Rapat Bersama tim aksi perubahan
- iv. Koordinasi dengan stakeholder
- v. Penyusunan materi pelatihan
- vi. Pelaksanaan pelatihan dan praktek lapangan budidaya ikan lele
- vii. Pelaksanaan pelatihan dan praktek lapangan budidaya ikan gabus
- viii. Pembentukan kelompok percontohan di lokasi budidaya ikan lele
- ix. Pembentukan kelompok percontohan di lokasi budidaya ikan gabus
- x. Evaluasi kegiatan

b. Milestone jangka menengah :

Melakukan pendampingan rutin kelompok usaha dalam penerapan teknologi cara budidaya ikan yang baik dan pelaksanaan pelatihan lanjutan (pembuatan pakan alternatif, manajemen usaha), pertemuan dengan validator kab/kota di Sumatera Selatan untuk menyamakan persepsi mengenai data produksi dan pembudidaya serta melakukan evaluasi produktivitas kelompok percontohan yang terbentuk, melakukan Kerjasama dengan pihak Rumah makan dan swasta

c. Milestone jangka Panjang :

Terlaksananya pembudidayaan ikan yang terintegrasi dimulai dari pembenihan, pembersaran, pembuatan pakan ikan mandiri hingga pemasaran di 17 Kabupaten /kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1. 4. Tahapan Kegiatan Rancangan Aksi Perubahan

| NO | MILESTONE | KEGIATAN | WAKTU | OUTPUT |
|----------------------------|--|---|---------------------------|--|
| a. Jangka Pendek (2 bulan) | | | | |
| 1 | Melapor dan konsultasi kepada Mentor, yaitu Kepala Bidang Perikanan Budidaya | a.Menjelaskan rancangan aksi perubahan b.Meminta saran dan arahan | Minggu II -III Mei 2025 | a. Saran dan masukan mentor b. Lembar konsultasi c. Dokumentasi foto / video |
| 2 | Pembentukan Tim Aksi Perubahan | a.Menyampaikan rancangan SK Tim Aksi Perubahan kepada mentor b. Membuat pembagian tugas tim aksi perubahan c. Membuat Penetapan SK Tim Aksi Perubahan | Minggu Ke III-IV Mei 2025 | a. SK tim aksi b. Daftar Hadir c. Notulen Rapat d. Dokumentasi Foto/video |
| 3 | Rapat Bersama tim aksi perubahan | Memimpin rapat dengan tim aksi, menjelaskan tugas masing-masing tim | Minggu ke IV Mei 2025 | a. Daftar Hadir b. Bahan Rapat c. Notulen rapat d. Dokumentasi foto/video |
| 4. | Koordinasi dengan stakeholder | a. Koordinasi dengan penyuluh b. Koordinasi dengan pembudidaya | Minggu ke V Mei 2025 | a. Laporan hasil koordinasi b. Dokumentasi foto / video |

| | | | | |
|---|-----------------------------|--|--------------------------|--|
| | | <p>c. Koordinasi dengan Dinas Kab / Kota</p> <p>d. Koordinasi dg rumah makan / pengolah</p> | | |
| 5 | Penyusunan materi pelatihan | <p>a. Pengumpulan informasi dan materi pelatihan</p> <p>b. Melaksanakan rapat dengan tim efektif pembagian tugas membuat materi pelatihan komoditas ikan lele dan ikan gabus</p> <p>c. Melaksanakan rapat dengan tim efektif memastikan materi pelatihan telah siap</p> <p>d. Penyiapan materi jenis ikan yang lain</p> <p>e. Penyiapan materi tentang pakan</p> | Minggu ke I-II Juni 2025 | <p>a. Daftar Hadir</p> <p>b. Bahan Rapat</p> <p>c. Notulen Rapat</p> <p>d. Materi Pelatihan</p> <p>e. Dokumentasi Foto / Video</p> |

| | | | | |
|---|--|--|----------------------------------|---|
| 6 | Pelaksanaan pelatihan dan praktek lapangan budidaya ikan lele | <p>a. Pelaksanaan pelatihan dan praktek lapangan di lokasi budidaya ikan lele</p> <p>b. Membentuk kelompok percontohan di lokasi pelatihan ikan lele</p> | Minggu III Juni 2025 | <p>a. Daftar Hadir</p> <p>b. Notulen Rapat</p> <p>c. Materi Pelatihan</p> <p>d. Dokumentasi Foto / Video</p> <p>e. 1 kelompok percontohan terbentuk</p> |
| 7 | Pelaksanaan pelatihan dan praktek lapangan Budidaya Ikan Gabus | <p>a. Pelaksanaan pelatihan dan praktek lapangan di lokasi budidaya ikan Gabus</p> <p>b. Membentuk kelompok percontohan di lokasi pelatihan ikan Gabus</p> | Minggu III-IV Juni 2025 | <p>a. Bahan Rapat</p> <p>b. Notulen Rapat</p> <p>c. Materi Pelatihan</p> <p>d. Dokumentasi Foto / Video</p> <p>e. 1 kelompok percontohan terbentuk</p> |
| 8 | Evaluasi kegiatan | <p>a. Memantau perkembangan budidaya kelompok percontohan</p> <p>b. Meminta dukungan ke dinas kab/kota dan stakeholder terkait</p> | Minggu IV Juni-I Juli 2025 | <p>a. Laporan monitoring perkembangan awal praktek budidaya</p> <p>b. Surat dukungan dari stakeholder</p> |

| B. Jangka Menengah (6 bulan) | | | | |
|------------------------------|--|--|----------------------------------|--|
| 1. | Melakukan pendampingan kelompok usaha dalam penerapan teknologi CBIB dan pelaksanaan pelatihan lanjutan (Pembenihan, pembuatan pakan alternatif, manajemen usaha), melakukan Kerjasama dengan pihak rumah makan/ pengolah, Replikasi ke beberapa kabupaten/kota lain | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan penerapan teknologi b. Pelatihan lanjutan (pembenihan, pakan alternatif, manajemen usaha) c. Melakukan Kerjasama dengan pihak rumah makan/swasta d. Evaluasi Produktivitas Kelompok Percontohan e. Replikasi ke beberapa kabupaten / kota lain | Juli 2025 s/d Januari 2026 | <ul style="list-style-type: none"> a. Daftar Hadir b. Dokumentasi c. Notulen Rapat d. Laporan evaluasi produktivitas kelompok e. Mou Pembudidaya dan Pengolah f. Testimoni Pembudidaya setelah pelatihan |

| C. Jangka Panjang (1-2 Tahun) | | | | |
|-------------------------------|---|--|-----------------------------|---|
| 1. | Terlaksananya pembudidayaan ikan yang terintegrasi dimulai dari pembenihan, pembesaran, pembuatan pakan ikan mandiri hingga pemasaran di 17 Kabupaten /kota di Provinsi Sumatera Selatan. | <ul style="list-style-type: none"> a. Integrasi usaha dari pembenihan ke pemasaran b. Perluasan cakupan ke 17 kab/kota | Feb 2026 s.d Feb 2027 | <ul style="list-style-type: none"> a. Data Pembudidaya dan program berkelanjutan b. Program Kampung budidaya di 17 kab/kota |

- Sumber Daya (Peta dan Pemanfaatan)

- ✓ Tata Kelola Rancangan Aksi Perubahan

Tata Kelola aksi perubahan yang akan dilaksanakan di Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 6. Tata Kelola Aksi Perubahan

| Struktur | Deskripsi |
|--|--|
| <pre> graph TD MS[MENTOR/PROJECT SPONSOR H. Karna, S.Pi., M.Si] --- PL[PROJECT LEADER Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi] C[COACH H.Sentot Supriyadi, S.Sos., M.Si] -.- PL PL --- TEA[TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN] </pre> | <p><u>Project Sponsor/Mentor</u></p> <p>Memberikan arahan, bimbingan dan persetujuan proyek perubahan aksi yang akan dilaksanakan</p> |
| | <p><u>COACH</u></p> <p>Memberikan arahan, bimbingan aksi perubahan yang akan dilaksanakan</p> |
| | <p><u>Project Leader</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pencapaian kinerja tim, memantau dan menindaklanjuti kemajuan program 2. Membantu menyelesaikan hambatan yang terjadi 3. Menyediakan sumberdaya lain yang dibutuhkan. 4. Menunjuk dan merumuskan tupoksi anggota tim |
| | <p><u>Anggota Tim</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan sesuai intruksi Project Leader 2. Mempersiapkan rencana aksi 3. Mengumpulkan kebutuhan pelaksanaan proyek perubahan |

- ✓ Sumber Daya (Peta dan Pemanfaatannya)

Dalam pelaksanaan rencana aksi perubahan ini, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kualitas program teknis, tetapi juga oleh sejauh mana keterlibatan para stakeholder. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran strategis yang berbeda-beda, baik sebagai pelaksana, pendukung, maupun penerima manfaat. Untuk itu, diperlukan

identifikasi yang tepat terhadap seluruh stakeholder yang terlibat dalam program ini.

Stakeholder dalam aksi perubahan ini adalah :

- 1) Bidang Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
- 2) Seksi Produksi dan Desiminasi Teknologi Budidaya
- 3) Penyuluh Perikanan
- 4) Pembudidaya ikan skala kecil
- 5) Mitra Usaha / Koperasi
- 6) Dinas Perikanan Kabupaten / Kota
- 7) Komunitas digital
- 8) Masyarakat Umum
- 9) Lembaga Keuangan Mikro / CSR
- 10) BPSDMD Prov Sumsel

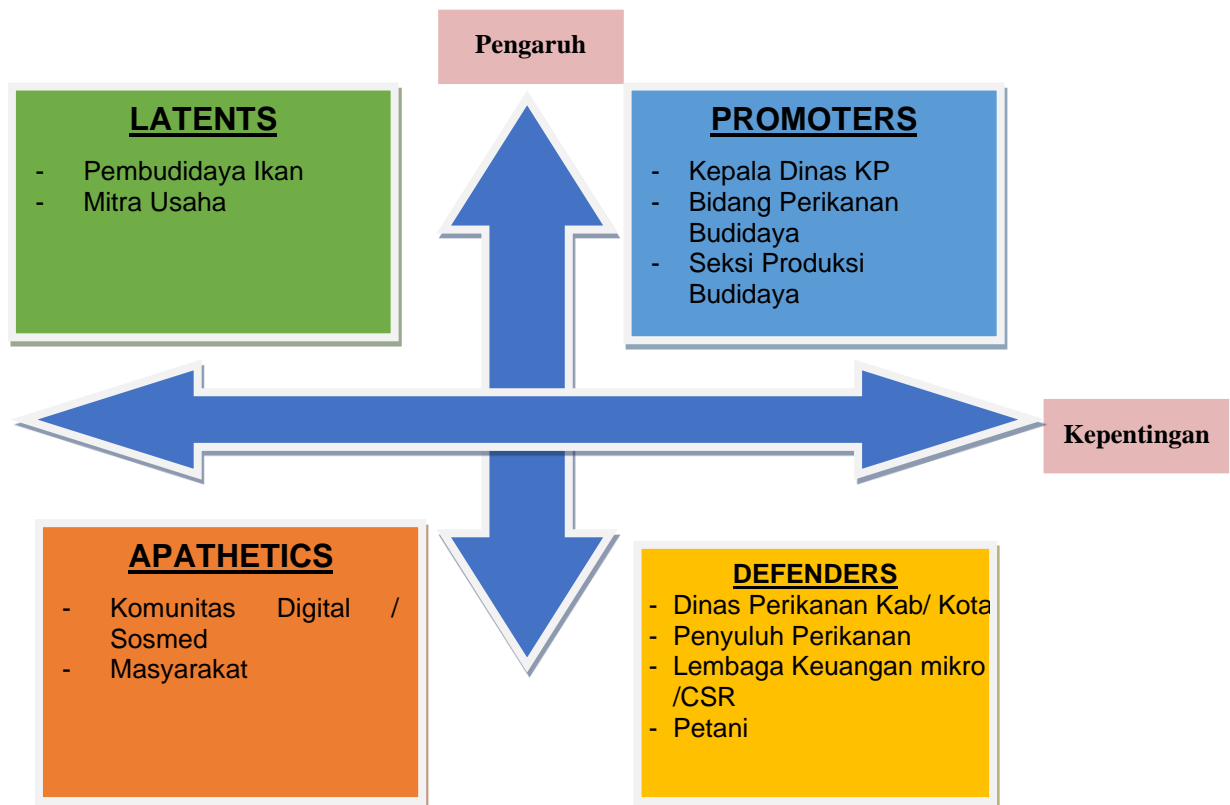
Tabel 1. 7. Stakeholder dalam rancangan aksi perubahan

| NO | Stakeholder | Peranan | Hubungan Kerja | Pengaruh |
|----|--|--|---|---|
| 1. | Bidang Perikanan Budidaya DKP Provinsi | Perancang dan pelaksana utama program pelatihan, penyusunan materi, dan koordinasi teknis. | Berkoordinasi langsung dengan seksi-seksi teknis, penyuluh, dan Project Leader. | Sangat tinggi – sebagai eksekutor utama. |
| 2. | Seksi Produksi & Diseminasi Teknologi | Menyusun materi pelatihan, menyediakan teknologi budidaya, dan mengelola pelaksanaan teknis. | Bekerja langsung dengan penyuluh dan kelompok pembudidaya. | Tinggi – kunci dalam transfer teknologi. |
| 3. | Penyuluh Perikanan | Pendamping teknis, fasilitator pelatihan lapangan, monitoring kelompok usaha. | Berinteraksi langsung dengan pembudidaya dan DKP. | Sedang–Tinggi – keberhasilan adopsi teknologi sangat tergantung pada mereka. |

| | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| 4. | Pembudidaya Ikan (skala kecil) | Penerima manfaat, pelaksana langsung teknologi di lapangan. | Terlibat dalam pelatihan dan pembentukan kelompok percontohan. | Tinggi – jika tidak aktif, output tidak tercapai. |
| 5. | Pemda Kabupaten/Kota (Palembang, Lahat) | Mendukung program secara administratif dan logistik, penyediaan lokasi atau bantuan fasilitas. | Berkoordinasi dengan DKP Provinsi untuk implementasi di wilayahnya. | Sedang–Tinggi – bisa mempercepat atau memperlambat program. |
| 6. | BPSDMD Provinsi Sumsel | Penyelenggara diklat dan pengarah pengembangan kompetensi. | Hubungan formal sebagai bagian dari pelatihan kepemimpinan. | Sedang – menjamin keberlanjutan aksi sebagai bagian dari reformasi birokrasi. |
| 7. | Mitra Usaha/Koperasi | Potensial sebagai mitra pemasaran hasil panen atau penyedia input usaha. | Perlu dijalin kemitraan oleh DKP dan kelompok usaha. | Sedang – memperluas skala dan keberlanjutan program. |
| 8. | Lembaga Keuangan Mikro / CSR | Penyedia akses pembiayaan usaha dan potensi sponsor pelatihan atau demplot. | Hubungan melalui kemitraan strategis. | Sedang – penting dalam aspek pembiayaan & ekspansi. |
| 9. | Komunitas Digital / Sosial Media | Saluran informasi, edukasi publik, dan kampanye hasil budidaya. | Tidak terlibat langsung, namun bisa dikelola oleh tim pelaksana. | Rendah–Sedang – berdampak pada persepsi dan adopsi publik. |
| 10. | Masyarakat Umum (non-pembudidaya) | Tidak terlibat langsung, namun terdampak secara tidak langsung terhadap lingkungan dan ekonomi lokal. | Tidak ada hubungan kerja langsung. | Rendah – namun bisa menjadi penghambat jika terjadi konflik sosial atau penolakan. |

Masing-masing stakeholder ditempatkan dalam 4 (empat) kelompok berdasarkan analisis kuadran, antara lain :

1. Promoters (Pendukung)
 - Posisi: Kuadran Kanan Atas
 - Karakteristik: Stakeholder yang memiliki kepentingan tinggi dan pengaruh tinggi. Mereka mendukung penuh proyek atau keputusan dan secara aktif membantu untuk memastikan keberhasilannya.
2. Defenders (Pembela)
 - Posisi: Kuadran Kanan Bawah
 - Karakteristik: Stakeholder yang memiliki kepentingan tinggi tetapi pengaruh rendah. Mereka mendukung proyek atau keputusan, tetapi kemampuan mereka untuk mempengaruhi hasil terbatas.
3. Latents (Tersembunyi)
 - Posisi: Kuadran Kiri Atas
 - Karakteristik: Stakeholder yang memiliki kepentingan rendah tetapi pengaruhnya tinggi. Mereka mungkin belum sepenuhnya memahami proyek atau keputusan, atau mungkin belum menyadari dampaknya terhadap mereka.
4. Apathetics (Tidak Peduli)
 - Posisi: Kuadran Kiri Bawah
 - Karakteristik: Stakeholder yang memiliki kepentingan rendah dan pengaruh rendah. Mereka tidak terlalu peduli dengan proyek atau keputusan dan tidak akan secara aktif mendukung atau menentangnya.



Gambar 1. 8. Identifikasi Stakeholder

- Catatan :
- | | | |
|--------------|---|-------------------------------------|
| 1. Promoters | = | Tinggi Pengaruh, Tinggi Kepentingan |
| 2. Latens | = | Tinggi Pengaruh, Rendah Kepentingan |
| 3. Defenders | = | Rendah Pengaruh, Tinggi Kepentingan |
| 4. Apathetic | = | Rendah Pengaruh, Rendah Kepentingan |

Untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan rencana aksi *“Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan”*, digunakan pendekatan manajemen mutu berkelanjutan melalui siklus **PDCA (Plan, Do, Check, Action)**.

PDCA merupakan metode sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menindaklanjuti setiap proses kegiatan agar berjalan secara efisien dan menghasilkan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks rencana aksi ini, pendekatan PDCA membantu mengorganisasi langkah-langkah strategis secara terstruktur mulai dari identifikasi masalah hingga tindak lanjut pelatihan dan replikasi program.

Analisis PDCA berikut menggambarkan tahapan kegiatan beserta strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas pembudidaya ikan dalam menerapkan teknologi yang ramah lingkungan.

Tabel 1. 8. Analisa Manajemen Mutu menggunakan pendekatan PDCA

| Tahapan | Uraian Kegiatan |
|-------------------------------------|--|
| PLAN (Perencanaan) | <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi masalah rendahnya kompetensi pembudidaya terhadap teknologi ramah lingkungan. - Menetapkan tujuan peningkatan kapasitas dan penerapan teknologi budidaya berkelanjutan. - Menyusun strategi pelatihan meliputi modul, narasumber, lokasi, dan peserta. - Menyusun jadwal dan skema kerja sama lintas instansi. |
| DO (Pelaksanaan) | <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan pelatihan teori dan praktik tentang teknologi budidaya ramah lingkungan (bioflok, filtrasi air, pengelolaan limbah, pakan alami). - Menyediakan alat bantu dan media praktik sederhana. - Melakukan pendampingan lapangan pasca pelatihan. |
| CHECK (Pemeriksaan/Evaluasi) | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. - Observasi lapangan untuk melihat perubahan praktik budidaya. - Menyebarkan kuesioner evaluasi dan wawancara kepada peserta. - Menilai indikator: peningkatan keterampilan, penerapan teknologi, dan dampak lingkungan. |
| ACTION (Tindak Lanjut) | <ul style="list-style-type: none"> - Replikasi program pelatihan di wilayah lain. - Pembentukan kelompok pembudidaya percontohan. - Advokasi kebijakan penerapan teknologi ramah lingkungan secara luas. - Penyusunan rencana pelatihan lanjutan dan dukungan kelembagaan. |

- **Rencana Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan**

Dalam rangka mendukung keberhasilan implementasi aksi perubahan “Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan”, diperlukan penguatan kompetensi diri sebagai penggerak utama perubahan. Rencana strategis pengembangan kompetensi yang terarah dan komprehensif dapat memberdayakan individu dan tim untuk mencapai tujuan Aksi Perubahan dengan efektif.

Tabel 1. 9. Rencana Pengembangan Kompetensi Diri

| No | Yang Terdampak Aksi Perubahan | Perubahan Kompetensi yang Dibutuhkan | Cara Pengembangan |
|----|---|---|--|
| 1 | Diri Sendiri (Project Leader / Pejabat Pengawas) | <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan memimpin proyek perubahan - Kompetensi teknis budidaya ikan ramah lingkungan - Manajemen program & evaluasi kinerja | <ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti pelatihan dan bimbingan dari mentor dan coach - Membaca literatur dan regulasi tentang CBIB dan bioflok - Benchmark ke lokasi sukses budidaya ikan terpadu |
| 2 | Tim Aksi Perubahan | <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan bekerja kolaboratif lintas bidang - Komunikasi publik dan penyusunan materi pelatihan - Monitoring dan evaluasi kegiatan lapangan | <ul style="list-style-type: none"> - Workshop internal pembuatan materi pelatihan - Pelatihan singkat tentang Monev & fasilitasi kelompok - Pelatihan desain pelatihan dan SOP pendampingan |
| 3 | Penyuluh Perikanan | <ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan teknologi bioflok dan pakan alternatif - Keterampilan komunikasi edukatif dan coaching - Teknik evaluasi pembudidaya dan pelaporan hasil | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan teknis (TOT) dan praktek di demplot - Diskusi rutin dan coaching dengan tim aksi - Modul pelatihan dan video tutorial sebagai media belajar |
| 4 | Pembudidaya Ikan | <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan CBIB, teknologi hemat lahan & pakan - Keterampilan produksi pakan maggot / limbah | <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan langsung dan praktik lapangan - Pendampingan intensif penyuluh |

| No | Yang Terdampak Aksi Perubahan | Perubahan Kompetensi yang Dibutuhkan | Cara Pengembangan |
|----|---|---|---|
| | | - Pemahaman manajemen usaha sederhana | - Forum belajar bersama dan mentoring antar petani |
| 5 | Stakeholder (Dinas Terkait, Mitra Usaha) | - Pemahaman model integrasi usaha hulu-hilir - Dukungan terhadap program berkelanjutan - Kolaborasi dan kemitraan produktif | - Sosialisasi kebijakan dan hasil pelatihan - Forum koordinasi multipihak dan business matching - Studi tiru dan paparan capaian aksi perubahan |

Tabel 1. 10. Identifikasi Resiko dan Strategi Mengatasinya pertahapan aksi perubahan

| No | Tahapan | Risiko Potensial | Dampak | Strategi Mengatasi |
|----|---|---|---|---|
| 1 | Konsultasi ke mentor & pembentukan tim | Tidak mendapat dukungan mentor/tim lambat terbentuk | Rencana tidak jalan sesuai waktu | Koordinasi aktif via WA/telepon; siapkan dokumen lengkap sejak awal |
| 2 | Rapat tim aksi perubahan | Minim partisipasi anggota tim | Kurangnya sinergi dalam pelaksanaan | Jadwalkan di waktu yang pas, gunakan metode rapat online jika perlu |
| 3 | Koordinasi stakeholder | Stakeholder kurang responsif | Kegiatan bisa tertunda | Kirim surat resmi dan tindak lanjuti langsung; ajak stakeholder kunci hadir dalam pelatihan |
| 4 | Penyusunan materi pelatihan | Materi tidak sesuai konteks lokal | Peserta tidak memahami, pelatihan tidak efektif | Libatkan penyuluh & pembudidaya lokal dalam review materi |
| 5 | Pelatihan & praktek ikan lele dan gabus | Partisipasi rendah / praktek tidak berjalan optimal | Output pelatihan tidak tercapai | Sediakan insentif (alat, pakan), pilih waktu panen yang pas agar peserta antusias |
| 6 | Pembentukan kelompok percontohan | Kelompok tidak solid atau pasif | Gagal jadi role model | Fasilitasi struktur organisasi kelompok, jadwalkan pertemuan rutin |
| 7 | Evaluasi kegiatan awal | Data kurang lengkap | Kesulitan untuk perbaikan di fase berikutnya | Gunakan checklist dan formulir evaluasi standar sejak awal kegiatan |

I. HASIL IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

Sebagai seorang pejabat fungsional maupun struktural di lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan, kemampuan kepemimpinan, manajerial, serta kompetensi teknis sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi, khususnya dalam peningkatan pelayanan publik kepada masyarakat pembudidaya ikan.

Melalui pelaksanaan aksi perubahan ini, dilakukan identifikasi terhadap potensi diri yang dimiliki, untuk terus dikembangkan sejalan dengan kebutuhan organisasi dan tuntutan pelayanan publik yang semakin dinamis.

Pada pelaksanaan aksi perubahan ini pengenalan diri sendiri dapat dilakukan melalui mengenal individual dan feedback orang lain dalam hal ini mentor aksi perubahan pelatihan kepemimpinan pengawas. Lebih lanjut

Teknik mengenal diri sendiri adalah sebagai berikut :

1. Secara individual : Penilaian sendiri
2. Penilaian diri melalui orang lain (feed back) : mentor

Hasil pemetaan sikap perilaku kepemimpinan dapat digunakan untuk :

- Mengembangkan rencana pengembangan diri
Mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dan Menyusun strategi untuk mengembangkannya
- Meningkatkan kesadaran diri
Membantu individu untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahannya sebagai pemimpin
- Meningkatkan efektivitas kepemimpinan
Membantu individu untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif dengan meningkatkan ketrampilan dan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil rekap penilaian gabungan antara peserta dan mentor, maka terdapat beberapa aspek dari peserta yang dianggap perlu untuk dilakukan rencana pengembangan potensi diri, agar kedepan diharapkan bahwa peserta

dapat memaksimalkan potensi diri yang ada dalam rangka pelaksanaan tugas dan wewenang di Bidang Perikanan Budidaya

Aspek tersebut terdiri dari beberapa komponen dan sub komponen antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. 11. Aspek Peserta Yang Perlu dikembangkan

| No | Komponen | Sub Komponen | Nilai Rata-Rata |
|----|---------------------|---|-----------------|
| 1 | Integritas | Tanggung jawab, Kedisiplinan, kejujuran | 8.70 |
| 2 | Kerja Sama | Fleksibilitas, komitmen dalam tim | 8.70 |
| 3 | Mengelola Perubahan | Orientasi pada hasil | 8.70 |

Maka dianggap perlu untuk membuat Rancangan Pengembangan Potensi Diri agar peserta dapat memiliki panduan dalam rangka meningkatkan komponen dan sub komponen yang memiliki nilai rata-rata paling rendah, pengembangan potensi diri tersebut dilakukan dengan cara penugasan individu dan melalui penugasan yang diberikan oleh atasan, seperti tertuang pada tabel rencana pengembangan potensi diri dibawah ini :









Tabel. 1. 12 Rencana Pengembangan Potensi Diri

| No | Komponen / Sub-Komponen | Kegiatan Pengembangan Potensi Diri untuk Mendukung Pelaksanaan Aksi Perubahan | Kegiatan / Tahapan Aksi Perubahan Terkait | Waktu Pelaksanaan | Hasil yang Diharapkan / Evidence |
|----|---|---|---|-------------------|---|
| 1 | Integritas a. Tanggung Jawab b. Kedisiplinan c. Kejujuran | - Menyusun dan melaksanakan rencana kerja sesuai target waktu. - Membuat laporan progres kegiatan secara berkala. - Menerapkan transparansi dalam penyampaian informasi kegiatan. | Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan serta monitoring | Mei – Juli 2025 | Laporan mingguan, jurnal pribadi, laporan pertanggungjawaban kegiatan |

| No | Komponen / Sub-Komponen | Kegiatan Pengembangan Potensi Diri untuk Mendukung Pelaksanaan Aksi Perubahan | Kegiatan / Tahapan Aksi Perubahan Terkait | Waktu Pelaksanaan | Hasil yang Diharapkan / Evidence |
|----|--|---|--|----------------------|--|
| 2 | Kerja Sama a. Fleksibilitas b. Komitmen dalam Tim | - Menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter tim. - Mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota tim. - Menjaga semangat tim di tengah tekanan jadwal. | Koordinasi tim pelaksana, evaluasi kegiatan, revisi jadwal aksi | Juni – Desember 2025 | Notulen rapat, testimoni tim, hasil kerja tim berjalan sesuai target bersama |
| 3 | Mengelola Perubahan a. Orientasi pada Hasil | - Menyusun indikator keberhasilan aksi secara spesifik. - Memastikan semua kegiatan mengarah pada hasil yang dapat diukur. - Melakukan evaluasi pasca kegiatan. | Penyusunan laporan akhir, evaluasi pasca pelatihan, tindak lanjut kelompok percontohan | Juli – Februari 2026 | Laporan evaluasi pelatihan, indikator capaian, hasil monitoring pasca kegiatan |

Tabel 1. 13. Analisis SWOT Pengembangan Potensi Diri

| Strengths (Kekuatan) | Weaknesses (Kelemahan) |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Pengalaman lebih dari 10 tahun di bidang perikanan budidaya. | <input type="checkbox"/> Keterampilan digital marketing masih terbatas. |
| <input checked="" type="checkbox"/> Memiliki jejaring luas dengan pembudidaya, penyuluh, dan stakeholder perikanan. | <input type="checkbox"/> Masih perlu meningkatkan kemampuan desain media digital pelatihan. |
| <input checked="" type="checkbox"/> Mampu menyusun program pelatihan dan pendampingan teknis. | <input type="checkbox"/> Belum optimal memanfaatkan platform digital untuk diseminasi informasi. |
| <input checked="" type="checkbox"/> Terbiasa mengkoordinasikan kegiatan pelatihan, demplot, dan monitoring. | <input type="checkbox"/> Perlu lebih aktif mengikuti forum inovasi teknologi perikanan terbaru. |

| Opportunities (Peluang) | Threats (Ancaman) |
|--|---|
| <p> Adanya dukungan program nasional tentang ekonomi biru dan perikanan berkelanjutan.</p> | <p> Perkembangan teknologi budidaya yang sangat cepat, menuntut kemampuan adaptasi tinggi.</p> |
| <p> Kesempatan mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi dari BPSDMD dan balai pelatihan perikanan.</p> | <p> Terbatasnya anggaran untuk program pelatihan berkelanjutan.</p> |
| <p> Tersedianya berbagai teknologi budidaya tepat guna ramah lingkungan.</p> | <p> Rendahnya minat generasi muda di sektor perikanan budidaya.</p> |
| <p> Peluang membangun kemitraan dengan koperasi, komunitas digital, pelaku usaha pakan dan benih.</p> | <p> Ketatnya persaingan usaha budidaya di pasar lokal maupun nasional.</p> |

BAB II.

DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

Proses kepemimpinan dalam menjalankan implementasi aksi perubahan dengan judul Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan memerlukan tahapan proses kepemimpinan, mulai dari membangun integritas kinerja pelayanan, pengelolaan pelayanan (pemanfaatan TI) dan pengelolaan tim. Aksi perubahan ini tidak hanya mengedepankan inovasi teknis, tetapi juga merupakan wadah aktualisasi nilai-nilai kepemimpinan pelayanan, kolaborasi dan integritas. Dalam pelaksanaan kegiatan, proses kepemimpinan ditampilkan melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif, dengan pengambilan keputusan yang berorientasi pada hasil dan solusi.

A. Membangun Integritas Kinerja Pelayanan

Integritas dalam pelayanan publik merupakan fondasi utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dalam konteks aksi perubahan ini, integritas tidak hanya dipahami sebagai kejujuran individu, tetapi juga sebagai komitmen kolektif aparatur untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, responsif, dan berdampak nyata bagi masyarakat pembudidaya ikan di Provinsi Sumatera Selatan.

Selama pelaksanaan aksi perubahan, nilai-nilai integritas dibangun dan dikokohkan melalui sejumlah pendekatan strategis:

1. Berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat

Pelatihan yang kami selenggarakan tidak disusun berdasarkan asumsi, tapi melalui dialog, observasi, dan kolaborasi langsung dengan para pembudidaya, dimulai dari identifikasi masalah lapangan—rendahnya produktivitas dan keberlanjutan budidaya ikan akibat kurangnya pengetahuan dan teknologi. Pelatihan yang dilakukan bukan semata program seremonial, tetapi berangkat dari kebutuhan nyata pembudidaya,

baik di Kota Palembang maupun Kabupaten Lahat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pelayanan publik harus relevan, solutif, dan akuntabel.

2. Keteladanan dan konsistensi pelaksanaan oleh Project Leader

Sebagai project leader, saya sadar bahwa membangun kepercayaan dimulai dari hal-hal kecil yaitu menjalankan fungsi pelayanan dengan menjunjung prinsip *lead by example*. Seluruh proses pelatihan mulai dari koordinasi awal, penyusunan modul, pelatihan di lapangan, hingga evaluasi dilakukan secara transparan, disiplin waktu, serta terdokumentasi dengan baik (surat dukungan, daftar hadir, dokumentasi foto dan video). Hal ini menumbuhkan kepercayaan pembudidaya dan stakeholder terhadap komitmen pelayanan yang diberikan.

3. Kolaborasi lintas sektor untuk menjamin akuntabilitas dan keberlanjutan Integritas juga tercermin dari kemampuan membangun jejaring kerja sama lintas stakeholder—baik internal Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi, penyuluh perikanan, pembudidaya, maupun mitra seperti dinas kabupaten dan pelaku usaha. Proses koordinasi ini memperkuat prinsip gotong royong sebagaimana nilai luhur Pancasila dalam mewujudkan pelayanan yang tidak parsial dan eksklusif.

4. Transparansi dalam pelaksanaan dan pelaporan kegiatan

Setiap tahapan kegiatan terdokumentasi dengan baik—dari rapat koordinasi, pelaksanaan pelatihan, hingga hasil evaluasi. Semua tahapan aksi disampaikan secara terbuka melalui laporan kegiatan, media sosial instansi, serta diseminasi saat seminar internal. Ini memperlihatkan komitmen terhadap nilai *akuntabilitas publik* sebagai bagian dari integritas kinerja pelayanan.

5. Membangun etos pelayanan yang adaptif dan antikorupsi

Pelatihan teknologi budidaya yang dilakukan mempromosikan efisiensi, kemandirian, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Hal ini menjadi cerminan dari integritas dalam konteks *good governance*—mengurangi ketergantungan eksternal dan membuka akses usaha yang lebih setara

dan berkelanjutan bagi pelaku kecil. Pelatihan ini bukan menjadi kegiatan “sekali datang, lalu hilang”. Maka sejak awal, project leader dan tim mendorong terbentuknya kelompok percontohan pembudidaya, komunikasi dengan penyuluh agar pendampingan tetap berjalan. Integritas bukan tentang pencitraan, tapi tentang niat untuk membangun pondasi yang kuat dan bertahan lama

6. Refleksi hasil kepemimpinan dan pengaruh terhadap perubahan perilaku layanan

Penilaian gabungan peserta dan mentor menunjukkan nilai rata-rata 8,89 dengan kategori “Baik”, terutama dalam aspek integritas, kolaborasi, dan pengelolaan perubahan. Hasil ini memperkuat bahwa selama aksi berlangsung, telah terbentuk pola kepemimpinan yang mengedepankan nilai, etika, dan profesionalisme.

B. Pengelolaan Pelayanan (Pemanfaatan TI)

Di era digitalisasi , pelayanan publik tidak lagi mengandalkan cara-cara lama yaitu tatap muka. Dalam rangka memperkuat budaya pelayanan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman, saya mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan aksi perubahan. Teknologi menjadi alat penting untuk mempercepat komunikasi, memperluas jangkauan informasi, dan mendokumentasikan proses secara sistematis.

1. Pemanfaatan Whatsapp Grup

Sejak tahap awal, koordinasi tim dilakukan secara daring dan luring (blended). Kami membentuk grup komunikasi WhatsApp khusus untuk tim aksi perubahan sebagai sarana koordinasi harian, penyampaian laporan singkat, dan pengambilan keputusan cepat. Dengan begitu, keterbatasan waktu dan jarak tidak lagi menjadi penghambat kolaborasi. (Dokumentasi komunikasi melalui Whatsapp grup terlampir)

2. Digitalisasi Materi Pelatihan dan Pemanfaatan Media Sosial

Untuk penyusunan materi pelatihan, saya menginisiasi penggunaan Google Drive sebagai *repository* bersama. Setiap anggota tim dapat mengunggah dan mengedit materi pelatihan, dokumen SK, serta laporan

kegiatan secara real time. Hal ini meningkatkan efisiensi dan memperkecil risiko kehilangan data.

Semua materi pelatihan, termasuk modul teknologi bioflok, cara pembuatan pakan alternatif, dan manajemen budidaya ikan, disusun dalam format digital (PDF dan video tutorial). Materi ini kemudian dibagikan melalui WhatsApp dan Google Drive kepada peserta pelatihan serta penyuluh perikanan di wilayah target.

Hasilnya, pembudidaya tidak harus bergantung pada pelatihan tatap muka. Mereka dapat mengulang materi sesuai kebutuhan, bahkan berbagi kepada rekan-rekan mereka yang belum mengikuti pelatihan. Ini terbukti efektif menjangkau peserta yang memiliki keterbatasan mobilitas.

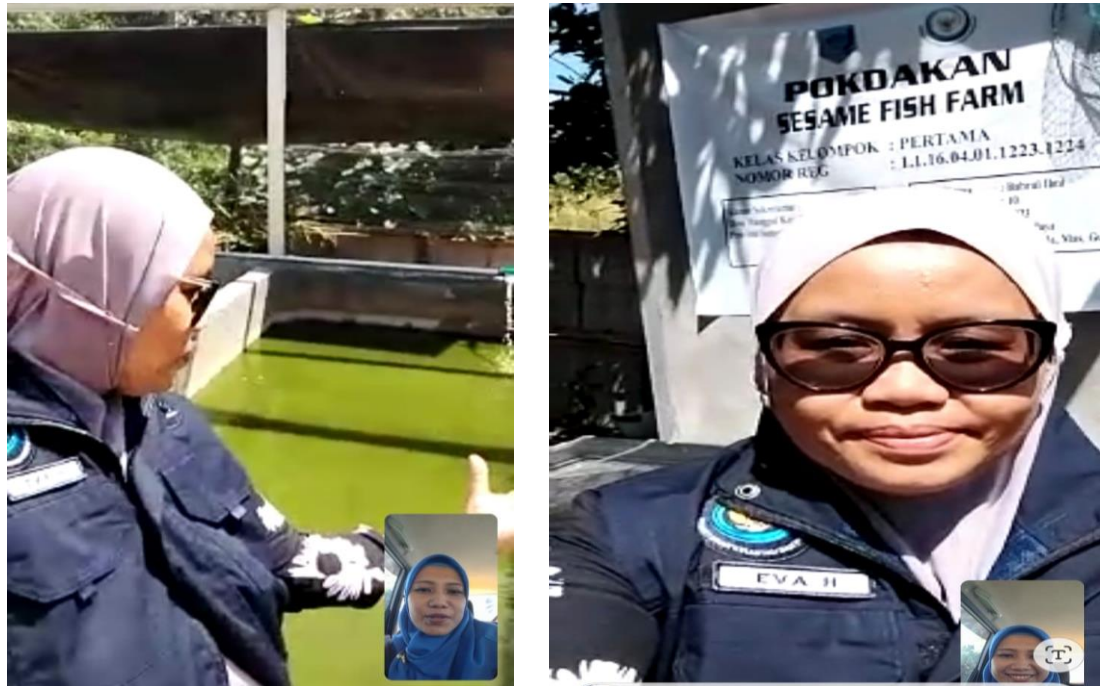
Pemanfaatan teknologi juga diterapkan dalam pelaporan kegiatan. Semua dokumentasi (foto, video, daftar hadir, dan notulen) disimpan dalam folder digital dengan struktur terorganisir, sehingga memudahkan proses evaluasi dan pelaporan ke atasan maupun tim evaluasi pelatihan.

3. Kolaborasi dengan penyuluh berbasis TI

Kami melibatkan penyuluh perikanan sebagai penghubung lapangan yang juga aktif menggunakan media digital. Beberapa penyuluh menggunakan video call atau voice note untuk membimbing peserta secara jarak jauh. Ini mengurangi hambatan geografis dan mempercepat proses respon terhadap permasalahan

Teknologi bukan pengganti manusia dalam pelayanan, tapi penguat misi kemanusiaan itu sendiri, agar informasi bisa sampai lebih cepat, layanan lebih tepat, dan perubahan bisa menjangkau lebih banyak orang.

Dengan pemanfaatan TI yang tepat guna, pelayanan publik di sektor perikanan tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Pelayanan bisa hadir di genggam tangan pembudidaya, kapan pun mereka butuh, tanpa harus menunggu jadwal resmi atau kehadiran fisik aparatur.



Gambar 2. 1 Koordinasi dan komunikasi melalui video call dengan Penyuluh Perikanan pendamping kelompok pembudidaya ikan

C. Pengelolaan Tim

Keberhasilan aksi perubahan ini sangat ditentukan oleh bagaimana mengelola tim dengan pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada hasil. Tim yang terbentuk berasal dari lintas seksi dan latar belakang keahlian yang berbeda. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menciptakan sinergi kerja yang solid. Keberhasilan pelatihan bukan hanya ditentukan oleh materi yang bagus atau peserta yang antusias tapi juga oleh kekuatan tim kerja yang kompak dan solid. Langkah yang saya lakukan meliputi:

1. Merancang Tim Efektif

Langkah awal saya adalah mengidentifikasi kekuatan dan potensi masing-masing anggota tim. Tim terdiri dari pegawai fungsional dan struktural yang memiliki kompetensi teknis dan administratif.

Berdasarkan analisis tersebut, saya menetapkan pembagian peran berdasarkan kompetensi dan pengalaman. Misalnya, staf teknis ditugaskan menyusun materi pelatihan, sementara staf administrasi menangani dokumentasi dan pelaporan.

2. Komunikasi dan Koordinasi

Saya menginisiasi rapat secara konsisten, dengan agenda evaluasi progres dan penyesuaian strategi. Dalam setiap pertemuan, saya menggunakan pendekatan *coaching*, bukan instruksi satu arah. Saya lebih banyak bertanya dan mendengarkan, memberikan ruang bagi tim untuk menyampaikan ide dan solusi. Diskusi rutin digunakan untuk mengidentifikasi hambatan dan merumuskan solusi lapangan.

3. Pemberdayaan Tim

Saya memberikan ruang kepada anggota untuk mengambil keputusan sesuai kapasitasnya. Dalam pelaksanaan pelatihan, anggota tim diberi kesempatan menjadi narasumber dan fasilitator, sehingga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka.

4. Kepemimpinan adaptif dan persuasif

Ketika dihadapkan dengan dinamika peserta pelatihan di lapangan (misalnya tingkat literasi yang berbeda), saya menyesuaikan pendekatan dengan bahasa lokal dan metode demonstratif. Saya juga mendorong tim untuk memberikan pendekatan yang humanis kepada pembudidaya pemula.

Kepemimpinan tim ini bukan hanya tentang mengarahkan, tetapi juga tentang melayani dan menciptakan ruang berkembang. Hasilnya, tim menunjukkan semangat kerja tinggi dan mampu menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan tepat waktu dan sesuai target.

BAB III.

DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

A. Capaian dan Bukti Perbaikan Kualitas Pelayanan Publik

Aksi perubahan yang direncanakan sampai bulan Juli 2025 difokuskan pada Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di 2 Kabupaten / Kota di Sumatera Selatan yaitu Pelatihan Budidaya Ikan lele di Kabupaten Lahat dan Pelatihan Budidaya Ikan Gabus di Kota Palembang. Capaian dan bukti perbaikan kualitas pelayanan publik selama dua bulan dengan rincian sebagai berikut :

1. Melapor dan konsultasi kepada Mentor, yaitu Kepala Bidang Perikanan Budidaya

Pada minggu kedua bulan Mei 2025, telah dilaksanakan kegiatan pelaporan dan konsultasi awal kepada Mentor, yaitu Kepala Bidang Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. Pertemuan ini berlangsung di ruang kerja Kepala Bidang, dalam pertemuan ini peserta menyampaikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta rencana kegiatan secara menyeluruh. Mentor memberikan arahan strategis serta persetujuan terhadap kelayakan gagasan yang diajukan. Dalam pertemuan tersebut, peserta menyampaikan secara langsung rancangan aksi perubahan yang akan dilaksanakan, yang berjudul "*Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan.*"

Mentor memberikan berbagai arahan penting terkait penguatan teknis pelaksanaan serta penekanan terhadap keterlibatan aktif kelompok pembudidaya sebagai subjek utama aksi. Selain itu, beliau menyatakan dukungan dan persetujuannya terhadap gagasan perubahan tersebut, serta menyarankan agar koordinasi lintas bidang terus dilakukan secara berkelanjutan selama proses implementasi berlangsung.

Kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan tahapan konsultasi dan pelaporan kepada mentor.



Gambar 3. 1. Konsultasi kepada Mentor terkait pelaksanaan aksi perubahan

Sebagai bagian dari komitmen untuk memastikan pelaksanaan aksi perubahan berjalan terarah, terpantau, dan sesuai dengan tujuan organisasi, konsultasi dengan Mentor – dalam hal ini Kepala Bidang Perikanan Budidaya – dilakukan secara rutin pada setiap tahapan milestone aksi perubahan.

Konsultasi dilakukan kembali pada tahap persiapan pelaksanaan aksi, yang mencakup penentuan lokasi kegiatan, pemetaan sasaran, penyusunan materi pelatihan, serta penyusunan jadwal dan sumber daya pendukung. Dalam tahap ini, Mentor memberikan masukan teknis agar kegiatan sesuai dengan kebutuhan lapangan serta memperhatikan efektivitas pelaksanaan.

Konsultasi juga dilakukan pada tahap implementasi lapangan. Peserta melaporkan perkembangan kegiatan, termasuk kendala teknis yang dihadapi serta progres capaian sementara. Mentor memberikan umpan balik langsung dan menyarankan solusi terhadap hambatan yang muncul. Pada tahap evaluasi, konsultasi dilakukan untuk mereview hasil kegiatan, mengkaji keberhasilan pencapaian output dan outcome, serta memastikan bahwa aksi perubahan berdampak nyata terhadap peningkatan kapasitas pembudidaya ikan.

Melalui konsultasi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan ini, aksi perubahan mendapatkan bimbingan langsung dari pihak yang

berwenang, sehingga prosesnya menjadi lebih sistematis, akuntabel, dan sesuai arah kebijakan instansi. Seluruh proses konsultasi didokumentasikan sebagai bagian dari laporan implementasi.

2. Pembentukan Tim Efektif

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembentukan tim efektif terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu menyampaikan rancangan SK tim efektif kepada mentor, membuat pembagian tugas tim aksi perubahan dan membuat penetapan SK tim aksi perubahan. Kegiatan pembentukan tim efektif ini dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Mei 2025 yaitu tanggal 14 Mei 2025. Hasil dari pembentukan tim efektif ini adalah undangan rapat, daftar hadir, dokumentasi foto hasil rapat, notulen rapat dan Surat Keputusan tim aksi perubahan terlampir.

Sebagai bentuk pelaksanaan dari aksi perubahan dalam Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan I Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, telah dibentuk Tim Efektif yang bertugas melaksanakan program peningkatan kapasitas pembudidaya ikan melalui pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan. Tim ini terdiri atas struktur yang terbagi dalam: Penanggung Jawab, Mentor, Ketua, Tim Teknis (Lele & Gabus), dan Tim Administrasi.

1. Tim Teknis Pelatihan Budidaya Ikan Lele

Tugas Utama:

Melaksanakan pelatihan teknis budidaya ikan lele, mulai dari pembibitan, pemberian pakan, manajemen kualitas air, hingga panen dan pemasaran hasil.

Alasan Pemilihan Tugas:

Tim ini diisi oleh ASN dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman teknis di bidang budidaya ikan lele, seperti:

- **Nugra Handayani, S.St.Pi., MM** dan **Ahmad Zuhdi, S.Pi** dikenal memiliki pengalaman lapangan dan kemampuan sebagai instruktur pelatihan budidaya.

- **Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si** dan **Anilda Satya Ningrum, S.Pi** aktif mendampingi kelompok pembudidaya lele dalam berbagai program bantuan sebelumnya.
- Keanggotaan tim mencerminkan kombinasi antara penyuluh, teknisi, dan analis yang memahami tantangan budidaya ikan lele secara menyeluruh.

2. Tim Teknis Pelatihan Budidaya Ikan Gabus

Tugas Utama:

Menyiapkan, menyusun, dan menyampaikan materi teknis serta praktik budidaya ikan gabus, termasuk pengenalan sistem ramah lingkungan.

Alasan Pemilihan Tugas:

- **Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si** dan **Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi** merupakan ASN yang memiliki sertifikasi teknis budidaya ikan dan pengalaman mengembangkan teknologi lokal berbasis ekosistem rawa.
- **Fiar Martha Adi, S.Pi** dan **Rina Kumia Rustiany, S.Pi** dikenal aktif dalam pengembangan budidaya ikan air tawar lokal dan memiliki kompetensi dalam penyusunan modul pelatihan.
- Tim ini memiliki keunggulan dalam menyampaikan pendekatan teknologi yang relevan dengan kondisi lingkungan Sumatera Selatan.

3. Tim Administrasi

Tugas Utama:

Menangani seluruh kebutuhan administrasi, dokumentasi kegiatan, dan laporan pelaksanaan aksi perubahan secara lengkap dan akurat.

Alasan Pemilihan Tugas:

- **Ratih Novi Devita, S.Pi** dan **Ose Ramdhan Sofyan, A.Md** memiliki kapasitas administrasi dan dokumentasi kegiatan pemerintahan yang sudah teruji dalam berbagai pelaporan program.
- **Achmad Nanda Nasrullah** dan **Febriansyah** dikenal aktif dan terampil dalam pengelolaan dokumen, serta berperan penting dalam mendukung aspek pelaporan berbasis evidence-based.

4. Ketua Tim Efektif

Tugas Utama:

- Mengkoordinasikan seluruh rangkaian kegiatan aksi perubahan.
- Membagi tugas kepada setiap tim teknis dan administratif.
- Bertanggung jawab atas kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan kegiatan.

5. Mentor



Tugas Utama:



- Memberikan arahan kebijakan dan masukan strategis atas pelaksanaan aksi perubahan.

6. Penanggung Jawab

Tugas Utama:

- Memberi dukungan dan legitimasi atas pelaksanaan aksi perubahan.
- Memberikan masukan dan tanggapan terhadap arah kegiatan.

| | |
|---|---|
| <p>PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA SELATAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN Jl. Pangeran Ratu Jakabaring Palembang 30257</p> <hr/> <p>KEPUTUSAN KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN</p> <p>NOMOR : 050 / 56 / 1 / Disyahkan / SK / 11 / 2025</p> <p>TENTANG</p> <p>PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDDIDAYA IKAN MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH LINGKUNGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN</p> <p>KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN</p> <p>Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan I Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, masing-masing peserta akan membuat aksi perubahan ; b. bahwa untuk tercapainya kegiatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu dibentuk Tim yang cakap dan mampu untuk melaksanakan Tugas Aksi Perubahan ; c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan huruf b tersebut, maka perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tentang Pembentukan Tim Efektif Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 dalam rangka Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan I Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.</p> <p>Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887); 2. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 198, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4019); 3. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan pelatihan struktural kepemimpinan, termasuk pelatihan bagi pejabat pengawas; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan; 5. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan; 6. Surat dari Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 890/0723/PBSDMD/V/2025 tanggal 25 Februari 2025 tentang Pemanggilan Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Prov Sumsel Tahun 2025.</p> | <p>MEMUTUSKAN:</p> <p>MENETAPKAN :</p> <p>KESATU : Membentuk Tim Efektif Aksi Perubahan Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum pada lampiran di bawah ini :</p> <p>KEDUA : Tim Efektif Aksi Perubahan ini sebagaimana dimaksud dari Diktum KESATU mempunyai tugas sebagai berikut: 1. Membantu pelaksanaan Aksi Perubahan; 2. Menyiapkan, melaksanakan serta mengkoordinasikan tentang pelaksanaan aksi perubahan; 3. Bertanggungjawab sepenuhnya atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala BPSDMD Provinsi Sumatera Selatan.</p> <p>KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.</p> <p>Ditetapkan di : Palembang Pada tanggal : 14 Mei 2025</p> <p>Plh. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN</p> <p> VIVIANINDRA SARI SARI, S.T., M.T Pembina Tingkat I / IV.b NIP. 197904182001122002</p> |
|---|---|

| | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|--------|------------------------------------|-------|------------------------------|--|--|---|---|---------------------|--|--|
| <p>Lampiran 1 Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 050/56.1 / Dis. Kelautan / 14 / 11 / 2025 Tentang Penetapan Pembentukan Tim Efektif Aksi Perubahan</p> <p style="text-align: center;">SUSUNAN PEMBENTUKAN TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH LINGKUNGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025</p> <table border="1"> <tr> <td>Penanggung jawab</td> <td>: Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan</td> </tr> <tr> <td>Mentor</td> <td>: Kepala Bidang Perikanan Budidaya</td> </tr> <tr> <td>Ketua</td> <td>: Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi</td> </tr> <tr> <td>A. Tim Teknis Pelatihan Budidaya Ikan Lele</td> <td>: 1. RA. Nurjannah Yuli, S.TP 2. Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM 3. Anilda Satya Ningrum, S.Pi 4. Ahmad Zuhdi, S.Pi 5. Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si</td> </tr> <tr> <td>B. Tim Teknis Pelatihan Budidaya Ikan Gabus</td> <td>: 1. Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si 2. Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi 3. Fiar Martha Adi, S.Pi 4. Rina Kurnia Rustiany, S.Pi 5. Richa Oktapuri, A.Md</td> </tr> <tr> <td>C. Tim Administrasi</td> <td>: 1. Ratih Novi Devita, S.Pi 2. Ose Ramdhan Sofyan, A.Md 3. Achmad Nanda Nasrullah 4. Febriansyah</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">Ditetapkan di : Palembang Pada Tanggal : 14 Mei 2025</p> <p style="text-align: center;">Plh. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN</p> <div style="text-align: center;">  <p>VIVIN INDIRA SARI SARI, S.T., M.T Pembina Tingkat I / IV.b NIP. 197904182001122002</p> </div> | Penanggung jawab | : Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan | Mentor | : Kepala Bidang Perikanan Budidaya | Ketua | : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi | A. Tim Teknis Pelatihan Budidaya Ikan Lele | : 1. RA. Nurjannah Yuli, S.TP 2. Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM 3. Anilda Satya Ningrum, S.Pi 4. Ahmad Zuhdi, S.Pi 5. Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si | B. Tim Teknis Pelatihan Budidaya Ikan Gabus | : 1. Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si 2. Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi 3. Fiar Martha Adi, S.Pi 4. Rina Kurnia Rustiany, S.Pi 5. Richa Oktapuri, A.Md | C. Tim Administrasi | : 1. Ratih Novi Devita, S.Pi 2. Ose Ramdhan Sofyan, A.Md 3. Achmad Nanda Nasrullah 4. Febriansyah | <p>Lampiran 2 Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 050/56.1 / Dis. Kelautan / 14 / 11 / 2025 Tentang Penetapan Pembentukan Tim Efektif Aksi Perubahan</p> <p style="text-align: center;">URAIAN TUGAS DAN WEWENANG TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH LINGKUNGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2025</p> <p>I. Penanggungjawab</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi dukungan kepada pelaksana Aksi Perubahan 2. Memberikan masukan/tanggapan terhadap Aksi Perubahan <p>II. Mentor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai Pembimbing dan mengambil kebijakan terhadap Aksi Perubahan 2. Memberikan arahan dan masukan terkait Aksi Perubahan <p>III. Ketua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Tim Efektif 2. Melaksanakan Aksi Perubahan 3. Mengatur Pembagian Tugas dalam Aksi Perubahan <p>IV. Tim Teknis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi kepada pihak terkait/stakeholder dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan 2. Menyiapkan materi pelatihan budidaya ikan 3. Melaksanakan pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan <p>V. Tim Administrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurus surat-menyurat dan administrasi Aksi Perubahan 2. Menyusun Laporan dan Mendokumentasikan setiap tahap Aksi Perubahan 3. Melakukan pengumpulan <i>evidence</i>/informasi yang mendukung <p style="text-align: center;">Ditetapkan di : Palembang Pada Tanggal : Mei 2025</p> <p style="text-align: center;">Plh. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN</p> <div style="text-align: center;">  <p>VIVIN INDIRA SARI SARI, S.T., M.T Pembina Tingkat I / IV.b NIP. 197904182001122002</p> </div> |
| Penanggung jawab | : Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan | | | | | | | | | | | | |
| Mentor | : Kepala Bidang Perikanan Budidaya | | | | | | | | | | | | |
| Ketua | : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi | | | | | | | | | | | | |
| A. Tim Teknis Pelatihan Budidaya Ikan Lele | : 1. RA. Nurjannah Yuli, S.TP 2. Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM 3. Anilda Satya Ningrum, S.Pi 4. Ahmad Zuhdi, S.Pi 5. Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si | | | | | | | | | | | | |
| B. Tim Teknis Pelatihan Budidaya Ikan Gabus | : 1. Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si 2. Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi 3. Fiar Martha Adi, S.Pi 4. Rina Kurnia Rustiany, S.Pi 5. Richa Oktapuri, A.Md | | | | | | | | | | | | |
| C. Tim Administrasi | : 1. Ratih Novi Devita, S.Pi 2. Ose Ramdhan Sofyan, A.Md 3. Achmad Nanda Nasrullah 4. Febriansyah | | | | | | | | | | | | |

Gambar 3. 2 SK Tim Efektif

3. Rapat Bersama Tim Aksi Perubahan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rapat bersama tim aksi perubahan yaitu membagi tugas tim aksi untuk menyiapkan materi pelatihan di 2 lokasi pelatihan yaitu Kabupaten Lahat dan Kota Palembang. Rapat ini dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Mei 2025 yaitu tanggal 15 Mei 2025. Kegiatan rapat bersama Tim Aksi Perubahan dilaksanakan di ruang rapat Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. Rapat ini dipimpin langsung oleh mentor aksi perubahan dan dihadiri oleh anggota tim pelaksana. Setiap anggota tim diberikan tanggung jawab sesuai bidang keahlian masing-masing, dengan tujuan memastikan kelancaran

dan efektivitas pelatihan yang dirancang untuk mendukung program budidaya perikanan ramah lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan.

Rapat berlangsung dengan suasana kolaboratif, terbuka, dan penuh semangat untuk mewujudkan perubahan yang berdampak nyata di lapangan. Kegiatan ini menjadi salah satu langkah penting dalam tahapan implementasi rencana aksi perubahan yang sedang dijalankan dalam rangkaian Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan I Tahun 2025. Hasil dari rapat ini adalah undangan rapat, daftar hadir, dokumentasi foto hasil rapat dan notulen rapat terlampir.

Mentor memiliki peran penting dalam mengarahkan pelaksanaan aksi perubahan agar sejalan dengan kebijakan strategis dinas serta mendukung pencapaian tujuan yang terukur. Dalam rapat koordinasi awal pembentukan tim, beberapa masukan kunci dari Mentor adalah sebagai berikut:

1. **Fokus pada Penerapan Teknologi yang Sederhana, Murah, dan Adaptif**
 - Mentor mengingatkan agar teknologi budidaya ikan yang akan disampaikan dalam pelatihan harus **ramah lingkungan dan sesuai kondisi lokal** (misalnya, sistem bioflok sederhana atau kolam terpal dengan aerasi alami).
 - Disarankan agar **modul pelatihan disesuaikan dengan kemampuan petani ikan**, menghindari pendekatan yang terlalu teknis dan sulit diimplementasikan di lapangan.
2. **Integrasi Materi Budidaya dengan Aspek Usaha dan Pemasaran**
 - Selain materi teknis, peserta pelatihan juga perlu dibekali **wawasan manajemen usaha dan pemasaran**, agar hasil budidaya tidak berhenti di produksi tetapi juga menjangkau pasar.
 - Pelatihan diharapkan dapat menjadi pintu masuk penguatan **jejaring kemitraan pembudidaya dengan pelaku usaha (UMKM/Pengolah dan Pemasar)**.

3. Pentingnya Kolaborasi Antar tim

- Mentor menekankan bahwa keberhasilan aksi perubahan akan ditentukan oleh **kolaborasi erat antara tim teknis dan tim administrasi.**
- Dokumentasi dan pelaporan kegiatan harus dilakukan secara sistematis sebagai bukti pertanggungjawaban dan keberlanjutan program.

4. Sasaran Pelatihan Harus Terpadu dan Terukur

- Disarankan agar **kelompok sasaran pelatihan (pembudidaya ikan)** dipilih secara selektif, mengacu pada data potensi lokal dan kesiapan lokasi (misalnya, kelompok aktif dan memiliki kolam atau sarana minimal).
- Mentor juga mengusulkan untuk **melakukan baseline awal kemampuan peserta**, sehingga dapat diukur efektivitas pelatihan pasca kegiatan.
- Agar pelatihan memiliki daya ungkit jangka panjang, Mentor meminta agar **tim teknis menjalin komunikasi dengan penyuluh perikanan.**



Gambar 3. 3. Rapat Tim Efektif Dipimpin Mentor

4. Koordinasi dengan stakeholder

Koordinasi dengan stakeholder telah dilaksanakan dari minggu ke-2 hingga minggu ke-4 bulan Mei 2025 untuk meminta dukungan terhadap pelaksanaan aksi perubahan yang dibuat oleh project leader, Kegiatan ini dipimpin langsung oleh project leader dengan tujuan untuk membangun sinergi, memperoleh dukungan, serta menyelaraskan peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan aksi perubahan.

Stakeholder yang terlibat terdiri dari berbagai unsur, termasuk perangkat daerah, penyuluh perikanan, lembaga pelatihan, serta kelompok pembudidaya ikan di lokasi sasaran. Dalam proses koordinasi ini, project leader memaparkan rencana aksi perubahan secara rinci serta menjelaskan manfaat dan dampaknya terhadap peningkatan kapasitas pembudidaya ikan di Provinsi Sumatera Selatan.

Dukungan yang diberikan oleh stakeholder mencakup aspek teknis, logistik, hingga fasilitasi kegiatan di lapangan, yang menjadi bagian penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan aksi perubahan. Koordinasi ini menunjukkan komitmen bersama dalam mendorong inovasi pelayanan publik di sektor kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Output yang dihasilkan dari tahapan kegiatan ini yaitu laporan hasil koordinasi dan foto dokumentasi terlampir.



Gambar 3. 4. Koordinasi dengan Penyuluh Perikanan Kota Palembang



Gambar 3. 5. Koordinasi dengan Kelompok Pembudidaya Ikan dan Penyuluh Perikanan Kabupaten Lahat

Kegiatan koordinasi juga dilakukan dengan Petugas Pendamping Teknis Kelautan dan Perikanan yang berada di bawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. Pertemuan ini sebagai bentuk sinergi antarpelaksana di lapangan guna memperkuat implementasi aksi perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pembudidaya ikan di daerah. Petugas pendamping teknis merupakan tenaga yang memiliki tugas mendampingi penyuluh perikanan di masing-masing kabupaten/kota. Dalam konteks mendukung aksi perubahan, para petugas ini diberikan peran strategis, antara lain:

- **Menyampaikan informasi dan sosialisasi awal** terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada penyuluh perikanan dan kelompok sasaran di daerah;
- **Mengkoordinasikan kesiapan teknis di lapangan**, termasuk pengumpulan data peserta, lokasi pelatihan, dan kebutuhan logistik pelaksanaan;
- **Mengawal proses pelatihan** dengan memastikan kehadiran penyuluh dan keterlibatan aktif kelompok pembudidaya ikan;

Melalui koordinasi ini, diharapkan seluruh elemen pelaksana dapat memahami perannya secara utuh serta berkomitmen untuk mendukung keberhasilan aksi perubahan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan publik di sektor perikanan Provinsi Sumatera Selatan



Gambar 3. 6. Koordinasi dengan Petugas Pendamping Teknis Kelautan dan Perikanan (PPTKP) Prov Sumsel

5. Penyusunan Materi Pelatihan

Pada tanggal 16 Mei 2025, telah dilaksanakan rapat internal tim aksi perubahan dalam rangka finalisasi penyusunan materi pelatihan serta memastikan kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan. Rapat ini merupakan bagian dari tahapan penting sebelum implementasi aksi perubahan di dua lokasi sasaran, yaitu Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Lele di Kabupaten Lahat dan Budidaya Ikan Gabus di Kota Palembang.

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Project Leader dan dihadiri oleh anggota tim penyusun materi serta tim teknis pelaksana. Dalam rapat ini dibahas secara mendalam kelengkapan substansi materi, kesiapan media pelatihan, metode penyampaian yang akan digunakan, serta pembagian peran fasilitator selama pelatihan berlangsung.

Rapat juga menjadi forum untuk melakukan review terhadap desain modul pelatihan yang telah disusun agar sesuai dengan kebutuhan kelompok pembudidaya ikan sasaran, serta memastikan bahwa seluruh komponen pelatihan, baik dari sisi teknis maupun administratif, telah siap untuk dilaksanakan.

Melalui pertemuan ini, tim aksi perubahan menegaskan komitmen bersama untuk memberikan pelatihan yang aplikatif, berbasis teknologi budidaya ramah lingkungan, dan dapat meningkatkan kapasitas pembudidaya ikan secara berkelanjutan di Provinsi Sumatera Selatan. Output yang dihasilkan dari tahapan kegiatan ini yaitu undangan rapat, daftar hadir, notulen rapat, materi pelatihan dan dokumentasi foto hasil rapat terlampir.



Gambar 3. 7. Rapat persiapan pelaksanaan pelatihan di Kab Lahat dan Kota Palembang

6. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktek lapangan Budidaya Ikan Lele

Sebagai bagian dari implementasi aksi perubahan, telah dilaksanakan kegiatan **Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan**, khususnya untuk komoditas **ikan lele**, yang diselenggarakan pada **minggu ke-4 bulan Mei**, tepatnya pada tanggal **19 hingga 21 Mei 2025**, bertempat di Kabupaten Lahat. Kegiatan ini diikuti oleh kelompok pembudidaya ikan Sesame Fish Farm didampingi oleh penyuluh perikanan setempat dan difasilitasi oleh narasumber yang kompeten di bidang budidaya lele sistem ramah lingkungan. Pelatihan ini tidak hanya

bersifat teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan sesi **praktik lapangan secara langsung**, seperti pembuatan media budidaya secara bioflok, pengelolaan kualitas air, dan penebaran benih dan pemilihan calon induk. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pembudidaya ikan agar mampu menerapkan teknologi budidaya yang berkelanjutan, efisien, dan ramah lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata dukungan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan dalam mendorong inovasi dan peningkatan produktivitas sektor perikanan budidaya di daerah. Output yang dihasilkan dari tahapan ini yaitu Daftar Hadir, Notulen Kegiatan, Materi Pelatihan, dokumentasi foto / video dan SK pembentukan kelompok binaan terlampir



Gambar 3. 8. Pelatihan di Kelompok Pembudidaya Ikan Sesame Fish Farm Kab
Lahat

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan **Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan** yang telah dilaksanakan pada tanggal 19–21 Mei 2025 di Kabupaten Lahat, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan melalui Project Leader aksi perubahan menetapkan langkah strategis lanjutan berupa pembentukan **Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Lele Ramah Lingkungan**.

Pembentukan kelompok ini ditetapkan secara resmi melalui Surat Keputusan (SK) yang dikeluarkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan dari pembentukan kelompok percontohan ini adalah untuk:

- Menjadi *role model* penerapan teknologi budidaya ikan lele ramah lingkungan di tingkat lokal,
- Menjadi pusat pembelajaran dan diseminasi teknologi budidaya kepada kelompok pembudidaya lain di wilayah sekitarnya,
- Menjadi lokasi monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas penerapan materi pelatihan yang telah diberikan.

Anggota kelompok percontohan terdiri dari peserta terpilih yang telah mengikuti pelatihan dan menunjukkan komitmen serta kesiapan untuk mengimplementasikan teknologi budidaya secara langsung di lapangan. Kelompok ini akan mendapat pendampingan berkelanjutan dari penyuluh perikanan serta petugas pendamping teknis untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

Pembentukan kelompok percontohan ini merupakan bagian integral dari strategi replikasi dan keberlanjutan aksi perubahan, yang diharapkan mampu mendorong peningkatan produktivitas dan keberdayaan pembudidaya ikan di Sumatera Selatan.



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN

Jl. Pangeran Ratu Jakabaring
Palembang 30257

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

NOMOR : 500 / 077 / SE / III / Disilahkan / 2025

TENTANG

**PENETAPAN KELOMPOK PERCONTOHAN BUDIDAYA IKAN LELE
MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH LINGKUNGAN
DI KABUPATEN LAHAT**

KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan I Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, peserta akan melaksanakan tahapan ke 6 dalam milestone yaitu melaksanakan Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan pada kelompok percontohan budidaya ikan lele di Kabupaten Lahat ;
 - bahwa untuk tercapainya kegiatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu dibentuk kelompok percontohan untuk melaksanakan pelatihan teknologi budidaya ramah lingkungan ;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan huruf b tersebut, maka perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tentang Penetapan Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Lele Melalui Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di kabupaten Lahat dalam rangka implementasi Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan I Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887);
 - Undang-undang Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073) ;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2017 tentang Pembudidayaan Ikan ;
 - Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan pelatihan struktural kepemimpinan, termasuk pelatihan bagi pejabat pengawas;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan;
 - Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan;
 - Surat dari Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 890/0723/PBSDMD/V/2025 tanggal 25 Februari 2025 tentang Pemanggilan Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Prov Sumsel Tahun 2025.

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN :

- KESATU** : Menetapkan Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Lele Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 dengan nama kelompok dan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum pada lampiran di bawah ini
- KEDUA** : Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Lele dan susunan keanggotaan sebagaimana dimaksud dari Diktum KESATU
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 22 Mei 2025

Plh. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN



VIVIN INDIRA SARI SARI, S.T., M.T
Pembina Tingkat I / IV.b
NIP. 197904182001122002

Lampiran I : Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
 Nomor : 500-5 / 079 / 54 / III / Dislutkan / 2025
 Tanggal : Mei 2025
 Tentang : Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tentang Penetapan Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Lele Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Kabupaten Lahat.

**PENETAPAN KELOMPOK PERCONTOHAN BUDIDAYA IKAN LELE MELALUI
 PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH LINGKUNGAN
 DI KABUPATEN LAHAT**

| No | Nama Pokdakan | Kabupaten |
|----|---------------------------|-----------|
| 1. | Pokdakan Sesame Fish Farm | Lahat |

Ditetapkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 22 Mei 2025

Plh. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
 PROVINSI SUMATERA SELATAN



VIVIN INDIRA SARI SARI, S.T., M.T
 Pembina Tingkat I / IV.b
 NIP. 197904182001122002

Lampiran II : Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
 Nomor : 500-5 / 079 / 54 / III / Dislutkan / 2025
 Tanggal : 22 Mei 2025
 Tentang : Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tentang Susunan Keanggotaan Penetapan Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Lele Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Kabupaten Lahat.

**SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK PERCONTOHAN BUDIDAYA IKAN
 LELE MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH
 LINGKUNGAN DI KABUPATEN LAHAT**

| | |
|---------------------------------|--|
| Penanggungjawab | : Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan |
| Mentor | : Kepala Bidang Perikanan Budidaya |
| Ketua | : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi |
| Anggota | : 1. Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM 2. Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si 3. Ratih Novi Devita, S.Pi 4. Ose Ramdhan Sofyan, A.Md 5. Achmad Nanda Nasrullah |
| Koordinator Penyuluh Kab. Lahat | : 1. Eva Hendrayani, S.Pi |

Ditetapkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 22 Mei 2025

Plh. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
 PROVINSI SUMATERA SELATAN



VIVIN INDIRA SARI SARI, S.T., M.T
 Pembina Tingkat I / IV.b
 NIP. 197904182001122002

Gambar 3.9. . SK Kelompok Percontohan Pelatihan di Kab Lahat

7. Pelaksanaan Pelatihan dan Praktek Lapangan Budidaya Ikan Gabus

Sebagai bagian lanjutan dari implementasi aksi perubahan peningkatan kapasitas pembudidaya ikan melalui pelatihan teknologi budidaya ramah lingkungan, telah dilaksanakan kegiatan **Pelatihan Budidaya Ikan Gabus** pada tanggal **26 hingga 28 Mei 2025** di **Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) EMAS – Elok Mina Agung Sejati**, yang berlokasi di Kelurahan Plaju Darat, Kota Palembang.

Kegiatan ini diikuti oleh anggota kelompok pembudidaya setempat dan difasilitasi oleh narasumber teknis dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan serta penyuluh perikanan Kota Palembang. Pelatihan ini dirancang dalam dua pendekatan, yaitu:

- **Sesi kelas** untuk penyampaian teori budidaya ikan gabus, teknik pembenihan, pengelolaan pakan, kualitas air, dan biosekuriti,
- **Sesi praktik lapangan**, berupa simulasi langsung pemeliharaan ikan gabus, pemberian pakan, hingga monitoring kesehatan ikan di kolam pembudidayaan milik Pokdakan EMAS.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pembudidaya dalam mengelola usaha ikan gabus secara efisien dan berkelanjutan, sekaligus mengenalkan metode budidaya ramah lingkungan yang dapat diterapkan secara lokal.

Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik lapangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong Pokdakan EMAS menjadi percontohan penerapan teknologi budidaya ikan gabus di wilayah perkotaan, khususnya di Kota Palembang. Output yang dihasilkan dari tahapan ini adalah Daftar Hadir, Notulen Rapat, Materi Pelatihan, dokumentasi foto / video dan SK pembentukan kelompok binaan terlampir



Gambar 3. 10. Pengantar budidaya ikan gabus



Gambar 3. 11. Praktek Penebaran Benih

Sebagai kelanjutan dari kegiatan **Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Gabus** yang telah dilaksanakan pada tanggal **26–28 Mei 2025** di Kelompok Pembudidaya Ikan EMAS (Elok Mina Agung Sejati), Kelurahan Plaju Darat, Kota Palembang, maka dilakukan penetapan **Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Gabus Ramah Lingkungan** sebagai bentuk tindak lanjut dan penguatan hasil pelatihan.

Penetapan kelompok percontohan ini dituangkan secara resmi dalam bentuk **Surat Keputusan (SK)** oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan, sebagai bagian dari strategi replikasi teknologi dan pembinaan berkelanjutan terhadap kelompok pembudidaya.

Kelompok percontohan ini diharapkan menjadi *pilot project* penerapan praktik budidaya ikan gabus berbasis teknologi ramah lingkungan, yang dapat dijadikan referensi bagi kelompok pembudidaya lainnya di wilayah Kota Palembang maupun daerah sekitarnya.

Tugas dan fungsi kelompok percontohan antara lain:

- Menerapkan hasil pelatihan secara nyata dan konsisten di lapangan,
- Menjadi lokasi kunjungan belajar dan diseminasi teknologi budidaya ikan gabus,
- Berperan aktif dalam menyampaikan umpan balik pelaksanaan dan efektivitas pelatihan,
- Bekerja sama dengan penyuluh perikanan dalam monitoring dan pelaporan hasil budidaya.

Pembentukan kelompok percontohan ini menjadi langkah konkret dalam menjamin keberlanjutan program aksi perubahan serta meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok pembudidaya di sektor perikanan budidaya secara mandiri dan profesional.



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
Jl. Pangeran Ratu Jakabaring
Palembang 30257

KEPUTUSAN KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN

NOMOR : 920.5/085/SK/III/Diselutan/2025

TENTANG

**PENETAPAN KELOMPOK PERCONTOHAN BUDIDAYA IKAN GABUS
MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH LINGKUNGAN
DI KOTA PALEMBANG**

KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

- Menimbang :
- a. Bahwa dalam rangka Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan I Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025, peserta akan melaksanakan tahapan ke 6 dalam milestone yaitu melaksanakan Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan pada kelompok percontohan budidaya ikan Gabus di Kota Palembang;
 - b. bahwa untuk tercapainya kegiatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu dibentuk kelompok percontohan untuk melaksanakan pelatihan teknologi budidaya ramah lingkungan;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan huruf b tersebut, maka perlu menetapkan Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tentang Penetapan Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Gabus Melalui Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Kota Palembang dalam rangka implementasi Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angkatan I Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887);
 2. Undang-undang Nomor 45 tahun 2009 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2017 tentang Pembudidayaan Ikan;
 4. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan pelatihan struktural kepemimpinan, termasuk pelatihan bagi pejabat pengawas;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan;
 6. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan;

7. Surat dari Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 890/0723/PBSDMD/V/2025 tanggal 25 Februari 2025 tentang Pemanggilan Peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Prov Sumsel Tahun 2025.

MEMUTUSKAN:

MENETAPKAN :

- KESATU : Menetapkan Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Gabus Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Kota Palembang Tahun 2025 dengan nama kelompok dan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum pada lampiran di bawah ini
- KEDUA : Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Gabus dan susunan keanggotaan sebagaimana dimaksud dari Diktum KESATU
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palembang
Pada tanggal : 28 Mei 2025

Plh. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN



VIVIN INDIRA SARI SARI, S.T., M.T
Pembina Tingkat I / IV.b
NIP. 197904182001122002

Lampiran I : Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
 Nomor : 500-5/085/SP/III/Perikanan/2025
 Tanggal : 28 Mei 2025
 Tentang : Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tentang Penetapan Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Gabus Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Kota Palembang.

Lampiran II : Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
 Nomor : 500-5/085/SP/III/Perikanan/2025
 Tanggal : 28 Mei 2025
 Tentang : Keputusan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tentang Susunan Keanggotaan Penetapan Kelompok Percontohan Budidaya Ikan Gabus Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Kota Palembang.

PENETAPAN KELOMPOK PERCONTOHAN BUDIDAYA IKAN GABUS MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH LINGKUNGAN DI KOTA PALEMBANG

| No | Nama Pokdakan | Kota |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1. | Pokdakan Elok Mina Agung Sejati | Palembang |

Ditetapkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 28 Mei 2025

Pih. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
 PROVINSI SUMATERA SELATAN



VIVIN INDIRA SARI SARI, S.T., M.T
 Pembina Tingkat I / IV.b
 NIP. 197904182001122002

SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK PERCONTOHAN BUDIDAYA IKAN GABUS MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA IKAN RAMAH LINGKUNGAN DI KOTA PALEMBANG

| | |
|-----------------|--|
| Penanggungjawab | : Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan |
| Mentor | : Kepala Bidang Perikanan Budidaya |
| Ketua | : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi |
| Anggota | : 1. Ahmad Zuhdi, S.Pi 2. Neli Yanti, SP 3. Tri Buana Tungga Dewi, S.ST.Pi 4. Richa Oktapuri, A.Md 5. Fiar Martha Adi, S.Pi 6. Rina Kurnia Rustianji, S.Pi 7. Achmad Nanda Nasrullah |
| Penyuluh | : 1. Akhlis Bintoro, A.Md |

Ditetapkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 28 Mei 2025

Pih. KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
 PROVINSI SUMATERA SELATAN



VIVIN INDIRA SARI SARI, S.T., M.T
 Pembina Tingkat I / IV.b
 NIP. 197904182001122002

Gambar 3. 12. SK Kelompok Percontohan Pelatihan di Kota Palembang

8. Evaluasi Kegiatan

Sebagai tahapan akhir dari pelaksanaan aksi perubahan, dilakukan kegiatan **evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan implementasi budidaya oleh kelompok percontohan** yang telah dibentuk di Kabupaten Lahat dan Kota Palembang. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta telah diterapkan dalam kegiatan budidaya serta untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan tindak lanjut di lapangan.

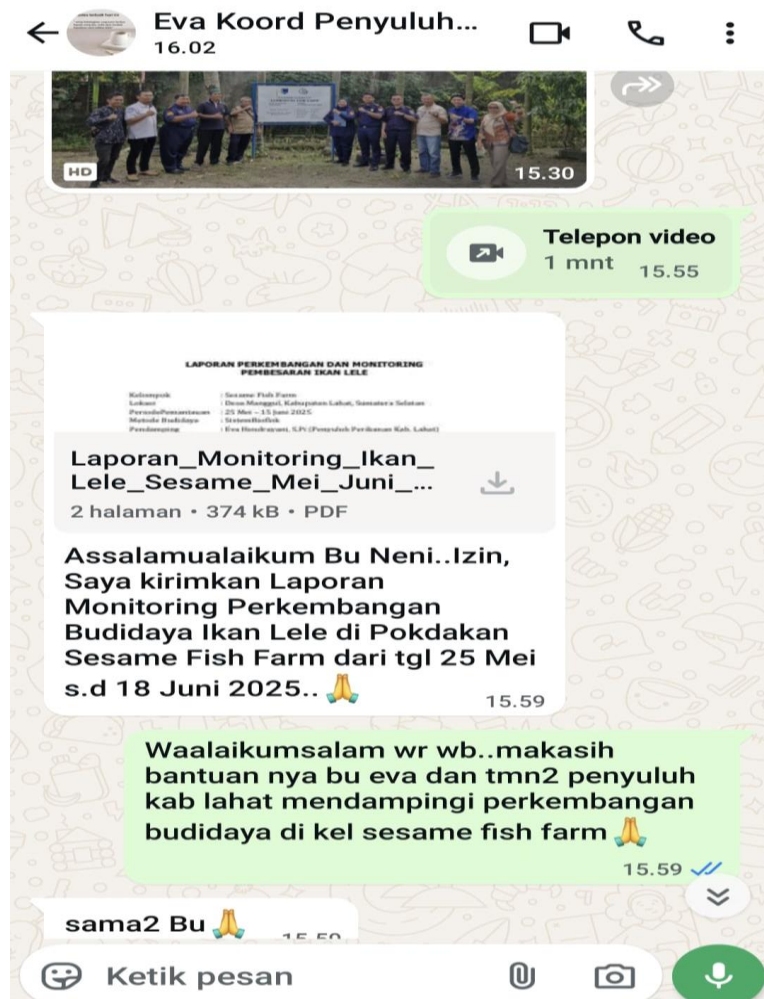
Evaluasi dilakukan melalui kegiatan monitoring langsung ke lokasi kelompok percontohan untuk melihat perkembangan budidaya pasca pelatihan, termasuk aspek teknis budidaya, manajemen kelompok, serta keberlanjutan usaha. Dari hasil pemantauan, diperoleh gambaran umum bahwa sebagian besar peserta telah mulai menerapkan teknologi budidaya ramah lingkungan sesuai materi pelatihan yang diberikan.

Selain itu, sebagai bagian dari strategi keberlanjutan aksi perubahan, **dilakukan juga komunikasi dan permintaan dukungan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten/kota serta stakeholder terkait**, agar kelompok percontohan mendapatkan pembinaan lanjutan, akses

sarana prasarana, serta peluang pengembangan usaha budidaya ke depan.

Kegiatan evaluasi ini menjadi penegasan bahwa aksi perubahan tidak berhenti pada kegiatan pelatihan semata, namun dilanjutkan dengan upaya pembinaan, pendampingan, dan integrasi program agar hasilnya dapat berkelanjutan dan memberi dampak nyata bagi peningkatan kapasitas pembudidaya ikan di Provinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke-5 bulan Mei hingga minggu ke-2 bulan Juni 2025, dengan output Laporan monitoring perkembangan awal praktek budidaya dan catatan kendala teknis awal.



Gambar 3. 13. Laporan Pendampingan dan monitoring perkembangan yang dilakukan penyuluh perikanan kab lahat

Tabel 3. 1. PERBANDINGAN PELATIHAN DAN PERKEMBANGAN BUDIDAYA

| Aspek | Kabupaten Lahat | Kota Palembang (Plaju Darat) |
|-------------------|--|---|
| Jenis Ikan | Ikan Lele (<i>Clarias sp.</i>) | Ikan Gabus (<i>Channa striata</i>) |
| Lokasi | Pokdakan Sesame Fish Farm, Desa Manggul | Pokdakan Emas, Kelurahan Plaju Darat |
| Tanggal Pelatihan | 19–21 Mei 2025 | 26–28 Mei 2025 |
| Fokus Pelatihan | Budidaya ikan lele dengan sistem bioflok ramah lingkungan | Peralihan dari penangkapan liar ke sistem budidaya kolam tanah |
| Sumber Pakan | Pakan fermentasi dari bahan lokal + pakan pabrikan | Pakan pabrikan terjadwal (beralih dari pakan alami/tangkap liar) |

PERKEMBANGAN BUDIDAYA

Kabupaten Lahat (Lele – Bioflok Ramah Lingkungan)

- Sistem **bioflok sederhana** yang diterapkan berhasil meningkatkan pertumbuhan ikan, dengan efisiensi pakan yang tinggi dan kualitas air yang tetap stabil.
- Menggunakan kolam terpal dan aerasi manual, kelompok mampu menekan penggunaan air secara signifikan.
- Teknologi bioflok terbukti **lebih ramah lingkungan**, karena mengurangi limbah dan memanfaatkan mikroorganisme untuk menjaga kualitas air.
- Hasil monitoring pada minggu ke-4 menunjukkan pertumbuhan optimal: rata-rata bobot mencapai 110–120 gram per ekor.

Kota Palembang (Gabus – Kolam Tanah)

- Kelompok pembudidaya mulai **beralih dari kebiasaan menangkap ikan gabus di alam liar** menuju sistem budidaya yang terkontrol.
- Penerapan **kolam tanah dengan suplai air tanah dan pengelolaan debit air** telah menunjukkan hasil awal yang menjanjikan, dengan benih bertahan hidup dan tumbuh secara stabil.

- Penggunaan **pakan pabrikan secara terukur** mulai menggantikan pakan alami dari ikan kecil atau cacing rawa, yang selama ini tidak efisien dan tidak konsisten.

BAGIAN YANG MENARIK

Kabupaten Lahat

- **Budidaya sistem bioflok** menjadi sorotan utama karena lebih efisien, hemat air, dan ramah lingkungan.
- Pokdakan Sesame Fish Farm menunjukkan kemampuan adaptasi teknologi yang sangat baik, dengan dukungan penuh dari penyuluh perikanan.
- Kolaborasi kelompok dan pencatatan teknis harian menunjukkan kesiapan untuk menjadi percontohan di wilayah lain.

Kota Palembang (Plaju Darat)

- Proses **transformasi dari sistem tangkap ke budidaya** menjadi titik penting dalam upaya pelestarian ikan gabus lokal.
- Lokasi di Plaju Darat menunjukkan bagaimana **penggunaan kolam tanah** dapat menjadi solusi untuk masyarakat urban yang memiliki lahan terbatas namun ingin berbudidaya secara berkelanjutan.
- Kesadaran akan pentingnya sistem budidaya yang terencana menjadi hasil positif dari pelatihan.
- Dari benih ikan gabus yang diberikan sebanyak 500 ekor, dalam jangka waktu 1 bulan setelah pelatihan hanya terdapat 5 ekor kematian.

Beberapa milestone jangka menengah bahkan telah berhasil direalisasikan lebih awal dalam fase jangka pendek. Dalam dokumen rencana aksi, terdapat sejumlah target pada fase **jangka menengah (Juli 2025 s.d Januari 2026)**, khususnya pada kegiatan pendampingan kelompok usaha budidaya dan penguatan kolaborasi. Namun, berkat dukungan stakeholder dan kesiapan lapangan, beberapa kegiatan berhasil dilaksanakan lebih awal, bahkan dalam tahap jangka pendek (Mei–Juli 2025). Adapun milestone jangka menengah yang terealisasi lebih awal antara lain:

1. Pendampingan penerapan teknologi budidaya ikan yang baik

- **Target Jangka Menengah:** Pendampingan teknologi bioflok, pakan alternatif, manajemen usaha (Juli–Januari).

- **Realisasi Jangka Pendek:**

Telah dilakukan pendampingan awal langsung pasca pelatihan di dua lokasi (Palembang dan Lahat). Penyuluh setempat melakukan monitoring lapangan dan pembinaan teknis kepada kelompok percontohan.

LAPORAN PERKEMBANGAN DAN MONITORING PEMBESARAN IKAN LELE

Kelompok : Sesame Fish Farm
 Lokasi : Desa Manggul, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan
 Periode Pemantauan : 25 Mei – 15 Juni 2025
 Metode Budidaya : Sistem Bioflok
 Pendamping : Eva Hendrayani, S.Pi (Penyuluh Perikanan Kab. Lahat)

1. LATAR BELAKANG

Kelompok Sesame Fish Farm merupakan salah satu kelompok pembudidaya ikan yang aktif di Desa Manggul, Kabupaten Lahat. Setelah mengikuti Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan Sistem Bioflok pada tanggal 19–21 Mei 2025 yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan, kelompok langsung menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembesaran ikan lele.

Kegiatan ini mendapatkan pendampingan intensif dari penyuluh perikanan setempat, Eva Hendrayani, S.Pi, untuk memastikan keberhasilan adopsi teknologi bioflok.

2. TUJUAN MONITORING

- Menilai implementasi awal teknologi bioflok oleh kelompok.
- Mengamati perkembangan pertumbuhan benih ikan lele.
- Mengidentifikasi hambatan awal dan solusi di lapangan.

3. KONDISI UMUM KEGIATAN

- Tanggal Tebar Benih: 25 Mei 2025
- Jumlah Kolam Aktif: 3 unit
- Jumlah Benih Tebar: 3.000 ekor (1.000 ekor per kolam)
- Ukuran Benih Awal: ±5–6 cm (±2,5 gram/ekor)
- Sumber Air: Sumur bor, dengan aerasi blower dan pipa paralon
- Pakan: Pakan pelet 781-SP, 4x sehari
- Probiotik: EM4 perikanan + molase, diberikan setiap 3 hari
- Air Kolam: Dosis awal 80 cm, diisi bertahap

4. HASIL PANTAUAN PER MINGGU

| Minggu | Tanggal | Rata-rata Bobot | Kelangsungan Hidup (%) | Catatan Lapangan |
|--------|----------------|-----------------|------------------------|---|
| 1 | 25–31 Mei 2025 | 3,5 gram | 99% | Adaptasi baik, flok mulai terbentuk |
| 2 | 1–7 Juni 2025 | 7,8 gram | 98% | Warna air mulai kehijauan, flok stabil |
| 3 | 8–15 Juni 2025 | 15,2 gram | 97% | Nafsu makan baik, mulai dicoba pakan alternatif |

5. CATATAN LAPANGAN DAN TEMUAN

- Pertumbuhan benih cukup merata, tidak ditemukan banyak benih kerdil.
- Warna dan bau air khas bioflok (tidak amis), menandakan mikrobakteri berkembang baik
- Aerasi berfungsi optimal, namun perlu pengawasan saat hujan deras (risiko penurunan DO).
- Pencatatan harian sudah dilakukan oleh kelompok, dibimbing langsung oleh Bu Eva.
- Penerapan bioflok masih pada tahap awal, namun semangat anggota kelompok tinggi.

6. KENDALA DIHADAPI

- Fluktuasi cuaca sempat mempengaruhi kestabilan flok.
- Masih perlu pendampingan dalam manajemen pakan dan padat tebar optimal.

7. REKOMENDASI LANJUTAN

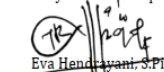
- Perlu pelatihan lanjutan tentang pembuatan probiotik lokal dari bahan sekitar.
- Penerapan uji kualitas air sederhana (DO, pH, dan amonia) perlu diperkenalkan.
- Dinas kabupaten disarankan memberikan bantuan aerator cadangan untuk kelompok.

8. KESIMPULAN SEMENTARA

Penerapan teknologi bioflok oleh kelompok Sesame Fish Farm berjalan cukup baik pada fase awal. Dukungan teknis dari penyuluh perikanan dan semangat belajar dari anggota kelompok menjadi modal penting untuk keberlanjutan sistem ini. Diperlukan monitoring lanjutan hingga fase panen (±1 bulan kedepan) untuk mengevaluasi efektivitas sistem secara menyeluruh.

Disusun di Lahat, 17 Juni 2025

Penyuluh Pendamping,


 Eva Hendrayani, S.Pi
 NIP 198404182015032001

Gambar 3. 14. Laporan Monitoring Perkembangan Budidaya Ikan Lele di Kab Lahat

2. Kerja sama dengan pihak rumah makan atau swasta

- **Target Jangka Menengah:** Memulai kerja sama pemasaran dengan rumah makan / kelompok pengolah dan pemasar
- **Realisasi Jangka Pendek:**

Salah satu kelompok percontohan di Kabupaten Lahat telah melakukan pendekatan dan uji coba pemasaran hasil panen ke kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar) lokal. Meskipun masih bersifat informal, kerja sama ini menjadi cikal bakal pembentukan rantai integrasi produk perikanan.



Gambar 3. 15. Dokumentasi MoU antara Pokdakan Sesame Fish Farm dengan Poklahsar Keluarga Maju Bersama, Kabupaten Lahat

NOTA KESEPAHAMAN

ANTARA

KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASAR HASIL PERIKANAN (POKLAHSAR)
KELUARGA MAJU BERSAMA

DAN

KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) SESAME FISH FARM

DENGAN PENDAMPINGAN

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nomor: 001/MoU/KMB-SFF/DKPSS/VI/2025

Pada hari ini, Jumat tanggal 13 Juni 2025, bertempat di Kabupaten Lahat, kami yang bertanda tangan di bawah ini sepakat menjalin kerja sama dalam rangka memperkuat usaha bersama di bidang perikanan budidaya dan pengolahan:

1. Nama : Ibu Sofarida
Jabatan : Ketua Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (Poklahsar) Keluarga Maju Bersama
Alamat : Kelurahan Bandar Jaya, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat
selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA.
2. Nama : Bahrul Ilmi
Jabatan : Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Sesame Fish Farm
Alamat : Desa Manggul, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat
selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA
3. Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
Jabatan : Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya
Instansi : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
selanjutnya disebut sebagai PIHAK PENDAMPING.

Dengan ini ketiga pihak sepakat untuk menjalin kerja sama dalam rangka penguatan kemitraan usaha perikanan budidaya dan pengolahan hasil perikanan yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman dengan ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1 – Tujuan Kesepakatan

- Menjalin hubungan saling menguntungkan antara pembudidaya dan pengolah hasil perikanan.
- Meningkatkan nilai tambah ikan melalui proses pengolahan.
- Menjaga kesinambungan pasokan dan pemasaran ikan secara terencana.
- Mendapatkan dukungan teknis dan pendampingan dari dinas terkait.

Pasal 2 – Bentuk Kerja Sama

- Penyaluran hasil panen dari PIHAK KEDUA ke PIHAK PERTAMA.
- Pengolahan ikan menjadi produk olahan bernilai jual lebih tinggi.
- Promosi dan pemasaran hasil olahan secara bersama.
- Pendampingan teknis oleh PIHAK PENDAMPING dan penyuluh perikanan.

Pasal 3 – Tugas dan Tanggung Jawab

PIHAK PERTAMA (Poklahsar):

- Membeli dan menerima hasil panen dari PIHAK KEDUA.
- Mengolah ikan sesuai standar mutu dan kebersihan.
- Melakukan pembayaran sesuai kesepakatan bersama.

PIHAK KEDUA (Pembudidaya):

- Menyediakan hasil panen sesuai jumlah dan mutu yang disepakati.
- Memberikan informasi panen secara berkala.
- Menjaga kontinuitas pasokan.

PIHAK PENDAMPING (DKP Provinsi Sumsel):

- Memberikan pelatihan, pembinaan teknis, dan fasilitasi kegiatan.
- Memantau pelaksanaan kerja sama agar berjalan sesuai tujuan.

PELAYAN PERIKANAN:

- Membantu di lapangan dalam pembinaan teknis dan kelembagaan.
- Memberikan laporan perkembangan kegiatan ke DKP.
- Menjadi penengah jika ada masalah antar kelompok.

Pasal 4 – Jangka Waktu
Kesepakatan ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak ditandatangani, dan dapat diperpanjang dengan persetujuan bersama.

Pasal 5 – Penyelesaian Masalah
Jika terjadi perselisihan, semua pihak sepakat menyelesaikannya dengan cara musyawarah untuk mufakat.

Bila tidak menemukan titik temu, maka diselesaikan sesuai peraturan hukum yang berlaku.

Pasal 6 – Penutup
Nota Kesepahaman ini dibuat dalam empat rangkap, bermaterai cukup, dan ditandatangani oleh para pihak dalam kondisi sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ditetapkan di : Lahat
Tanggal : 13 Juni 2025



PIHAK PENDAMPING
Dinas Kelautan dan Perikanan
Provinsi Sumatera Selatan
[Signature]
Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
Penata Tk. I / III.d
NIP. 198510302010012023

- Saksi :
1. Eva Hendrayani, S.Pi
[Signature]
Koordinator Penyuluh Perikanan Kabupaten Lahat
 2. Eka Rellis, S.Pi
[Signature]
Penyuluh Perikanan Kabupaten Lahat

Pasal 4 – Jangka Waktu
Kesepakatan ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak ditandatangani, dan dapat diperpanjang dengan persetujuan bersama.

Pasal 5 – Penyelesaian Masalah
Jika terjadi perselisihan, semua pihak sepakat menyelesaikannya dengan cara musyawarah untuk mufakat.

Bila tidak menemukan titik temu, maka diselesaikan sesuai peraturan hukum yang berlaku.

Pasal 6 – Penutup
Nota Kesepahaman ini dibuat dalam empat rangkap, bermaterai cukup, dan ditandatangani oleh para pihak dalam kondisi sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Ditetapkan di : Lahat
Tanggal : 13 Juni 2025



PIHAK PENDAMPING
Dinas Kelautan dan Perikanan
Provinsi Sumatera Selatan
[Signature]
Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
Penata Tk. I / III.d
NIP. 198510302010012023

- Saksi :
1. Eva Hendrayani, S.Pi
[Signature]
Koordinator Penyuluh Perikanan Kabupaten Lahat
 2. Eka Rellis, S.Pi
[Signature]
Penyuluh Perikanan Kabupaten Lahat

Gambar 3. 16. MoU antara Pokdakan Sesame Fish Farm dengan Poklarsar Keluarga Maju Bersama, Kabupaten Lahat

3. Evaluasi produktivitas kelompok budidaya

- **Target Jangka Menengah:** Laporan evaluasi produktivitas kelompok, testimoni, dan dokumentasi pelaksanaan.
- **Realisasi Jangka Pendek:**

Monitoring awal telah dilaksanakan pada minggu II Juni – I Juli 2025, dan menghasilkan laporan kemajuan berupa testimoni dari pembudidaya yang mengikuti pelatihan di Kabupaten Lahat dan Palembang.



Gambar 3.17. Screenshot video testimoni Ketua Pokdakan EMAS Kota Palembang yang mengikuti pelatihan teknologi budidaya ikan



Gambar 3. 18. Screenshot video testimoni Ketua Pokdakan Sesame Fish Farm Kab Lahat yang mengikuti pelatihan teknologi budidaya ikan

Faktor Pendorong Percepatan Realisasi Milestone

Beberapa faktor yang mendukung percepatan milestone jangka menengah ke jangka pendek antara lain:

- **Sinergi aktif dengan penyuluh perikanan** di daerah target yang sudah mengenal peserta pelatihan.
- **Pemilihan peserta yang strategis**, yaitu pembudidaya yang memiliki komitmen, lokasi siap budidaya, dan akses pasar.
- **Kesiapan materi dan dukungan logistik** selama pelatihan, termasuk simulasi teknologi.
- **Tingginya antusiasme peserta** dan dorongan untuk langsung mengaplikasikan materi.

Penarikan milestone jangka menengah menjadi capaian jangka pendek menunjukkan bahwa:

- Rencana yang disusun fleksibel namun tetap terukur.
- Proses aksi perubahan mampu **merespons realitas lapangan secara cepat dan efektif**.

- Kegiatan yang awalnya diperkirakan butuh 6–8 bulan dapat direalisasikan lebih cepat melalui **pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan nyata**.

Percepatan ini akan menjadi modal penting untuk pengembangan keberlanjutan aksi perubahan di fase jangka panjang (1–2 tahun ke depan), khususnya untuk replikasi model budidaya terpadu di 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Rincian perbandingan rencana dan realisasi capaian tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Perbandingan Milestone Direncanakan vs Terealisasi Lebih Awal

| No . | Milestone Jangka Menengah (Rencana) | Periode Rencana | Status Realisasi | Waktu Realisasi | Keterangan |
|------|--|----------------------|-------------------------------|----------------------------|--|
| 1 | Pendampingan penerapan teknologi budidaya ikan yang baik | Juli 2025 – Jan 2026 | Sudah Terealisasi | Mei – Juli 2025 | Penyuluh melakukan pendampingan langsung pasca pelatihan di Palembang & Lahat |
| 2 | Kerja sama dengan rumah makan/swasta/ pengolah | Juli 2025 – Jan 2026 | Sudah Terealisasi | Juni 2025 | Kelompok Pembudidaya di Lahat mulai pasok hasil ke kelompok pengolah dan pemasar (Mou) terlampir |
| 3 | Evaluasi produktivitas kelompok | Juli 2025 – Jan 2026 | Sudah Dilakukan Evaluasi Awal | Minggu II Juni – Juli 2025 | Laporan monitoring awal & testimoni pembudidaya yang mengikuti pelatihan untuk bahan laporan dan publikasi |

Catatan:

- 3 dari 5 milestone jangka menengah telah **dicapai lebih awal** atau **dimulai dalam fase jangka pendek**.
- Hal ini mencerminkan **percepatan capaian kinerja** sebagai hasil dari perencanaan responsif, kolaborasi aktif, dan pemilihan peserta yang tepat.

Capaian Implementasi Rencana Aksi Perubahan secara Efektif dan Efisien

1. Efektivitas Implementasi Aksi Perubahan

Efektivitas diukur berdasarkan ketercapaian tujuan yang direncanakan, yakni peningkatan kapasitas pembudidaya ikan dalam menerapkan teknologi budidaya ramah lingkungan. Hasil yang dicapai meliputi:

Tabel 3. 3. Capaian Terukur Implementasi Aksi Perubahan

| No | Indikator Kinerja | Sebelum Aksi Perubahan | Setelah Aksi Perubahan | Keterangan |
|----|---|---------------------------|-----------------------------------|---|
| 1 | Jumlah pembudidaya yang dilatih | 0 orang | 30 orang (15 Lahat, 15 Palembang) | Pelatihan telah dilaksanakan di 2 lokasi |
| 2 | Jumlah kelompok percontohan terbentuk | 0 kelompok | 2 kelompok aktif | Masing-masing lokasi membentuk 1 kelompok |
| 3 | Pembudidaya menggunakan sistem bioflok/terpal | <10% dari target sasaran | 60–70% peserta mulai menerapkan | Berdasarkan data monitoring dan follow-up |
| 4 | Produksi ikan per siklus | Rata-rata 3.000 kg/siklus | Rata-rata 3.500 kg/siklus | Peningkatan produktivitas 16% |
| 5 | Biaya produksi per siklus | ± Rp40 juta | ± Rp36 juta | Efisiensi biaya ±10% karena pakan alternatif |
| 6 | Keuntungan bersih per siklus | ± Rp20 juta | ± Rp34 juta | Kenaikan ±Rp14 juta per siklus |
| 7 | Jumlah penyuluh yang terlibat aktif | 1 orang | 3 orang | Dilibatkan dalam pendampingan pasca pelatihan |

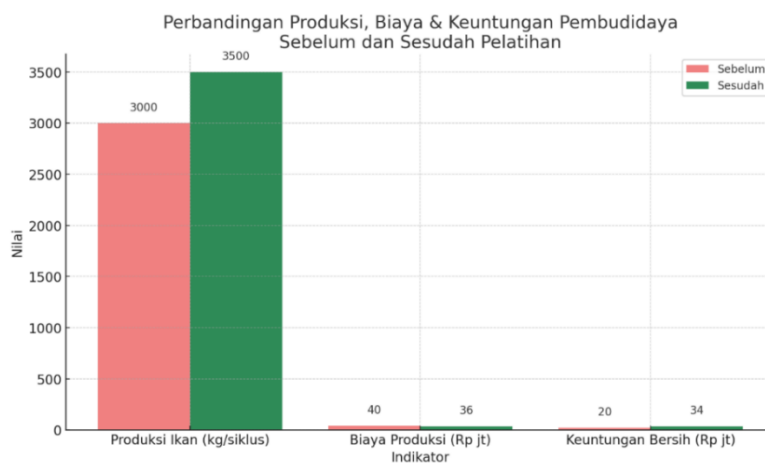
Tabel 3.4. Dampak Layanan Terhadap Pembudidaya (Kualitatif)

| Aspek | Kondisi Sebelum Aksi Perubahan | Kondisi Setelah Aksi Perubahan |
|------------------------------------|---|---|
| Pengetahuan tentang CBIB | Rendah (hanya berdasarkan pengalaman pribadi) | Meningkat (terstruktur melalui pelatihan & modul) |
| Akses terhadap informasi teknologi | Terbatas (tidak ada media penyuluhan aktif) | Terbuka (WA Group, media digital, komunikasi penyuluh) |
| Pengelolaan limbah | Tidak dilakukan, limbah dibuang ke lingkungan sekitar | Mulai diterapkan: limbah diolah jadi pupuk organik cair |
| Produksi dan keuntungan | Fluktuatif, biaya tinggi, keuntungan terbatas | Produksi stabil, biaya menurun, keuntungan meningkat |
| Kerja sama antar pembudidaya | Minim (berjalan sendiri-sendiri) | Mulai terbentuk jejaring usaha dan kelompok kolektif |

Tabel 3. 5. Peningkatan Kinerja Organisasi

| Indikator Organisasi | Sebelum Aksi Perubahan | Setelah Aksi Perubahan | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|--|
| Integrasi antar bidang | Lemah (kerja sektoral) | Menguat (kerja lintas bidang) | Koordinasi antara Bidang Budidaya dan TI |
| Inovasi pelayanan | Konvensional, tidak terdigitalisasi | Digitalisasi materi & komunikasi | Menghemat waktu & memperluas akses layanan |

| Indikator Organisasi | Sebelum Aksi Perubahan | Setelah Aksi Perubahan | Keterangan |
|---|---|---|--|
| Responsif terhadap kebutuhan masyarakat | Bersifat reaktif (berdasarkan permintaan) | Proaktif (berbasis kebutuhan lapangan) | Pendekatan pelayanan berbasis kebutuhan riil |
| Penguatan peran penyuluh | Pasif | Aktif (terlibat dalam pelatihan & pendampingan) | Meningkatkan kapasitas penyuluh |



Grafik di atas menunjukkan **perbandingan hasil budidaya ikan sebelum dan sesudah pelatihan**:

- Produksi meningkat dari 3.000 kg menjadi 3.500 kg per siklus.
- Biaya produksi menurun dari Rp40 juta menjadi Rp36 juta.
- Keuntungan bersih naik signifikan dari Rp20 juta menjadi Rp34 juta per siklus.

B. Manfaat Aksi Perubahan

Manfaat dari aksi perubahan dirasakan secara langsung oleh masyarakat pembudidaya dan Dinas Kelautan dan Perikanan diantaranya .:

1. Manfaat bagi Pembudidaya

- Meningkatnya pemahaman pembudidaya terhadap prinsip budidaya ikan yang baik (CBIB).

- Penggunaan teknologi ramah lingkungan mulai diterapkan di tingkat rumah tangga.
- Biaya produksi dapat ditekan melalui efisiensi pakan dan pemanfaatan sumber daya lokal.
- Terbentuk jejaring antar pembudidaya dan penyuluh.
- Terjalannya kerja sama awal dengan kelompok pengolah dan pemasar lokal yang menerima hasil panen pembudidaya ikan.

2. Manfaat bagi Organisasi

- Tersedianya data awal pembudidaya binaan dan capaian pelatihan.
- Peningkatan efektivitas pelatihan berbasis teknologi informasi.
- Peningkatan kapasitas penyuluh dalam mendampingi pembudidaya berbasis teknologi.
- Penguatan koordinasi antar bidang di lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan.
- Aksi perubahan ini menjadi landasan pengembangan model budidaya berkelanjutan untuk direplikasi di kabupaten/kota lain di Sumatera Selatan, yaitu Mulainya proses integrasi hulu-hilir: pembenihan – pembesaran – pakan – pemasaran.
- Meningkatkan citra dan kapasitas Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai pelayan publik yang adaptif dan solutif.

3. Manfaat terhadap Lingkungan

- Penerapan teknologi budidaya ramah lingkungan berkontribusi terhadap penurunan limbah kolam.
- Limbah sisa kotoran dan pakan dapat dimanfaatkan menjadi pupuk bagi tanaman
- Peningkatan kesadaran pembudidaya dalam mengelola lingkungan perairan di sekitarnya.

C. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan

Pelaksanaan aksi perubahan ini tidak hanya menghasilkan output berupa pelatihan dan pembentukan kelompok budidaya percontohan, namun juga menjadi wadah konkret untuk mengimplementasikan dan mengembangkan

kompetensi kepemimpinan, teknis, maupun manajerial yang diperoleh selama mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Pengawas. Implementasi aksi perubahan ini bertujuan menerapkan dan menguji kapasitas kepemimpinan peserta diklat dalam menjalankan rancangan aksi perubahan dalam jangka pendek selama 60 hari (8 Mei – 8 Juli 2025).

Berikut beberapa bentuk implementasi pengembangan kompetensi dalam pelaksanaan aksi perubahan:

1. Kompetensi Kepemimpinan Operasional

Sebagai project leader menerapkan kemampuan dalam:

- **Menentukan arah perubahan**, dengan merancang program pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata di lapangan.
- **Membangun tim kerja efektif**, melalui pembagian peran yang jelas, koordinasi intensif, serta monitoring berkelanjutan terhadap kinerja tim pelaksana.
- **Mengelola dinamika lapangan**, dengan cepat merespons hambatan teknis dan kebutuhan tambahan peserta.

2. Kompetensi Manajerial

Kompetensi ini diwujudkan dalam:

- **Perencanaan program berbasis hasil analisis kebutuhan (AKPK dan USG)**, sehingga pelatihan yang diberikan tepat sasaran.
- **Pengelolaan waktu dan sumber daya**, termasuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas pelatihan dan dukungan SDM yang tersedia.
- **Penyusunan laporan kegiatan**, pelaporan progres, dan pengolahan data monitoring menggunakan perangkat digital (Google Drive).

3. Kompetensi Teknis Fungsional

Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, kompetensi teknis penulis sebagai ASN bidang perikanan turut diperkuat, antara lain:

- Kemampuan menyusun materi pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan.
- Kemampuan memberikan bimbingan teknis kepada pembudidaya terkait sistem bioflok, pakan alternatif, dan manajemen kolam.

- Penerapan prinsip CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) dalam kurikulum pelatihan.

4. Kompetensi Kolaboratif

Aksi perubahan ini membutuhkan dukungan lintas sektor dan mitra kerja. Pengembangan kompetensi kolaborasi diwujudkan melalui:

- **Koordinasi dengan penyuluh perikanan** di tingkat kabupaten/kota untuk melakukan pendampingan pasca-pelatihan.
- **Sinergi dengan mitra eksternal**, seperti kelompok tani, rumah makan lokal, serta pelaku usaha pakan untuk membuka akses pasar dan menjajaki potensi integrasi usaha budidaya.
- **Komunikasi strategis**, baik formal (surat-menyurat, rapat koordinasi) maupun informal (grup komunikasi digital) untuk menjaga sinergi antar pemangku kepentingan.

5. Penguatan Nilai ASN BerAKHLAK

Nilai-nilai dasar ASN yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif, telah diterapkan dalam seluruh proses pelaksanaan aksi perubahan, khususnya:

- *Adaptif*: menyesuaikan metode pelatihan dengan kondisi peserta dan wilayah.
- *Kompeten*: terus belajar dan menyempurnakan materi teknis budidaya.
- *Kolaboratif*: bekerja lintas bidang dan sektor secara sinergis.

Pengembangan kompetensi diri dan tim dilaksanakan secara simultan dalam seluruh tahapan kegiatan.

Berikut adalah contoh implementasi dari rencana strategi yang telah disusun sebelumnya:

| Kompetensi yang Dikembangkan | Strategi Pengembangan | Implementasi & Hasil |
|---------------------------------|---|---|
| Kerjasama Tim Efektif | Koordinasi internal melalui rapat mingguan | Tim dapat menyusun materi dan melaksanakan pelatihan tepat waktu |
| Persuasif dan Komunikatif | Pendekatan partisipatif kepada pembudidaya | Meningkatkan kehadiran dan keterlibatan aktif peserta |
| Manajemen Proyek | Pembagian tugas, timeline pelaksanaan, monitoring berkala | Semua milestone tercapai dalam waktu 2 bulan sesuai jadwal |
| Pemanfaatan Teknologi Informasi | Penggunaan Google Drive dan WhatsApp | Semua materi terdokumentasi, komunikasi lancar |
| Problem Solving | Brainstorming bersama mentor saat kendala teknis muncul | Penyesuaian jadwal pelatihan dan strategi tanpa mengganggu target |

BAB IV.

KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

Keberlanjutan aksi perubahan merupakan bagian penting dalam menjamin bahwa manfaat dari kegiatan tidak berhenti pada tahap pelatihan awal, tetapi dapat terus berkembang dan memberi dampak jangka panjang. Oleh karena itu, strategi keberlanjutan dirancang dalam tiga tahapan waktu, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, disesuaikan dengan kapasitas organisasi, ketersediaan sumber daya, dan dukungan para pemangku kepentingan.

A. Tindak Lanjut Jangka Pendek (0–3 Bulan)

Periode: Mei – Juli 2025

Fokus pada konsolidasi hasil pelatihan awal dan pembentukan fondasi bagi pendampingan lanjutan. Aktivitas utama meliputi:

1. Monitoring dan evaluasi awal kelompok percontohan

- Melalui kunjungan lapangan dan pengisian formulir monitoring.
- Mengidentifikasi kendala awal dan potensi yang dapat dikembangkan.

2. Penguatan komunikasi dengan peserta

- Pembentukan grup komunikasi WhatsApp untuk koordinasi dan tanya jawab pasca pelatihan.
- Penyebaran materi digital (PDF dan video tutorial) untuk penguatan belajar mandiri.

3. Pendataan dan dokumentasi awal dampak pelatihan

- Pencatatan jumlah peserta yang mulai menerapkan sistem bioflok, kolam terpal, atau pakan alternatif.
- Pengumpulan testimoni awal dari pembudidaya.

B. Tindak Lanjut Jangka Menengah (6–12 Bulan)

Periode: Juli 2025 – Januari 2026

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan budidaya ikan ramah lingkungan yang telah dilaksanakan di Kabupaten Lahat dan Kota Palembang, program ini dirancang untuk terus berkembang melalui **tahapan jangka menengah** yang

lebih luas dan terstruktur. Tujuan utamanya adalah memperluas dampak pelatihan, membangun kemandirian kelompok, serta menciptakan sistem budidaya perikanan yang berkelanjutan di berbagai wilayah Sumatera Selatan. Beberapa langkah pengembangan yang akan dilakukan dalam jangka menengah meliputi:

1. **Pendampingan intensif dan Penguatan Kelompok Calon Percontohan**

- Melalui pendampingan penyuluh perikanan di lapangan, akan dilakukan identifikasi kelompok-kelompok yang menunjukkan potensi untuk dijadikan **kelompok percontohan (champion group)** di setiap kabupaten.
- Kelompok ini akan menjadi pusat pembelajaran, tempat studi banding, dan mitra dinas dalam menyebarkan praktik baik budidaya ikan ramah lingkungan.
- Penyuluh dan tim teknis mendampingi praktik penerapan teknologi secara berkala.
- Evaluasi produktivitas dan kendala secara periodik.

2. **Pelatihan lanjutan**

- Disiapkan pelatihan lanjutan khusus untuk **pembenihan ikan lele dan gabus**, bekerja sama dengan Seksi Pembenihan Dinas Kelautan dan Perikanan.
- Langkah ini bertujuan membentuk kelompok pembudidaya yang tidak hanya mampu membesarkan ikan, tetapi juga **mandiri dalam penyediaan benih berkualitas**.
- Pelatihan akan mencakup seleksi induk, pemijahan, penetasan telur, hingga pemeliharaan larva.

3. **Kerja sama dengan pihak eksternal**

- Inisiasi kerja sama dengan rumah makan lokal, koperasi, atau UMKM pengolah hasil ikan.
- Penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan mitra strategis.

4. Replikasi Kegiatan ke Kabupaten/Kota Lain

- Berdasarkan hasil evaluasi dan antusiasme daerah, pelatihan budidaya akan diperluas ke beberapa kabupaten potensial, antara lain:
 1. **Kabupaten OKU Timur** (penguatan kelompok eksisting yang memiliki kolam namun minim teknologi),
 2. **Kabupaten Ogan Ilir** (pembentukan kelompok baru berbasis komunitas tani),
 3. **Kabupaten Banyuasin** (pengembangan budidaya terpadu di daerah sentra tambak air tawar).
- Setiap lokasi akan disesuaikan dengan karakteristik komoditas lokal dan kesiapan kelompok sasaran.

5. Pengembangan integrasi usaha

- Penguatan jejaring antara pembenih, pembudidaya, dan pengolah.
- Penyusunan rencana pengembangan budidaya terpadu berbasis klaster lokal.

6. Penyusunan Modul Standar

- Tim teknis akan menyusun dan menyempurnakan **modul pelatihan standar budidaya dan pembenihan**, yang akan digunakan di seluruh kegiatan replikasi agar materi yang disampaikan seragam dan terukur.
- **Standar Perkembangan Ikan Lele dan Ikan Gabus**. Dalam jangka menengah, pengukuran keberhasilan budidaya akan mengacu pada **standar perkembangan** yang telah ditetapkan berdasarkan uji lapangan, yaitu:

Tabel 4.1. Perbandingan Pertumbuhan Ikan Lele dan Ikan Gabus

| Ikan Lele (<i>Clarias sp.</i>) | Ikan Gabus (<i>Channa striata</i>) |
|---|---|
| ✓ Ukuran benih awal: 5–7 cm | ✓ Ukuran benih awal: 4–6 cm |
| ✓ Bobot target minggu ke-4: 100–120 gram/ekor | ✓ Bobot target minggu ke-4: 20–25 gram/ekor |
| ✓ FCR (Feed Conversion Ratio): < 1,5 (ideal) | ✓ FCR: < 1,8 |
| ✓ Tingkat kelangsungan hidup (SR): minimal 80% | ✓ Tingkat kelangsungan hidup (SR): minimal 70% |
| ✓ Masa panen: 60–75 hari, tergantung sistem dan pakan | ✓ Masa panen: 4–6 bulan tergantung kepadatan dan pakan |
| ✓ Sistem budidaya: Bioflok atau semi-bioflok, dengan pemantauan kualitas air harian (DO, pH, amonia) | ✓ Sistem budidaya: Kolam tanah dengan pergantian air dan manajemen padat tebar |

Standar ini akan digunakan sebagai acuan dalam evaluasi kelompok dampingan di kabupaten-kabupaten perluasan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan teknis oleh penyuluh dan fasilitator di lapangan.

Dengan dukungan lintas bidang, penyuluh, serta kolaborasi aktif dengan pemerintah kabupaten dan mitra lokal, tahapan jangka menengah ini diharapkan menjadi fondasi kuat untuk mendorong pertumbuhan sektor perikanan budidaya yang mandiri, terukur, dan memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat.

C. Tindak Lanjut Jangka Panjang (1–2 Tahun)

Periode: Februari 2026 – Februari 2027

Fokus pada replikasi model budidaya terpadu dan integrasi program ke dalam kebijakan daerah. Strategi yang disiapkan antara lain:

1. Perluasan cakupan ke 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan

- Replikasi pelatihan di daerah sentra budidaya lainnya.
- Mendorong penyusunan roadmap budidaya ikan ramah lingkungan tingkat provinsi.

2. Integrasi program ke dalam perencanaan daerah

- Sinkronisasi dengan Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan.
- Pengembangan Program “Kampung Budidaya” berbasis teknologi terintegrasi.

3. Sistem informasi pembudidaya

- Pengumpulan dan pembaruan data pembudidaya binaan secara sistematis.
- Pengembangan sistem pelaporan berbasis web atau aplikasi sederhana.

4. Sertifikasi CBIB dan pendampingan legalitas

- Mendorong pembudidaya kelompok binaan untuk mengikuti proses sertifikasi Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).
- Pendampingan perizinan dan akses ke sumber pembiayaan mikro/koperasi.

D. Penjamin Keberlanjutan

Keberlanjutan aksi perubahan akan didukung oleh:

- **Komitmen pimpinan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan** Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan memberikan dukungan penuh melalui pengintegrasian program peningkatan kapasitas pembudidaya ikan ke dalam agenda kerja Bidang Budidaya. Hal ini menunjukkan bahwa aksi perubahan ini telah menjadi bagian dari prioritas institusi
- **Ketersediaan tenaga penyuluh dan fasilitator teknis** Tenaga penyuluh dan fasilitator teknis yang telah dilibatkan sejak awal akan terus berperan sebagai penggerak di lapangan. Keterlibatan mereka menjamin keberlanjutan proses pendampingan teknis dan transfer pengetahuan kepada pembudidaya
- **Kemitraan strategis** Terjalinnnya kerja sama dengan lembaga eksternal, termasuk mitra pasar dan komunitas pembudidaya, menjadi penguat dalam membangun ekosistem budidaya ikan yang berkelanjutan dan berbasis pasar

- **Pemanfaatan teknologi informasi** Teknologi digital dimanfaatkan sebagai media pendampingan jarak jauh serta sarana diseminasi informasi dan pengetahuan kepada kelompok pembudidaya secara luas dan berkesinambungan.

Dengan perencanaan yang terstruktur dan pendekatan kolaboratif, aksi perubahan ini diharapkan mampu menjadi **model percontohan pemberdayaan pembudidaya ikan berbasis teknologi ramah lingkungan** yang dapat direplikasi dan diperluas secara berkelanjutan di seluruh wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

Keberlanjutan merupakan aspek penting dalam menjamin bahwa dampak aksi perubahan tidak berhenti setelah kegiatan selesai, melainkan terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi organisasi dan masyarakat.

Sebagai pemimpin perubahan, saya menyusun strategi keberlanjutan melalui pendekatan sistematis, yang melibatkan dukungan kelembagaan, komitmen stakeholder, dan integrasi ke dalam rencana kerja jangka menengah serta Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

BAB V.

KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN

Dalam proses pelaksanaan aksi perubahan, saya mengikuti sejumlah mata pelatihan pilihan yang sangat relevan dan mendukung keberhasilan implementasi di lapangan. Mata pelatihan ini memberikan wawasan, pendekatan, dan keterampilan yang langsung saya terapkan dalam setiap tahapan perubahan, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis.

Berikut adalah keterkaitan antara aksi perubahan dan mata pelatihan pilihan:

Tabel 5.1. Keterkaitan Aksi Perubahan dan Mata Pelatihan Pilihan

| No | Judul Aksi Perubahan | Mata Pelatihan Pilihan | Jalur Pembelajaran | Hubungan dengan Aksi Perubahan | Sumber Pembelajaran |
|----|---|--|--------------------|---|---|
| 1 | Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan | Design Thinking dalam Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan | ASN BERPIJAR | Digunakan dalam merancang pelatihan berbasis kebutuhan nyata pembudidaya dan dalam menyusun solusi tepat guna di lapangan | Modul Pelatihan PKP, simulasi, studi kasus |
| 2 | Sama | Pertumbuhan Ekonomi Hijau | GGGI | Mendorong pendekatan budidaya yang berwawasan | Bahan ajar GGGI dan materi dari Kementerian |

| No | Judul Aksi Perubahan | Mata Pelatihan Pilihan | Jalur Pembelajaran | Hubungan dengan Aksi Perubahan | Sumber Pembelajaran |
|----|----------------------|--|--------------------|--|--|
| | | | | lingkungan dan berkelanjutan sebagai bagian dari ekonomi biru | Kelautan dan Perikanan |
| 3 | Sama | Menguasai Seni Berkomunikasi dalam Hubungan Kerja | ASN BERPIJAR | Diterapkan dalam membangun kerja sama tim, komunikasi persuasif kepada stakeholder, dan dalam penyuluhan ke pembudidaya | Modul komunikasi dan simulasi role play |
| 4 | Sama | Anti Korupsi (KPK) | KPK | Memperkuat nilai integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan kegiatan serta pemanfaatan sumber daya publik | Bahan ajar KPK, diskusi kelompok, video praktik baik |

Uraian Keterkaitan

1. Design Thinking

Metode ini menjadi fondasi dalam menyusun solusi pelatihan yang inovatif dan sesuai kebutuhan lapangan. Saya menggunakan pendekatan empati dengan melakukan wawancara langsung ke pembudidaya sebelum pelatihan, lalu memformulasikan modul berbasis pengalaman dan permasalahan nyata mereka.

2. Pertumbuhan Ekonomi Hijau

Aksi perubahan ini sangat erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Budidaya ikan berbasis bioflok dan pakan organik adalah bagian dari upaya menurunkan pencemaran dan meningkatkan efisiensi sumber daya.

3. Komunikasi dalam Hubungan Kerja

Pelatihan dan pendampingan memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, khususnya dalam menyampaikan teknologi baru kepada pembudidaya dengan latar belakang pendidikan beragam. Materi pelatihan ini membantu saya menyampaikan informasi secara efektif dan membangun jejaring kerja yang kuat.

4. Anti Korupsi dan Integritas

Prinsip-prinsip antikorupsi saya terapkan dalam bentuk transparansi anggaran kegiatan, pelaporan terbuka, serta penghindaran konflik kepentingan dalam pengadaan sarana pelatihan.

Mata pelatihan pilihan memberikan nilai tambah yang nyata dalam pelaksanaan aksi perubahan. Materi tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi sangat aplikatif dalam mendukung pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta keberhasilan kegiatan di lapangan. Keterkaitan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan yang terintegrasi mampu menghasilkan pemimpin perubahan yang siap menghadapi tantangan nyata di unit kerja masing-masi

BAB VI.

DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

Pelaksanaan aksi perubahan tidak hanya difokuskan pada output kegiatan di lapangan, tetapi juga pada bagaimana hasil dan prosesnya dapat diketahui secara luas, memperoleh dukungan, dan membuka peluang replikasi. Oleh karena itu, strategi komunikasi dan diseminasi hasil aksi dirancang secara terstruktur dan terukur.

A. Penerapan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dilakukan secara dua arah, melalui pendekatan langsung kepada stakeholder dan publikasi berbasis media. Beberapa bentuk komunikasi dan dokumentasi yang dilakukan antara lain:

1. Pemetaan Audiens dan Media Komunikasi

- **Internal:** Kepala dinas, pejabat struktural, penyuluh, dan rekan kerja di lingkup Dinas Kelautan dan Perikanan.
- **Eksternal:** Pembudidaya ikan, pelaku usaha, dan dinas terkait di kabupaten/kota.
- **Media yang digunakan:** WhatsApp Group, presentasi di forum kedinasan dan media sosial (Instagram)

2. Pembuatan Konten Komunikasi

- Video pendek pelatihan dan praktik budidaya ramah lingkungan.
- Infografis manfaat bioflok dan budidaya ikan gabus
- Modul pelatihan dalam format PDF yang mudah disebarluaskan.

3. Forum Diseminasi

- **Internal:** Presentasi hasil pelatihan kepada pejabat struktural Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan.
- **Eksternal:** Pertemuan kelompok pembudidaya dan penyuluh perikanan di dua wilayah (Palembang dan Lahat).
- Saya juga diundang mempresentasikan hasil kegiatan dalam forum koordinasi sektor perikanan budidaya di tingkat provinsi.

4. Strategi Publikasi Digital

- Dokumentasi kegiatan diunggah ke media social



Gambar 6.1. Publikasi melalui Kanal Youtube



Gambar 6.2. Publikasi melalui Instagram Dinas



Gambar 6.3. Publikasi melalui Facebook

Tautan video dokumentasi kegiatan pelatihan dan praktik lapangan

juga telah disiapkan dan dapat diakses melalui:

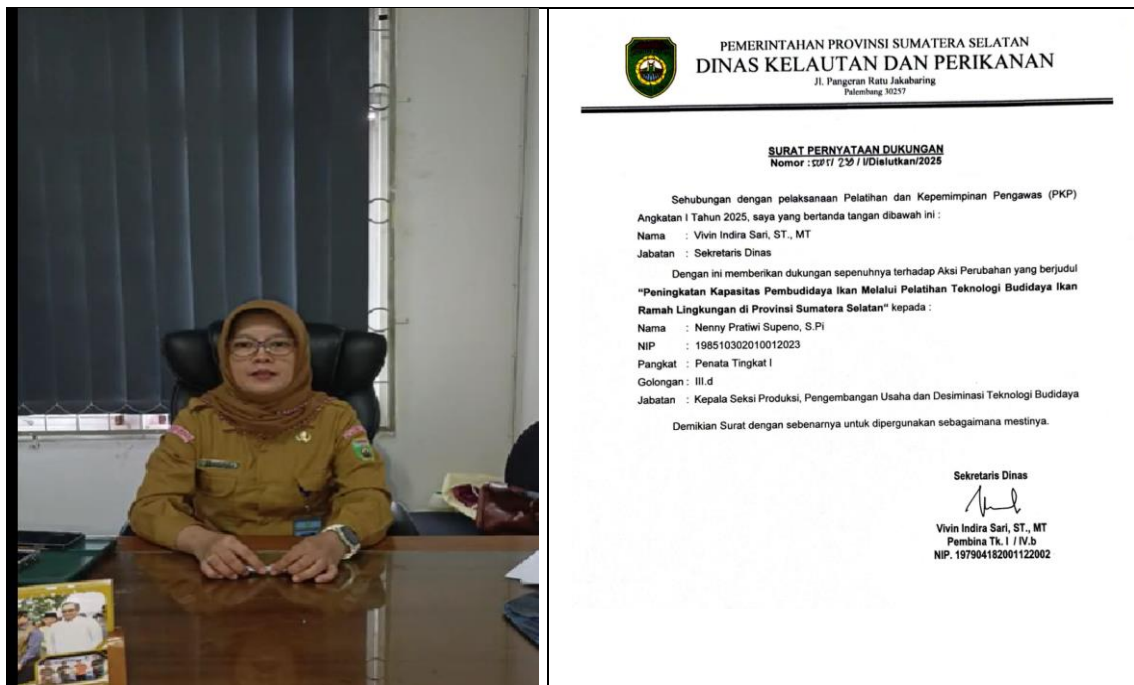
https://drive.google.com/drive/folders/1_bXqe-7gUxgUV9SWuXoiibuCtvXUTL3

B. Keberhasilan Mendapat Dukungan dan Komitmen Replikasi

Aksi perubahan ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan dan terlibat langsung dalam pelaksanaan maupun keberlanjutannya. Strategi komunikasi yang dilaksanakan berhasil meyakinkan stakeholder yang dibuktikan dengan dukungan baik melalui video maupun dukungan secara tertulis. Adapun daftar stakeholder yang telah menyampaikan dukungan sebagai berikut:



Gambar 6. 4. Screenshoot video dan Surat Pernyataan Dukungan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan



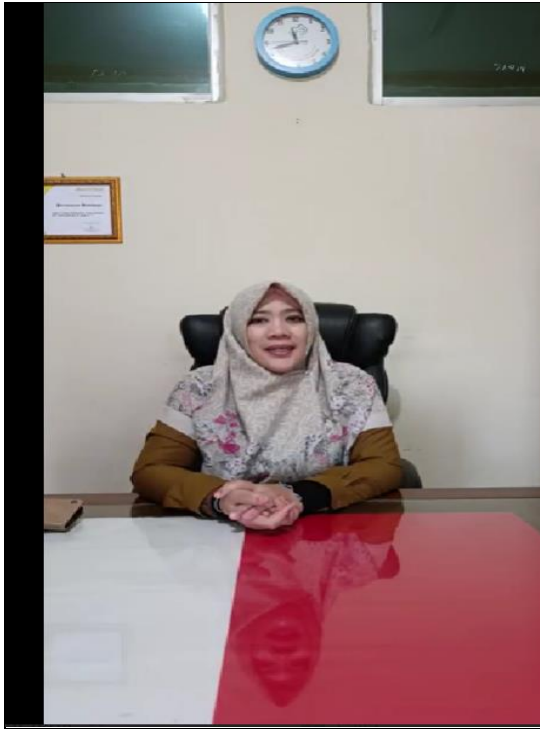
Gambar 6. 5 Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Sekretaris Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan



Gambar 6.6. Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Bidang Perikanan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Sumsel



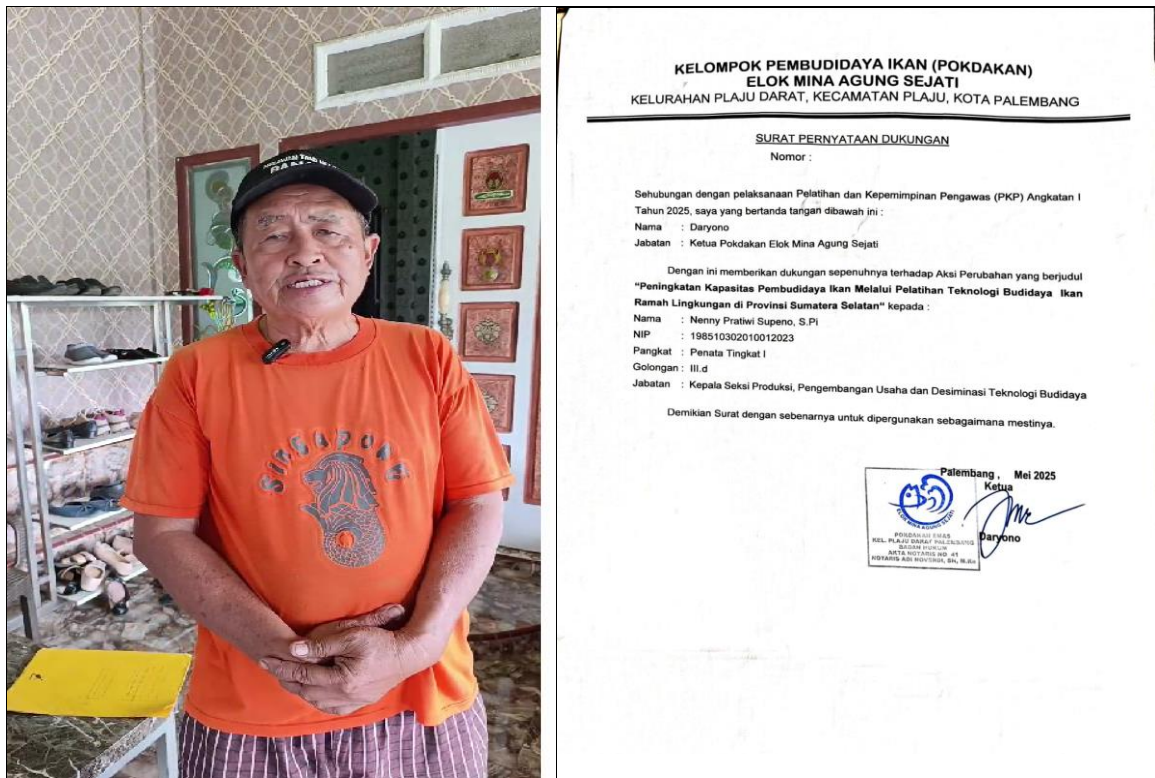
Gambar 6.7. Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Lahat



Gambar 6. 8. Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kota Palembang

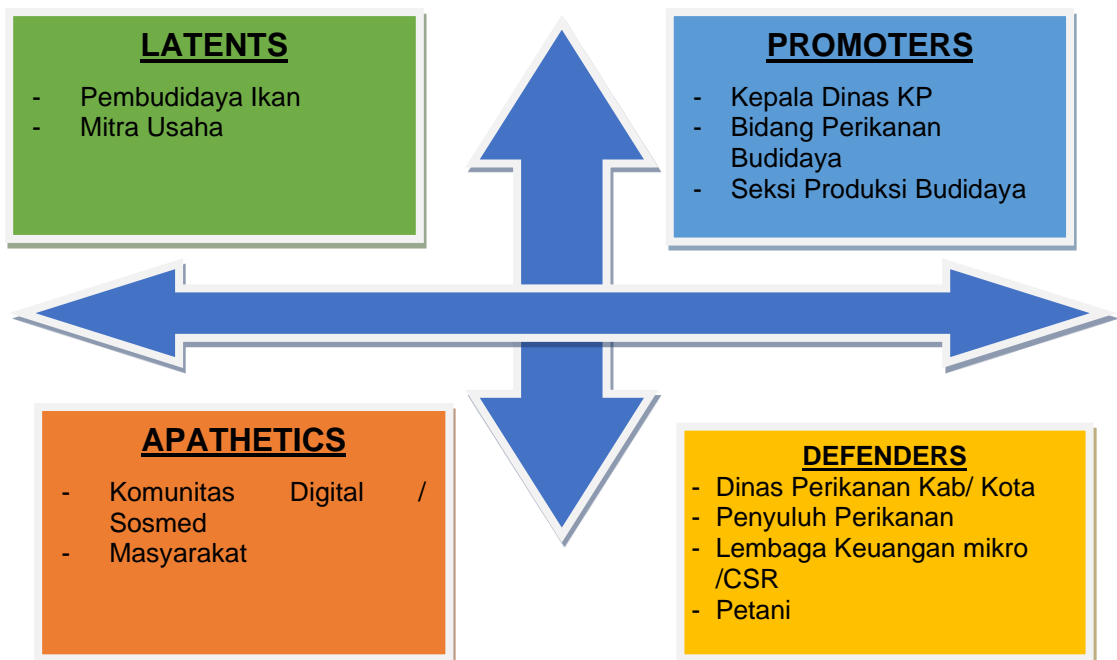


Gambar 6.9. Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Pokdakan Sesame Fish Farm Kabupaten Lahat

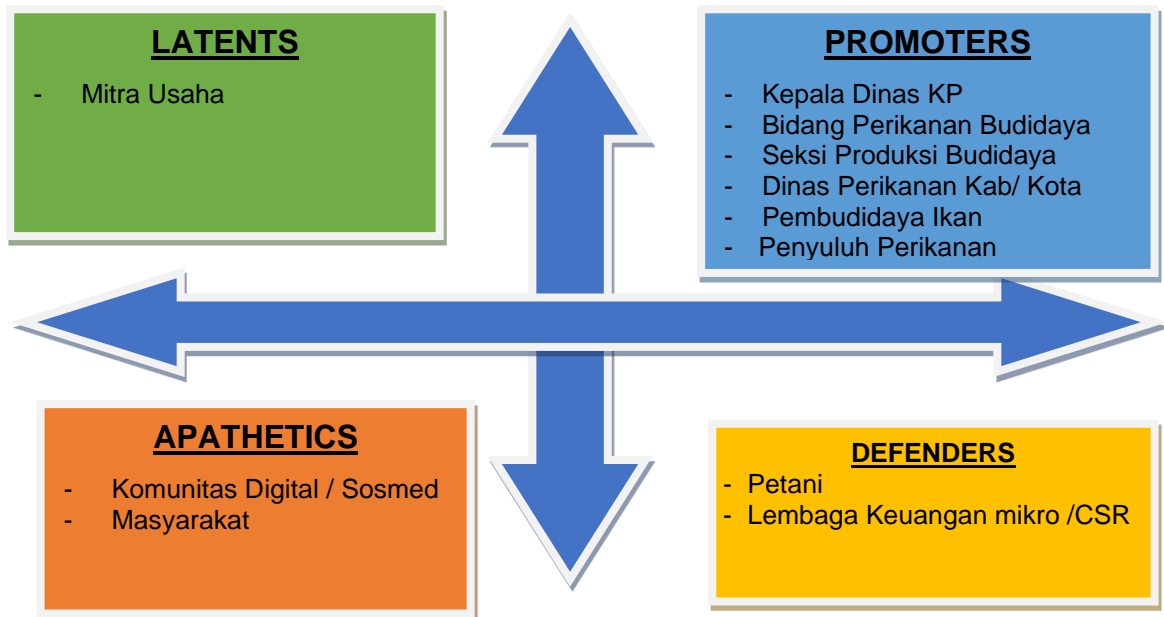


Gambar 6. 10. Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Pokdakan EMAS Kota Palembang

C. Peta Stakeholder: Sebelum dan Sesudah Aksi Perubahan



Gambar 6. 11. Peta Stakeholder Sebelum Aksi Perubahan



Gambar 6.12. Peta Stakeholder Setelah Aksi Perubahan

Pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan telah mendorong perubahan signifikan dalam dinamika peran para pemangku kepentingan (stakeholders). Perubahan ini tercermin dari pergeseran posisi stakeholder pada peta empat kuadran: **Promoters, Defenders, Latents,** dan **Apathetics**.

Sebelum Pelatihan:

- **Promoters** didominasi oleh unsur struktural pemerintah seperti Kepala Dinas KP, Bidang Perikanan Budidaya, dan Seksi Produksi Budidaya. Mereka adalah pendukung utama dalam mendorong agenda budidaya ramah lingkungan.
- **Defenders** diisi oleh Dinas Perikanan Kabupaten/Kota, Penyuluh Perikanan, lembaga keuangan mikro/CSR, dan petani. Mereka menunjukkan dukungan, namun masih perlu penguatan peran.
- **Latents** adalah kelompok yang berpotensi mendukung namun belum aktif, yaitu pembudidaya ikan dan mitra usaha.

- **Apathetics** mencakup komunitas digital/sosial media dan masyarakat umum yang kurang terlibat atau belum menyadari pentingnya teknologi budidaya ramah lingkungan.

Setelah Pelatihan:

- **Promoters** mengalami perluasan peran dengan masuknya **Dinas Perikanan Kabupaten/Kota, Pembudidaya Ikan, Penyuluh Perikanan**. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif dari pelaksana teknis dan pelaku utama.
- **Defenders** kini lebih fokus pada **petani dan Lembaga keuangan micro /CSR**, yang memiliki peran strategis dalam mendampingi dan menerapkan teknologi secara langsung.
- **Latents** mengalami pergeseran dengan dikeluarkannya pembudidaya ikan (yang kini sudah menjadi Promoters), digantikan oleh **mitra usaha** yang memiliki potensi lebih besar untuk mendukung dari sisi kolaborasi usaha.
- **Apathetics** tetap berada pada posisi yang sama, menunjukkan bahwa walaupun ada peningkatan di level operasional dan kelembagaan, masih perlu upaya strategis untuk melibatkan masyarakat umum dan komunitas digital dalam mendukung transformasi budidaya ramah lingkungan.

Peta stakeholder pasca pelatihan menunjukkan peningkatan kualitas partisipasi dari pemangku kepentingan kunci, khususnya pembudidaya ikan yang kini aktif sebagai Promoters. Pergeseran ini menandakan keberhasilan pelatihan dalam membangun komitmen dan kapasitas lokal. Namun, terdapat peluang lebih lanjut untuk menggerakkan peran Apathetics agar turut mendukung keberlanjutan program melalui edukasi publik dan kampanye kesadaran.

BAB VII.

PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

A. Pemetaan Sikap, Perilaku Kepemimpinan dan Strategi Pengembangan

Pengembangan potensi diri merupakan elemen kunci dalam penguatan kapasitas kepemimpinan pengawas. Dalam proses pelaksanaan aksi perubahan ini, saya tidak hanya fokus pada hasil kegiatan, tetapi juga pada bagaimana saya mengembangkan sikap, perilaku, dan kompetensi pribadi agar mampu memimpin perubahan secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penilaian sikap perilaku mentor dan gabungan nilai antara peserta dan mentor yakni hasil penilaian adalah **8,89** dengan kualifikasi Baik. Memperhatikan nilai pada formulir, maka peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahan dengan bimbingan atau pendampingan sebagai bukti bekal sikap perilaku dalam jabatan Pengawas.

Hasil pemetaan antara mentor dan peserta yang disepakati adalah meningkatkan komponen

| No | Komponen | Sub Komponen | Nilai Rata-Rata |
|----|---------------------|---|-----------------|
| 1 | Integritas | Tanggung jawab, Kedisiplinan, kejujuran | 8.70 |
| 2 | Kerja Sama | Fleksibilitas, komitmen dalam tim | 8.70 |
| 3 | Mengelola Perubahan | Orientasi pada hasil | 8.70 |

Berdasarkan hasil pemetaan awal pada saat penyusunan Rancangan Aksi Perubahan, saya mengidentifikasi beberapa kompetensi utama yang perlu diperkuat, yaitu:

| No. | Komponen / Sub-Komponen | Tujuan Pengembangan | Strategi Pengembangan | Ukuran Keberhasilan |
|-----|---|--|---|--|
| 1 | Integritas a. Tanggung Jawab b. Kedisiplinan c. Kejujuran | Meningkatkan konsistensi antara ucapan dan tindakan melalui kinerja yang tepat | - Menyusun jadwal kerja dan jurnal pribadi mingguan | - Tugas diselesaikan tepat waktu - Laporan progres terdokumentasi baik - Kepercayaan tim meningkat |

| No. | Komponen / Sub-Komponen | Tujuan Pengembangan | Strategi Pengembangan | Ukuran Keberhasilan |
|-----|--|--|---|---|
| | | waktu dan akuntabel | <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kegiatan sesuai rencana - Menyampaikan laporan secara terbuka kepada atasan/tim - Mengakui kekeliruan dan melakukan perbaikan - Menunjukkan keteladanan dalam menyelesaikan tugas | |
| 2 | Kerja Sama a. Fleksibilitas b. Komitmen dalam Tim | Mengembangkan kemampuan kolaboratif yang adaptif serta menjaga kebersamaan dalam tim kerja | <ul style="list-style-type: none"> - Aktif berpartisipasi dalam rapat koordinasi - Menerima perbedaan pendapat dengan positif - Menyesuaikan gaya komunikasi - Hadir penuh dalam kegiatan dan mendukung rekan kerja - Mendorong solusi bersama dalam situasi sulit | <ul style="list-style-type: none"> - Kolaborasi tim berjalan efektif - Tidak terjadi konflik serius - Partisipasi tim tetap konsisten |
| 3 | Mengelola Perubahan a. Orientasi pada Hasil | Memastikan kegiatan berorientasi pada hasil nyata dan terukur | <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun indikator keberhasilan yang spesifik dan terukur - Menyelaraskan kegiatan dengan hasil yang diharapkan | <ul style="list-style-type: none"> - Output dan outcome tercapai - Evaluasi menunjukkan kepuasan peserta/stakeholder - Ada tindak lanjut |

| No. | Komponen / Sub-Komponen | Tujuan Pengembangan | Strategi Pengembangan | Ukuran Keberhasilan |
|-----|-------------------------|---------------------|---|---------------------|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan data evaluasi untuk tindak lanjut - Menyusun laporan hasil secara sistematis | |

B. Proses dan Progress/Hasil Pelaksanaan Strategi

Selama pelaksanaan aksi perubahan, strategi pengembangan potensi diri diimplementasikan secara nyata dalam berbagai bentuk kegiatan. Berikut ini uraian proses dan hasil yang dicapai:

1. Integritas dan Kepemimpinan yang Akuntabel

Saya memimpin tim secara terbuka dan partisipatif. Setiap keputusan didiskusikan bersama, dan pelaporan dilakukan secara berkala kepada atasan. Hasilnya, tim menunjukkan loyalitas tinggi dan mampu menyelesaikan seluruh tugas sesuai jadwal.

2. Kemampuan Pengambilan Keputusan yang Tanggap

Ketika pelaksanaan pelatihan menghadapi hambatan logistik dan cuaca, saya dengan cepat menyusun opsi alternatif dan melakukan komunikasi dengan stakeholder untuk penyesuaian. Ini membuktikan bahwa respons cepat dan tepat sangat krusial dalam kondisi dinamis.

3. Penguatan Kerjasama Tim

Saya berinisiatif membentuk tim kecil berdasarkan bidang tugas, yang terdiri dari perencana kegiatan, dokumentator, fasilitator teknis, dan koordinator peserta. Dengan sistem ini, efektivitas kerja meningkat dan peran setiap anggota lebih jelas.

4. Komunikasi yang Efektif dan Persuasif

Saya memanfaatkan pelatihan komunikasi untuk menyampaikan ide dan meyakinkan stakeholder tentang pentingnya aksi perubahan. Presentasi

saya dalam forum dinas mendapat respons positif dan mendorong terjadinya replikasi kegiatan di dua wilayah lain.

5. **Kreativitas dan Adaptasi Teknologi**

Saya belajar menyusun modul pelatihan digital sederhana dan menyampaikan materi secara visual agar lebih mudah dipahami oleh peserta. Ini termasuk pembuatan video pendek tentang cara kerja sistem bioflok dan pakan maggot yang terbukti efektif.

Pengembangan potensi diri selama aksi perubahan ini memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan saya. Kompetensi inti seperti komunikasi, integritas, inovasi, dan kerja sama tim telah meningkat melalui pembelajaran nyata di lapangan. Hal ini tidak hanya mendukung keberhasilan program, tetapi juga menjadi bekal penting dalam menjalankan tugas jabatan ke depan sebagai pemimpin pelayanan publik yang tangguh dan adaptif

C. Perbandingan Rencana dan Realisasi

| No | Komponen / Sub-Komponen | Kegiatan Pengembangan Potensi Diri untuk Mendukung Pelaksanaan Aksi Perubahan | Kegiatan / Tahapan Aksi Perubahan Terkait | Waktu Pelaksanaan | | Hasil yang Diharapkan / Evidence | Hasil (Realisasi) |
|----|---|---|---|-------------------|----------------------|--|---|
| | | | | Rencana | Realisasi | | |
| 1 | Integritas a. Tanggung Jawab b. Kedisiplinan c. Kejujuran | <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun dan melaksanakan rencana kerja sesuai target waktu. - Membuat laporan progres kegiatan secara berkala. - Menerapkan transparansi dalam penyampaian informasi kegiatan. | Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelatihan serta monitoring | Mei – Juni 2025 | Sesuai jadwal | Laporan mingguan, jurnal pribadi, laporan pertanggungjawaban kegiatan | Semua kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal. Laporan progres disampaikan lengkap dan tepat waktu. |
| 2 | Kerja Sama a. Fleksibilitas b. Komitmen dalam Tim | <ul style="list-style-type: none"> - Menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakter tim. - Mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota tim. - Menjaga semangat tim di tengah tekanan jadwal. | Koordinasi tim pelaksana, evaluasi kegiatan, revisi jadwal aksi | Juni – Juli 2025 | Juni – Agustus 2025 | Notulen rapat, testimoni tim, hasil kerja tim berjalan sesuai target bersama | Dinamika tim berjalan baik, partisipasi aktif, hasil kerja tim sesuai target dan mendapat apresiasi mentor. |
| 3 | Mengelola Perubahan a. Orientasi pada Hasil | <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun indikator keberhasilan aksi secara spesifik. - Memastikan semua kegiatan mengarah pada hasil yang dapat diukur. - Melakukan evaluasi pasca kegiatan. | Penyusunan laporan akhir, evaluasi pasca pelatihan, monitoring tindak lanjut kelompok percontohan | Juli – Des 2025 | Juli 2025 – Jan 2026 | Laporan evaluasi pelatihan, indikator capaian, hasil monitoring pasca kegiatan | Indikator hasil tercapai, evaluasi peserta menunjukkan kepuasan tinggi, kelompok percontohan aktif berjalan |

BAB VIII.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan aksi perubahan ini merupakan upaya nyata dalam mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya pembudidaya ikan di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan pendekatan pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan, kegiatan ini telah berhasil memberikan kontribusi positif baik dalam aspek teknis, sosial, maupun kelembagaan.

Beberapa poin kesimpulan utama antara lain:

1. **Aksi perubahan telah terlaksana sesuai rencana**, mencakup pelatihan pembudidaya, pembentukan kelompok percontohan, pendampingan teknis, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk monitoring dan diseminasi informasi.
2. **Pembudidaya ikan memperoleh peningkatan kapasitas**, khususnya dalam penerapan teknologi bioflok, pembuatan pakan alternatif, dan manajemen usaha budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
3. **Terdapat dampak positif terhadap kinerja pelayanan publik**, seperti meningkatnya koordinasi lintas bidang, partisipasi aktif penyuluh, dan penggunaan pendekatan digital dalam pelayanan non-tatap muka.
4. Pelaksanaan pelatihan budidaya ikan di dua lokasi, yakni **Kabupaten Lahat** dan **Kota Palembang**, menunjukkan pendekatan yang saling melengkapi dalam pengembangan kapasitas pembudidaya ikan di Sumatera Selatan:
Di Kabupaten Lahat, pelatihan menonjolkan penerapan sistem **bioflok ramah lingkungan** yang efisien dalam penggunaan air dan pakan. Kelompok pembudidaya menunjukkan kemampuan teknis dan manajerial yang baik dalam mengoperasikan sistem ini, dengan hasil pertumbuhan ikan yang optimal.

Di Kota Palembang (Plaju Darat), pelatihan menjadi tonggak awal perubahan pola produksi dari kegiatan tangkap liar ke **sistem budidaya kolam tanah**, dengan pengenalan pakan pabrikan dan pengelolaan kolam secara teknis. Ini menjadi model transisi yang penting untuk pelestarian sumber daya ikan lokal, khususnya gabus.

Sebagai bagian dari kesinambungan program, telah dilakukan **koordinasi dengan Seksi Pembenihan** untuk mendukung **pengembangan pelatihan tahap lanjutan di bidang pembenihan**. Hal ini sangat penting untuk menciptakan rantai budidaya yang terintegrasi dari hulu (benih) hingga hilir (pemasaran).

Dalam kegiatan ini, benih yang digunakan untuk pelatihan disediakan sesuai **standar teknis benih bermutu**, yaitu:

- **Ukuran benih:** 5–7 cm untuk ikan lele dan 4–6 cm untuk ikan gabus.
- **Kondisi benih:** sehat, aktif berenang, tidak cacat, berasal dari induk unggul.
- **Sumber benih:** Unit pembenihan mitra resmi yang telah terverifikasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan.

Dengan fondasi pelatihan budidaya yang kuat dan dukungan dari lintas bidang (termasuk bidang pembenihan), diharapkan program ini dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pembudidaya ikan di wilayah Sumatera Selatan.

5. **Beberapa milestone jangka menengah berhasil direalisasikan lebih awal**, menunjukkan bahwa perubahan dapat terjadi lebih cepat apabila didukung oleh perencanaan yang adaptif dan kerja sama yang baik.
6. **Pengembangan potensi diri project leader** telah berjalan seiring dengan pelaksanaan aksi, melalui peningkatan kompetensi dalam integritas, kerja sama, dan orientasi pada hasil.

Dengan demikian, aksi perubahan ini diharapkan dapat menjadi model percontohan untuk program-program pemberdayaan masyarakat lainnya di sektor kelautan dan perikanan.

B. Saran

Agar keberhasilan aksi perubahan ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan):

- Mengintegrasikan program pelatihan teknologi budidaya ikan ramah lingkungan ke dalam kegiatan rutin atau program prioritas dinas.
- Mendorong replikasi model pelatihan ini ke kabupaten/kota lain, terutama di wilayah dengan potensi budidaya tinggi.
- Memfasilitasi penyusunan roadmap budidaya berkelanjutan yang melibatkan stakeholder lintas sektor.

2. Bagi Stakeholder (Dinas Kabupaten, Penyuluh, Pokdakan):

- Memperkuat sinergi dalam pendampingan kelompok pembudidaya melalui program lintas kewenangan.
- Menjalin kerja sama dengan sektor swasta atau UMKM untuk memperluas akses pasar hasil budidaya.

3. Bagi Pembudidaya Ikan:

- Terus mengembangkan kemampuan teknis secara mandiri melalui materi digital yang telah disediakan.
- Menjaga keberlanjutan usaha dengan mengedepankan prinsip ramah lingkungan dan efisiensi usaha.

4. Bagi Penulis/Project Leader:

- Melanjutkan proses pengembangan diri melalui partisipasi dalam forum, pelatihan, dan peran strategis di tingkat organisasi.
- Melakukan refleksi berkala dan dokumentasi atas proses perubahan yang dijalankan untuk pembelajaran dan penguatan kompetensi.

BIODATA

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
Tempat/ Tgl Lahir : Palembang / 30 Oktober 1985
NIP : 19851030 201001 2023
Pangkat/Gol Ruang : Penata Tk. I / III. D
Jabatan : Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya
Alamat Kantor : Jalan Pangeran Ratu Jaka Baring Palembang
Riwayat Pendidikan : SD : SD Negeri 73 Palembang
SMP : SMP IBA Palembang
SMA : SMAN 17 Palembang
S1 : Universitas Sriwijaya
Riwayat Pekerjaan : 2010-2015 : Staf Pengujian UPTD PPMHP Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Sumsel
2015-2017 : Ajudan Kepala Dinas
2017-2020 : Staf Bidang PUPMHKP Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Sumsel
2020-2022 : Kepala Seksi Produksi Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya, Bidang Perikanan Budidaya
2022-2023 : Kepala Seksi Pengujian UPTD PPMHP Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Sumsel
2023-saat ini: Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya

Lampiran

BAB III



Konsultasi tiap tahapan kegiatan dengan mentor

Anda n... 14 Mei 2025 grup ini

Assalamualaikum teman2 tim efektif...di
mohon kehadiran nya nanti jam 14.00 kita
rapat terkait tim aksi perubahan, terima
kasih atas perhatian dan kehadiran nya 🙏

12.23 ✓✓



Dkp Richa Oktapuri

Walaikumsalam..
Siap buk nen
Di ruang buk neny ya

12.25



DKP Nanda Dadidud

siap bu nenny 🙏

12.25



Yuk Aning

Walaikum salam siap ibu nenny

12.35



Ose

Anda

Assalamualaikum teman2 tim efektif...di
mohon kehadiran nya nanti jam 14.00
kita rapat terkait tim aksi perubahan, ter...

Walaikum salam...siap buk nen 🙏

12.39

Whatsapp group tim efektif



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
Jln. Pangeran Ratu Jaka Baring Palembang Telp. (0711) 518757 - Fax (0711) 518757

Palembang, 14 Mei 2025

Nomor : 500.5.4.20/ 2201/ Dislutkan/ III/2025
Lamp : 1 (satu) lembar
Hal : Undangan Rapat Penetapan Tim Aksi
Perubahan

Kepada Yth.
Undangan Terlampir
di -
Tempat

Sehubungan dengan akan diadakannya Rapat Penetapan Tim Aksi Perubahan sebagai Tahapan ke 2 dari Implementasi tahapan milestone Aksi Perubahan dengan judul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di provinsi Sumatera Selatan". Maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk dapat hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Rabu / 14 Mei 2025

Waktu : Pukul 14.00 WIB

Tempat : Ruang Rapat Kepala Bidang Perikanan Budidaya

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA

H. KARNA, S.Pi., M.Si
Pembina / IV.A
NIP. 197211012007011016

Lampiran I

Nomor : 500.5.4.20/2021/Dislutkan/III/2025
Tanggal : 19 Mei 2025
Tentang : Undangan Rapat Penetapan Tim Aksi Perubahan

| No | NAMA | JABATAN |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | H. Karna, S.Pi., M.Si | Kepala Bidang Perikanan Budidaya |
| 2 | Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi | Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya |
| 3 | Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si | Kepala Seksi Perbenihan dan Pengendalian Lingkungan |
| 4 | RA. Nurjannah Yuli, S.TP | Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Kawasan Budidaya |
| 5 | Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM | Analisis Akuakultur Ahli Muda |
| 6 | Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi | Staf Perikanan Budidaya |
| 7 | Anilda Satya Ningrum, S.Pi | Analisis Akuakultur Ahli Muda |
| 8 | Ahmad Zuhdi, S.Pi | Staf Perikanan Budidaya |
| 9 | Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 10 | Fiar Martha Adi, S.Pi | Analisis Pasar Hasil Perikanan Ahli Pertama |
| 11 | Rina Kurnia Rustiany, S.Pi | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 12 | Richa Okatpuri, A.Md | Teknisi Akuakultur Mahir |
| 13 | Ratih Novi Devita, S.Pi | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 14 | Ose Ramdhan Sofyan, A.Md | Staf Perikanan Budidaya |
| 15 | Achmad Nanda Nasrullah | Staf Perikanan Budidaya |
| 16 | Febriansyah | Staf Umum dan Kepegawaian |

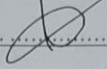





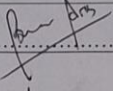
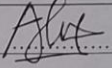

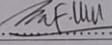

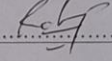




KEPALA BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA



H. KARNA, S.Pi., M.Si
Pembina / IV.A
NIP. 197211012007011016

ABSENSI RAPAT

Hal : Rapat Penetapan Tim Efektif Aksi Perubahan
 Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|----|---------------------------------|---|---|
| | | 1. | 2. |
| 1 | H. Karna, S.Pi., M.Si | 1.  | |
| 2 | Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi | | 2.  |
| 3 | Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si | 3.  | |
| 4 | RA. Nurjannah Yuli, S.TP | | 4.  |
| 5 | Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM | 5.  | |
| 6 | Anilda Satya Ningrum, S.Pi | | 6.  |
| 7 | Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi | 7.  | |
| 8 | Ahmad Zuhdi, S.Pi | | 8.  |
| 9 | Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si | 9.  | |
| 10 | Fiar Martha Adi, S.Pi | | 10.  |
| 11 | Rina Kurnia Rustiany, S.Pi | 11.  | |
| 12 | Richa Okatpuri, A.Md | | 12.  |
| 13 | Ratih Novi Devita, S.Pi | 13.  | |
| 14 | Ose Ramdhan Sofyan, A.Md | | 14.  |
| 15 | Achmad Nanda Nasrullah | 15.  | |
| 16 | Febriansyah | | 16.  |





Rapat Bersama tim efektif, 14 Mei 2025

NOTULEN

RAPAT KERJA TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA RAMAH LINGKUNGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

I. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

 **Hari/Tanggal** : Rabu / 14 Mei 2025

 **Waktu** : 14.00 WIB s.d Selesai

 **Tempat** : Ruang Rapat Kepala Bidang Perikanan Budidaya

II. Peserta

Rapat Tim Efektif Aksi Perubahan dihadiri Oleh :

1. Mentor
2. Ketua
3. Tim Teknis
4. Tim Administrasi

III. Kesimpulan

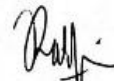
- 1) Untuk Milestone Jangka Pendek akan diterapkan pelaksanaan Pelatihan Budidaya Ikan Lele dan Ikan Gabus
- 2) Setiap anggota tim memiliki tugas yang jelas dengan tenggat waktu yang sudah ditetapkan
- 3) Seluruh anggota tim mendukung implementasi pelaksanaan Aksi Perubahan
- 4) Ditekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan rutin antar anggota tim

Pimpinan Rapat



Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
NIP. 198510302010012023

Notulen



Ratih Novita Devita, S.Pi
NIP. 198011102024212015



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
Jln. Pangeran Ratu Jaka Baring Palembang Telp. (0711) 518757 - Fax (0711) 518757

Palembang, 15 Mei 2025

Nomor : **SDO.5 / 222 / Dislutkan / III / 2025**
Lamp : 1 (satu) lembar
Hal : Undangan Rapat Panitia Pelatihan
Teknologi Budidaya

Kepada Yth.
Undangan Terlampir
di -
Tempat

Sehubungan dengan akan didakannya Rapat Panitia Pelatihan Teknologi Budidaya sebagai tahapan ke 3 dari implementasi tahapan milestone Aksi Perubahan dengan judul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di provinsi Sumatera Selatan". Maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk dapat hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Kamis / 15 Mei 2025
Waktu : Pukul 11.00 WIB
Tempat : Ruang Rapat Seluang, Dinas Kelautan dan Perikanan Prov Sumsel
Tentang : Penetapan Materi Pelatihan

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA

H. KARNA, S.Pi., M.Si
Pembina / IV.A
NIP. 197211012007011016

Lampiran I

Nomor : 500.5 / 222 / Disluhkan / III / 2025
Tanggal : 15 Mei 2025
Tentang : Undangan Rapat Panitia Pelatihan Teknologi Budidaya

| No | NAMA | JABATAN |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | H. Karna, S.Pi., M.Si | Kepala Bidang Perikanan Budidaya |
| 2 | Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi | Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya |
| 3 | Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si | Kepala Seksi Perbenihan dan Pengendalian Lingkungan |
| 4 | RA. Nurjannah Yuli, S.TP | Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Kawasan Budidaya |
| 5 | Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM | Analisis Akuakultur Ahli Muda |
| 6 | Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi | Staf Perikanan Budidaya |
| 7 | Anilda Satya Ningrum, S.Pi | Analisis Akuakultur Ahli Muda |
| 8 | Ahmad Zuhdi, S.Pi | Staf Perikanan Budidaya |
| 9 | Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 10 | Fiar Martha Adi, S.Pi | Analisis Pasar Hasil Perikanan Ahli Pertama |
| 11 | Rina Kurnia Rustiany, S.Pi | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 12 | Richa Okatpuri, A.Md | Teknisi Akuakultur Mahir |
| 13 | Ratih Novi Devita, S.Pi | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 14 | Ose Ramdhan Sofyan, A.Md | Staf Perikanan Budidaya |
| 15 | Achmad Nanda Nasrullah | Staf Perikanan Budidaya |
| 16 | Febriansyah | Staf Umum dan Kepegawaian |

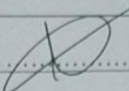
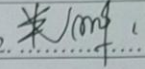
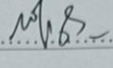
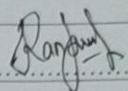
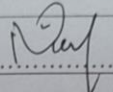
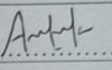
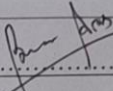
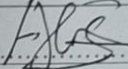

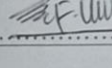
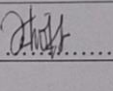
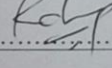

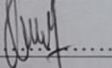

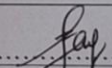
KEPALA BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA



H. KARNA, S.PI., M.Si
Pembina / IV.A
NIP. 197211012007011016

ABSENSI RAPAT

Hal : Rapat Penetapan Materi Pelatihan
 Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|----|---------------------------------|---|---|
| | | 1. | 2. |
| 1 | H. Karna, S.Pi., M.Si | 1.  | 2.  |
| 2 | Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi | 3.  | 4.  |
| 3 | Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si | 5.  | 6.  |
| 4 | RA. Nurjannah Yuli, S.TP | 7.  | 8.  |
| 5 | Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM | 9.  | 10.  |
| 6 | Anilda Satya Ningrum, S.Pi | 11.  | 12.  |
| 7 | Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi | 13.  | 14.  |
| 8 | Ahmad Zuhdi, S.Pi | 15.  | 16.  |
| 9 | Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si | | |
| 10 | Fiar Martha Adi, S.Pi | | |
| 11 | Rina Kurnia Rustiany, S.Pi | | |
| 12 | Richa Okatpuri, A.Md | | |
| 13 | Ratih Novi Devita, S.Pi | | |
| 14 | Ose Ramdhan Sofyan, A.Md | | |
| 15 | Achmad Nanda Nasrullah | | |
| 16 | Febriansyah | | |

NOTULEN RAPAT

Hal : Rapat Panitia Persiapan Pelatihan Teknologi Budidaya
Hari/Tanggal : Kamis / 15 Mei 2025

Sehubungan dengan implementasi dari tahapan Milestone Aksi Perubahan dengan judul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di provinsi Sumatera Selatan" dimana tahapan ke 3 adalah mempersiapkan materi pelatihan teknologi budidaya. Maka dilaksanakan rapat untuk membentuk tim yang dihadiri oleh seluruh tim efektif dipimpin oleh Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya.

Dari rapat didapatkan hasil sebagai berikut :

• **Tujuan Pelatihan :**

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan dalam menerapkan teknologi budidaya ikan yang efisien, berkelanjutan, dan ramah lingkungan.

• **Materi Pelatihan :**

- o Sistem bioflok dalam budidaya ikan

• **Pembagian Tugas:**

- o Narasumber : Analis Akuakultur dan Penyuluh Perikanan
- o Tim Teknis : Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya, Kepala Seksi Perbenihan, Staf Perikanan Budidaya
- o Administrasi : Tim Administrasi

• **Pelaksanaan Pelatihan:**

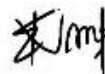
- o Tanggal : 19 – 21 Mei 2025
- o Tempat : Pokdakan di Kab. Lahat

• **Keputusan Rapat**

- Materi telah disetujui dan akan disesuaikan dengan durasi pelatihan.
- Materi pelatihan disusun maksimal 16 Mei 2025.
- Kegiatan simulasi untuk evaluasi kesiapan dilaksanakan pada 16 Mei 2025.




Palembang, 15 Mei 2025

Leader



Nenny Pratiwi S, S.Pi
NIP. 198510302010012023



| | |
|--|--|
|  <p>PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN Jl. Pangeran Ratu Jakabaring Palembang 30257</p> | <p>LAPORAN KOORDINASI</p> <p>Rencana Kerja Sama Pokdakan Percontohan Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan</p> <p>1. Latar Belakang Sebagai bagian dari implementasi aksi perubahan dalam Pelatihan Kepemimpinan Pengawas, melaksanakan koordinasi dengan Ibu Sofarida selaku Ketua Poklachsar Keluarga Maju Bersama terkait rencana kerja sama dengan kelompok percontohan hasil pelatihan, yakni Pokdakan Sesame Fish Farm. Tujuan kerja sama ini adalah untuk membangun rantai pasok terpadu dari budidaya hingga pengolahan dan pemasaran produk ikan lele berbasis teknologi ramah lingkungan.</p> <p>2. Waktu dan Tempat Kegiatan Tanggal: 21 Mei 2025 Tempat: Rumah Produksi Poklachsar Keluarga Maju Bersama, Desa Manggul, Kabupaten Lahat Pihak Terlibat: - Project Leader Aksi Perubahan - Ibu Sofarida, Ketua Poklachsar Keluarga Maju Bersama</p> <p>3. Pokok Hasil Koordinasi a. Tujuan Koordinasi Menyampaikan hasil pelatihan teknologi budidaya bioflok yang telah dilaksanakan dan potensi kelompok percontohan sebagai pemasok bahan baku ikan lele segar. b. Respons Poklachsar Ibu Sofarida menyambut baik rencana kerja sama dan menyatakan bahwa Poklachsar Keluarga Maju Bersama memerlukan pasokan ikan lele yang berkualitas secara rutin untuk produksi ikan salai dan olahan lainnya.</p> <p>c. Rencana Aksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Poklachsar siap menerima suplai uji coba dari kelompok percontohan mulai Juli 2025. - Disepakati perlunya penyusunan MoU sebagai dasar kesepakatan kerja sama. - Akan dilakukan pelatihan tambahan tentang kualitas pascapanen dan sortasi produk untuk memenuhi standar pengolahan. <p>4. Kesimpulan dan Tindak Lanjut Koordinasi ini menghasilkan komitmen awal dari kedua belah pihak untuk menjalin kemitraan berbasis produksi dan pengolahan ikan lele. Sebagai tindak lanjut, akan disusun dokumen kesepakatan kerja sama (MoU), serta dilakukan penguatan kapasitas anggota kelompok dalam manajemen kualitas hasil panen. Koordinasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan hasil aksi perubahan dan memperluas dampak pelatihan terhadap ekonomi masyarakat pembudidaya ikan di Kabupaten Lahat.</p> <p>Project Leader</p> <p> Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi NIP. 198510302010012023</p> <p>Ketua Poklachsar Keluarga Maju Bersama</p> <p> Sofarida</p> |
|--|--|

Koordinasi dengan Kelompok Pengolah dan Pemasar di Kabupaten Lahat



Koordinasi dengan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kabupaten Lahat



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
 Jln. Pangeran Ratu Jaka Baring Palembang Telp. (0711) 518757 - Fax (0711) 518757

Palembang, 16 Mei 2025

Nomor : 500.5.4.20/ 229 / Dislutkan/ III/2025
 Lamp : 1 (satu) lembar
 Hal : Undangan Rapat Persiapan Pelatihan
 Budidaya

Kepada Yth.
 Undangan Terlampir
 di -
 Tempat

Sehubungan dengan akan diadakannya Rapat Penetapan Tim Aksi Perubahan sebagai Tahapan ke 5 dari Implementasi tahapan milestone Aksi Perubahan dengan judul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di provinsi Sumatera Selatan". Maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk dapat hadir dalam rapat yang akan dilaksanakan pada :

Hari/ Tanggal : Jumat / 16 Mei 2025

Waktu : Pukul 10.00 WIB

Tempat : Ruang Rapat Seluang, Dinas Kelautan dan Perikanan

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA

H. KARNA, S.Pi, M.Si
 Pembina / IV.A
 NIP. 197211012007011016

Lampiran I

Nomor : 500.5.4.20/227 /Dislutkan/III/2025
Tanggal : 6 Mei 2025
Tentang : Undangan Rapat Persiapan Pelatihan Teknologi Budidaya

| No | NAMA | JABATAN |
|----|---------------------------------|---|
| 1 | H. Karna, S.Pi., M.Si | Kepala Bidang Perikanan Budidaya |
| 2 | Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi | Kepala Seksi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya |
| 3 | Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si | Kepala Seksi Perbenihan dan Pengendalian Lingkungan |
| 4 | RA. Nurjannah Yuli, S.TP | Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Kawasan Budidaya |
| 5 | Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM | Analisis Akuakultur Ahli Muda |
| 6 | Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi | Staf Perikanan Budidaya |
| 7 | Anilda Satya Ningrum, S.Pi | Analisis Akuakultur Ahli Muda |
| 8 | Ahmad Zuhdi, S.Pi | Staf Perikanan Budidaya |
| 9 | Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 10 | Fiar Martha Adi, S.Pi | Analisis Pasar Hasil Perikanan Ahli Pertama |
| 11 | Rina Kurnia Rustiany ,S.Pi | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 12 | Richa Okatpuri, A.Md | Teknisi Akuakultur Mahir |
| 13 | Ratih Novi Devita, S.Pi | Pengawas Perikanan Ahli Pertama |
| 14 | Ose Ramdhan Sofyan, A.Md | Staf Perikanan Budidaya |
| 15 | Achmad Nanda Nasrullah | Staf Perikanan Budidaya |
| 16 | Febriansyah | Staf Umum dan Kepegawaian |

KEPALA BIDANG PERIKANAN BUDIDAYA






H. KARNA, S.Pi., M.Si
Pembina / IV.A
NIP. 197211012007011016

NOTULEN

RAPAT KERJA TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN MELALUI PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA RAMAH LINGKUNGAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

-  **Hari/Tanggal** : Jumat / 16 Mei 2025
-  **Waktu** : 11.00 WIB s.d Selesai
-  **Tempat** : Ruang Rapat Kepala Bidang Perikanan Budidaya

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal [contoh: 19-21 Mei 2025] di Kabupaten Lahat. Lokasi pelatihan sudah dipastikan, dan peserta yang akan hadir berasal dari kelompok pembudidaya ikan setempat.

3. Waktu Keberangkatan

Tim pelatih dan panitia akan berangkat sehari sebelum pelatihan dimulai, yaitu pada tanggal [18 Mei 2025]. Titik kumpul ditetapkan di kantor Dinas Perikanan Provinsi sekitar pukul 06.00 WIB agar bisa tiba dan menyiapkan lokasi lebih awal.

4. Kesiapan Peralatan dan Materi

Semua perlengkapan seperti modul pelatihan, leaflet bioflok, ember, aerator, benih, dan pakan sudah dicek dan siap dibawa. Pengemasan dan transportasi logistik diatur oleh tim logistik agar lebih efisien.

5. Pembagian Peran Selama Kegiatan

- Koordinator lapangan akan memimpin pelaksanaan di lokasi.
- Tim logistik bertanggung jawab atas barang dan keperluan teknis.
- Tim dokumentasi menyiapkan dokumentasi kegiatan dan absensi peserta.
- Fasilitator/narasumber bertugas menyampaikan materi dan mendampingi praktik langsung di lapangan.

6. Koordinasi dengan Panitia Lokal

Tim lokal di Lahat sudah dikabari dan siap membantu menyambut serta menyiapkan keperluan peserta dan tempat pelatihan. Semua kebutuhan dasar seperti listrik, air, dan lokasi praktik sudah dicek.

7. Administrasi dan Kelengkapan Dokumen

Materi akan dibagikan dalam bentuk cetak bagi peserta yang membutuhkannya, dan dokumen administrasi lain yang diperlukan.

Pimpinan Rapat



Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
NIP. 198510302010012023

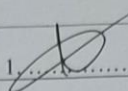
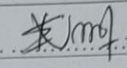
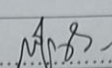
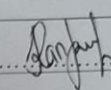
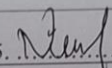

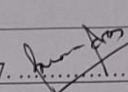
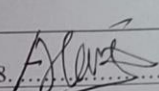

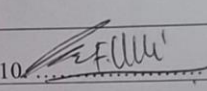

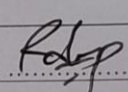



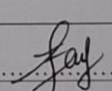
Notulen



Ratih Novi Devita, S.Pi
NIP. 198011102024212015

ABSENSI RAPAT

Hal : Rapat Penetapan Tim Efektif Aksi Perubahan
 Hari/Tanggal : Jumat, 16 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|----|---------------------------------|--|---|
| 1 | H. Karna, S.Pi., M.Si | 1.  | |
| 2 | Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi | | 2.  |
| 3 | Hj. Witry Indriany, S.Pi., M.Si | 3.  | |
| 4 | RA. Nurjannah Yuli, S.TP | | 4.  |
| 5 | Nugra Handayani, S.ST.Pi., MM | 5.  | |
| 6 | Anilda Satya Ningrum, S.Pi | | 6.  |
| 7 | Tri Buana Tungga Dewi, S.St.Pi | 7.  | |
| 8 | Ahmad Zuhdi, S.Pi | | 8.  |
| 9 | Agus Wahyudi, S.Pi., M.Si | 9.  | |
| 10 | Fiar Martha Adi, S.Pi | | 10.  |
| 11 | Rina Kurnia Rustiany, S.Pi | 11.  | |
| 12 | Richa Okatpuri, A.Md | | 12.  |
| 13 | Ratih Novi Devita, S.Pi | 13.  | |
| 14 | Ose Ramdhan Sofyan, A.Md | | 14.  |
| 15 | Achmad Nanda Nasrullah | 15.  | |
| 16 | Febriansyah | | 16.  |

PEMBUATAN BIOFLOK

1 KOLAM YANG AKAN MENGGUNAKAN SISTEM BIOFLOK DIKONDISIKAN DENGAN MENAMBAHKAN DISINFECTAN DAN PEMASANGAN AERATOR DI TEMPAT YANG TEPAT.

2 PROBIOTIK + MOLASE + kapur + garam

3 BIBUT
WARNA KOLAM

Setelah 7 hari, kolam akan berubah warna (hijau/coklat) dan terasa lebih licin. Benih ikan bisa mulai ditebar.

4 PAKAN + TEPUNG
TERBENTUK FLOK

Ikan diberi pakan seperti biasa. Selama proses budidaya berlangsung, tepung ditambahkan untuk menambah unsur karbon dalam kolam. Sisa pakan, kotoran ikan, dan tepung akan menjadi sumber nutrisi bagi bakteri dan organisme lain untuk membentuk flok.

5 TERBENTUK BAKTERI, MIKROALGA DAN PROTOZOA
FLOK DIMAKAN

Ketika bioflok terbentuk, gumpalan tersebut berfungsi sebagai pakan alami tambahan bagi ikan dan menjaga kualitas air sehingga kesehatan ikan pun meningkat. Bioflok biasanya terdiri dari bakteri, mikroalga, ragi, dan protozoa yang sama-sama menguntungkan bagi ikan.

eFishery | www.efishery.com | contact@efishery.com | efishery.com | efishery

SISTEM BIOFLOK

Suatu sistem pemeliharaan ikan dengan cara menumbuhkan mikroorganisme yang berfungsi mengolah limbah budidaya menjadi gumpalan gumpalan kecil yang bermanfaat sebagai makanan alami ikan.



Materi pelatihan

MODUL PELATIHAN

Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok

Disusun untuk: Peserta Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budidaya ikan lele merupakan salah satu usaha perikanan yang menjanjikan karena permintaan pasar yang tinggi dan waktu panen yang relatif singkat. Untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan budidaya, diterapkanlah sistem bioflok sebagai teknologi ramah lingkungan.

B. Tujuan Pelatihan

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya dalam sistem bioflok
- Mendorong budidaya ikan yang hemat air dan efisien pakan

C. Manfaat Sistem Bioflok

- Menghemat air dan lahan
 - Meningkatkan efisiensi pakan
 - Mengurangi limbah dan pencemaran lingkungan
 - Meningkatkan hasil produksi
-

II. KONSEP DASAR SISTEM BIOFLOK

A. Pengertian Bioflok

Bioflok adalah teknologi yang memanfaatkan mikroorganisme (bakteri baik) untuk mengubah limbah organik (sisa pakan dan kotoran ikan) menjadi flok yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan tambahan.

B. Prinsip Kerja Bioflok

- Menambahkan karbon (molase/gula merah) untuk menjaga rasio C/N
- Aerasi konstan untuk mempertahankan oksigen dan aktivitas bakteri

- Flok dimakan oleh ikan sebagai pakan tambahan
-

III. PERSIAPAN SARANA DAN PRASARANA

A. Kolam Budidaya

- Jenis: Kolam terpal bundar/persegi
- Ukuran: Diameter 3–4 meter, tinggi 1 meter
- Rangka: Besi atau bambu kuat

B. Peralatan Pendukung

- Aerator/blower dan selang diffuser
- Ember, gayung, jaring, alat timbang
- Alat pengukur pH dan suhu

C. Bahan Tambahan

- Air bersih (sumur/PDAM)
 - Probiotik (*Bacillus* sp.)
 - Molase/gula merah cair
-

IV. PERSIAPAN KOLAM BIOFLOK

1. Isi kolam dengan air setinggi ± 80 cm, diamkan 1–3 hari
 2. Tambahkan probiotik: 10 ml/liter air
 3. Tambahkan molase: 250 ml/m³ air
 4. Nyalakan aerator 24 jam nonstop
-

V. PENEBARAN BENIH

A. Kriteria Benih yang Baik

- Ukuran seragam (5–7 cm)
- Gerakan aktif dan sehat
- Tidak cacat dan bebas penyakit

B. Kepadatan Tebar

- 100–300 ekor/m³ (tergantung manajemen)
 - Lakukan aklimatisasi sebelum tebar
-

VI. PEMELIHARAAN

A. Pemberian Pakan

- Pakan utama: pelet protein $\geq 30\%$
- Frekuensi: 3–4 kali/hari
- Pantau nafsu makan dan pertumbuhan ikan

B. Penambahan Molase Berkala

- Setiap 3–5 hari
- Untuk menjaga rasio C/N dan kestabilan flok

C. Kontrol Kualitas Air

- pH ideal: 6,5–8
- Suhu: 28–30°C
- Warna air: cokelat/hijau gelap (normal)

D. Pencegahan Penyakit

- Gunakan probiotik secara berkala
 - Jaga kebersihan dan kualitas air
-

VII. PANEN

A. Umur Panen

- 2,5–3 bulan (ukuran konsumsi: 7–9 ekor/kg)

B. Teknik Panen

- Kurangi air
- Gunakan jaring halus
- Panen pagi/sore untuk menghindari stres

VIII. EVALUASI DAN KEBERLANJUTAN

A. Catatan Harian

- Jumlah pakan
- Pertumbuhan dan mortalitas ikan
- Kondisi air dan flok

B. Pemanfaatan Flok

- Flok kering bisa dijadikan pupuk organik
- Air dapat disaring dan digunakan ulang

LAMPIRAN

1. Contoh RAB Budidaya Bioflok
2. Gambar Instalasi Kolam Bioflok
3. Form Pemantauan Harian

Tim Penyusun Modul

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
2025

Perhitungan Efisiensi FCR untuk Budidaya Ikan Lele

I. Apa itu FCR (Feed Conversion Ratio)?

FCR (Rasio Konversi Pakan) adalah ukuran efisiensi penggunaan pakan dalam budidaya ikan, yaitu jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 kg berat tubuh ikan

Rumus FCR:

$$\text{FCR} = \text{Total Pakan yang Diberikan (kg)} / \text{Total Berat Ikan yang Dihasilkan (kg)}$$

II. Contoh Perhitungan FCR Budidaya Lele

Data:

- Jumlah benih ditebar: 1.000 ekor
 - Rata-rata bobot saat panen: 0,8 kg/ekor
 - Total berat panen: $1.000 \times 0,8 \text{ kg} = 800 \text{ kg}$
 - Total pakan yang diberikan: 1.000 kg
- Maka:

$$\text{FCR} = 1.000 / 800 = 1,25$$

III. Interpretasi Nilai FCR

- FCR = 1,01,2 : Sangat efisien
- FCR = 1,31,5 : Cukup efisien
- FCR > 1,6 : Kurang efisien (pakan terbuang)

IV. Cara Meningkatkan Efisiensi FCR

1. Gunakan pakan berkualitas tinggi.
2. Beri pakan sesuai waktu dan jumlah (23 kali/hari).
3. Gunakan feeding tray.
4. Jaga kualitas air dan hindari stres pada ikan.
5. Gunakan probiotik atau pakan fermentasi.

v. Simulasi FCR (untuk pelatihan)

Parameter:

- Jumlah ikan ditebar: 2.000 ekor
 - Bobot panen/ekor: 0,7 kg
 - Total panen: $2.000 \times 0,7 = 1.400 \text{ kg}$
 - Total pakan digunakan: 1.750 kg
- $$\text{FCR} = 1.750 / 1.400 = 1,25$$

Materi Pelatihan: Teknologi Budidaya Ikan Patin Ramah Lingkungan

I. Pendahuluan

Tujuan Pelatihan:

- Memberikan pengetahuan dan keterampilan budidaya ikan patin yang efisien dan ramah lingkungan.
- Meningkatkan produksi dan kualitas hasil budidaya.
- Mengurangi pencemaran dan penggunaan sumber daya secara berlebihan.

Tentang Ikan Patin (*Pangasius spp.*):

- Termasuk ikan air tawar konsumsi populer.
- Cepat tumbuh, toleran terhadap lingkungan padat tebar tinggi.
- Permintaan pasar tinggi, baik dalam negeri maupun ekspor.

II. Syarat Hidup dan Lingkungan

- Suhu optimal: 26-30°C
- pH air: 6,5-7,5
- Kedalaman kolam: minimal 1,5 meter
- Kebutuhan DO: >3 ppm
- Jenis kolam: kolam tanah, terpal, beton, bioflok, atau sistem RAS

III. Teknik Budidaya

1. Persiapan Kolam:

- Keringkan dan bersihkan kolam terlebih dahulu.
- Taburkan kapur dolomit jika perlu (pH netral).
- Isi air dan diamkan 57 hari sebelum ditebar benih.

2. Penebaran Benih:

- Pilih benih ukuran 5-7 cm yang sehat dan aktif.

Materi Pelatihan: Teknologi Budidaya Ikan Patin Ramah Lingkungan

- Padat tebar:
- Kolam tanah: 1020 ekor/m²
- Kolam terpal: 70100 ekor/m³
- Lakukan aklimatisasi terlebih dahulu.

3. Pemberian Pakan:

- Gunakan pakan komersial (protein 2530%) atau pakan alternatif seperti maggot dan dedak fermentasi.
- Frekuensi pemberian: 23 kali sehari.
- Gunakan metode feeding tray untuk efisiensi.

4. Pemeliharaan:

- Pantau kualitas air secara rutin.
- Sifon kotoran dasar kolam (terpal/beton).
- Tambahkan aerasi dan probiotik jika perlu.

IV. Pengendalian Penyakit

Umum terjadi:

- Infeksi bakteri (*Aeromonas*, *Streptococcus*)
- Parasit (protozoa, cacing insang)
- Jamur

Tindakan Pencegahan:

- Jaga kualitas air.
- Gunakan benih sehat dari hatchery terpercaya.
- Lakukan karantina dan vaksinasi (jika tersedia).

V. Panen dan Pascapanen

- Ikan siap panen pada usia 57 bulan (ukuran 600900 gram).

Materi Pelatihan: Pembuatan Pakan Alternatif untuk Budidaya Ikan Lele

1. Pendahuluan

Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam budidaya ikan lele, yakni sekitar 60–70% dari total biaya produksi. Untuk mengurangi ketergantungan pada pakan pabrikan yang mahal, pembudidaya bisa memanfaatkan **pakan alternatif** dari bahan lokal yang murah, bergizi, dan mudah diperoleh.

2. Prinsip Pembuatan Pakan Alternatif

- **Nutrisi Seimbang:** Pakan harus mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral sesuai kebutuhan ikan.
- **Bahan Mudah Didapat:** Gunakan limbah organik atau hasil sampingan pertanian/perikanan.
- **Ekonomis:** Harga lebih murah dibanding pakan pabrikan.
- **Ramah Lingkungan:** Tidak mencemari perairan.

3. Kebutuhan Nutrisi Ikan Lele

Umur Ikan Lele Kebutuhan Protein

Benih 35–40%

Pembesaran 25–30%

4. Bahan Baku Pakan Alternatif

Sumber Protein:

- Ampas tahu
- Tepung ikan lokal
- Keong mas
- Maggot (larva Black Soldier Fly)
- Cacing tanah

Sumber Karbohidrat:

- Dedak halus
- Tepung jagung
- Limbah roti

Sumber Lemak & Vitamin:

- Minyak ikan
- Sayuran hijau (daun pepaya, daun singkong)

Binder (perekat):

- Tepung tapioka
- Tepung giplek

5. Contoh Formula Pakan Alternatif (per 1 kg)

Formula Pakan Fermentasi:

- Ampas tahu: 300 gram
- Dedak halus: 200 gram
- Tepung ikan lokal: 150 gram
- Tepung jagung: 100 gram
- Daun pepaya fermentasi: 100 gram
- Tepung singkong: 100 gram
- EM4 + Molase + Air secukupnya (untuk fermentasi)

Cara Fermentasi:

1. Campurkan semua bahan kering.
2. Tambahkan EM4 dan molase yang dilarutkan dengan air (1:1:10).
3. Aduk rata dan simpan dalam ember tertutup selama 3–5 hari.
4. Setelah jadi, bentuk sesuai kebutuhan atau berikan langsung.

6. Langkah Pembuatan Pakan Pelet Alternatif

Alat yang Dibutuhkan:

- Ember/pengaduk
- Timbangan
- Mesin pencetak pelet atau cetakan manual
- Oven/pengering

Cara Membuat:

1. Campur bahan kering (tepung ikan, ampas tahu, dedak, dll).
2. Tambahkan air sedikit demi sedikit hingga adonan kalis.
3. Masukkan ke mesin cetak pelet atau bentuk manual.
4. Jemur/oven hingga benar-benar kering.
5. Simpan di tempat kering dan sejuk.

7. Tips Penggunaan Pakan Alternatif

- Uji coba pada sebagian ikan terlebih dahulu.
- Campur dengan pakan pabrikan jika transisi masih berlangsung.
- Perhatikan respon makan dan pertumbuhan ikan.
- Jaga kualitas air, karena pakan alternatif bisa cepat mencemari jika tidak dimakan.

8. Penutup

Pakan alternatif adalah solusi hemat dan ramah lingkungan dalam budidaya ikan lele. Dengan kreativitas dan uji coba lapangan, pembudidaya bisa mandiri dalam produksi pakan yang sesuai kebutuhan lokal.



Penjelasan Materi Pelatihan



Praktek Pembuatan Flok



Pengecekan Kualitas Air



Penebaran Benih Ikan Lele di Kolam







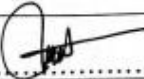



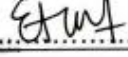

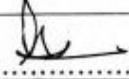



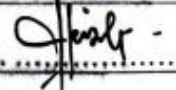
Pemilihan Induk Jantan



Praktek Pemilihan Induk Betina dan Mengeluarkan Telur









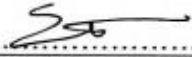
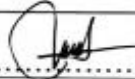

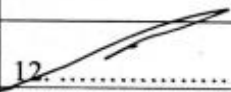

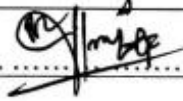

ABSENSI

Hal : Pelatihan Budidaya Ikan Ramah Lingkungan
Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|----|----------------|--|---|
| 1 | Bahrul Ilmi | 1.  | |
| 2 | DENNY | | 2.  |
| 3 | Mansur | 3.  | |
| 4 | KRIS Pran | | 4.  |
| 5 | DEKI | 5.  | |
| 6 | Udin Rhoerudin | | 6.  |
| 7 | Rumolah | 7.  | |
| 8 | HELAA | | 8.  |
| 9 | Erni | 9.  | |
| 10 | WANDI | | 10.  |
| 11 | ERMA | 11.  | |
| 12 | Ardi | | 12.  |
| 13 | Dewi | 13.  | |
| 14 | Eka Reliis | | 14.  |
| 15 | Eva Hendrapani | 15.  | |



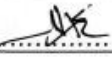




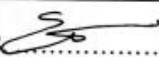

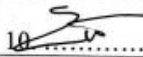
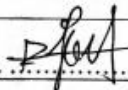
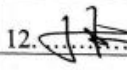
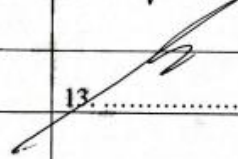

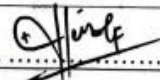
ABSENSI

Hal : Pelatihan Budidaya Ikan Ramah Lingkungan
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|----|-----------------|--|---|
| | | 1. | 2. |
| 1 | Keres Pran | 1.  | |
| 2 | Bahrul Ilmi | | 2.  |
| 3 | HFC/19 | 3.  | |
| 4 | Rumkati | | 4.  |
| 5 | DENNY | 5.  | |
| 6 | Erni | | 6.  |
| 7 | WANDI | 7.  | |
| 8 | ERNA | | 8.  |
| 9 | ERI Rellis | 9.  | |
| 10 | DEKI | | 10.  |
| 11 | Adin Rhaerudin | 11.  | |
| 12 | Aidii | | 12.  |
| 13 | Devi | 13.  | |
| 14 | Eva Hendra fani | | 14.  |
| 15 | Klenda | 15.  | |

ABSENSI

Hal : Pelatihan Budidaya Ikan Ramah Lingkungan
 Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|----|----------------|--|---|
| 1 | H. H. H. | 1. ...  | |
| 2 | Rennah | | 2. ...  |
| 3 | Bahrul Ilmi | 3. ...  | |
| 4 | Erni | | 4. ...  |
| 5 | WANDI | 5. ...  | |
| 6 | ERNA | | 6. ...  |
| 7 | KRES Han | 7. ...  | |
| 8 | Eka Polus | | 8. ...  |
| 9 | DEKI | 9. ...  | |
| 10 | Eka Polus | | 10. ...  |
| 11 | DEHNY | 11. ...  | |
| 12 | Udin Khaerudin | | 12. ...  |
| 13 | ADIL Han | 13. ...  | |
| 14 | Dwi | | 14. ...  |
| 15 | Ela Hendrayani | 15. ...  | |

NOTULEN PELATIHAN

Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan (Sistem Bioflok)
Tempat : Lahat, Provinsi Sumatera Selatan
Tanggal : 19 – 21 Mei 2025
Penyelenggara : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
Peserta : Kelompok Pembudidaya Ikan Sesame Fish Farm, Penyuluh Perikanan
Narasumber : Tim Teknis Bioflok DKP Sumsel dan Penyuluh Perikanan Kab Lahat

HARI PERTAMA – 19 Mei 2025

Materi: *Pengantar Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok*

Agenda:

- Pembukaan resmi oleh perwakilan DKP Provinsi Sumsel
- Pemaparan latar belakang dan tujuan pelatihan
- Penjelasan dasar-dasar sistem bioflok dan cara budidaya ikan yang baik:
 - Pengertian dan manfaat teknologi bioflok
 - Prinsip kerja sistem bioflok: rasio C/N, peran aerator, dan flok sebagai pakan tambahan
- Diskusi interaktif dan tanya jawab

Catatan Penting:

- Peserta antusias terhadap teknologi yang efisien air dan pakan
- Beberapa peserta menyampaikan kendala harga pakan yang tinggi

HARI KEDUA – 20 Mei 2025

Materi: *Praktik Pembuatan dan Persiapan Kolam Bioflok*

Agenda:

- Demonstrasi persiapan kolam:
 - Pemasangan aerator
 - Pemberian disinfektan
 - Penambahan probiotik dan molase
 - Pengaturan pH dan suhu air
- Praktik langsung oleh peserta
- Diskusi kelompok tentang manajemen kolam

Catatan Penting:

- Ketua Kelompok (Bahrul Ilmi) menekankan pentingnya efisiensi biaya dan hasil produksi
- Peserta memahami pentingnya aerasi konstan dan manajemen flok

HARI KETIGA – 21 Mei 2025

Materi: *Penebaran Benih, Pemeliharaan dan Panen*

Agenda:

- Penjelasan benih unggul dan teknik aklimatisasi
- Praktik penebaran benih di kolam pelatihan
- Pemantauan kualitas air, pakan, dan penambahan molase


Catatan Penting:

- Peserta diberi formulir monitoring harian
 - Bahasan pemanfaatan flok sebagai pupuk organik pasca panen
 - Rencana tindak lanjut kelompok untuk mulai budidaya mandiri
-

KESIMPULAN:

- Pelatihan berjalan dengan lancar, interaktif, dan partisipatif
- Peserta memahami prinsip bioflok dan siap menerapkan di lapangan
- Diperlukan dukungan lanjutan untuk akses bahan (probiotik, molase) dan pemasaran hasil

Project Leader



Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
NIP. 198510302010012023

Notulen



Ratih Novi Devita, S.Pi
NIP. 198011102024212015

Materi Pelatihan: Pengantar Budidaya Ikan Gabus

1. Karakteristik Biologis Ikan Gabus (*Channa striata*)

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan ikan predator air tawar yang tersebar luas di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Ikan ini memiliki adaptasi fisiologis dan perilaku unik, sehingga sangat potensial untuk dibudidayakan.

Ciri-ciri umum:

- Bentuk tubuh silindris memanjang, kepala menyerupai ular (snakehead)
- Warna tubuh: abu-abu hingga kehitaman, bagian bawah lebih terang
- Panjang tubuh dewasa bisa mencapai 1 meter, rata-rata 30–60 cm
- Bernapas menggunakan insang dan organ tambahan (labirin) → bisa bertahan di air rendah oksigen atau lumpur

Sifat biologis penting untuk budidaya:

- Tahan terhadap kondisi air buruk dan suhu tinggi (25–35°C)
- Pertumbuhan cepat jika diberi pakan tinggi protein
- Karnivora → lebih menyukai pakan hewani
- Dapat dipelihara di kolam dangkal dan tidak membutuhkan arus kuat

2. Potensi Pasar dan Nilai Ekonomi

Ikan gabus memiliki permintaan pasar yang terus meningkat, baik sebagai ikan konsumsi maupun bahan baku obat tradisional.

Nilai ekonomi:

- Harga jual tinggi: bisa mencapai Rp 35.000 – 50.000/kg di pasar konsumen
- Permintaan tinggi untuk konsumsi pasca operasi/luka (karena kandungan albumin)
- Digunakan sebagai bahan dasar produk albumin cair, kapsul, dan makanan kesehatan
- Diminati dalam bentuk segar, filet, asap, atau olahan beku

Pasar potensial:

- Rumah sakit dan klinik herbal
- Industri farmasi dan pangan
- Restoran dan pasar tradisional
- Ekspor (Malaysia, Thailand, Vietnam)

Budidaya memberikan peluang pendapatan berulang dan lebih stabil dibandingkan tangkapan liar yang cenderung musiman.

3. Ancaman Tangkapan Liar terhadap Populasi Gabus

Aktivitas penangkapan liar ikan gabus terus meningkat seiring dengan naiknya permintaan, tetapi memiliki dampak negatif jangka panjang:

Dampak penangkapan liar:

- Penurunan populasi alami di rawa, sungai, dan danau

- **Overfishing** tanpa pembatasan ukuran tangkap
- Menurunnya keanekaragaman genetik
- Gangguan pada ekosistem rawa dan hutan banjir
- Tidak berkelanjutan jika tidak dikontrol

Jika dibiarkan, sumber daya ikan gabus di alam bisa menurun drastis, menyebabkan kelangkaan dan harga tinggi.

4. Perbandingan: Tangkapan Liar vs Budidaya

| Aspek | Tangkapan Liar | Budidaya |
|--------------------------------------|--|--------------------------------------|
| Ketersediaan | Tidak menentu, tergantung musim | Stabil dan terencana |
| Ukuran & Kualitas | Variatif, tidak seragam | Bisa dikontrol sesuai permintaan |
| Biaya Produksi | Minim (alat tangkap), tapi boros waktu | Terkontrol, modal awal lebih tinggi |
| Dampak Lingkungan | Mengurangi populasi liar | Menjaga kelestarian sumber daya alam |
| Pendapatan | Sekali tangkap | Berkelanjutan dan bisa meningkat |
| Kontrol Pakan & Kesehatan | Tidak ada | Bisa dikendalikan penuh |

Kesimpulan: Budidaya memberikan **jaminan pasokan, kualitas, dan keberlanjutan jangka panjang** dibandingkan tangkapan liar yang cenderung merusak populasi alami jika tidak diawasi.

Penutup Sesi

Budidaya ikan gabus bukan hanya sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga sebagai langkah konservasi terhadap sumber daya alam. Dengan memahami karakteristik biologis dan potensi pasarnya, peserta diharapkan termotivasi untuk mulai beralih dari penangkapan liar ke sistem budidaya yang terkontrol dan berkelanjutan.

Materi Pelatihan: *Adaptasi Benih dan Pembesaran Awal Ikan Gabus*

1. Acclimatisasi Suhu dan Kualitas Air

Tujuan: Mengurangi stres dan kematian benih akibat perbedaan suhu dan parameter air antara tempat asal benih dan kolam budidaya.

Langkah-langkah acclimatisasi:

1. **Pemeriksaan kualitas air kolam:**
 - o Suhu: 27–32°C
 - o pH: 6.5–8
 - o DO (oksigen terlarut): ≥ 3 mg/L
 - o Bebas dari bau busuk dan bahan kimia beracun
2. **Proses adaptasi benih:**
 - o Benih dibawa dalam kantong plastik berisi air asal
 - o Letakkan kantong tertutup mengapung di kolam selama 15–30 menit → menyamakan suhu
 - o Setelah suhu stabil, buka kantong sedikit dan tambahkan air kolam secara bertahap setiap 5 menit
 - o Setelah ± 30 menit, benih dilepaskan secara perlahan ke kolam
3. **Catatan penting:**
 - o Lakukan pada pagi atau sore hari (hindari siang saat suhu tinggi)
 - o Pastikan air kolam tidak mengandung predator kecil (ikan lain, kecebong besar, dll)
 - o Jika benih berasal dari tangkapan liar → lakukan karantina 3–5 hari sebelumnya

2. Penebaran Benih (Padat Tebar Awal)

Tujuan: Menyediakan ruang tumbuh optimal dan menghindari kanibalisme.

Standar padat tebar:

- 5–10 ekor/m² tergantung ukuran benih dan sistem manajemen
- Untuk kolam 4 x 5 m (20 m²) → bisa ditebar 100–200 ekor benih

Langkah penebaran:

1. Pastikan benih sehat dan aktif (tidak pucat, tidak luka)
2. Tebar benih perlahan di beberapa titik kolam, jangan dituang langsung dari satu titik
3. Hindari penebaran saat cuaca ekstrem (hujan deras, panas terik)
4. Catat tanggal dan jumlah tebar dalam log budidaya

Perhatikan:

Jika benih terlalu kecil atau padat tebar terlalu tinggi → risiko **kanibalisme meningkat**

3. Observasi Awal 24 Jam Pertama

Tujuan: Mengidentifikasi masalah sejak dini dan mencegah kematian massal.

Apa yang harus diamati:

| Parameter | Indikator Normal | Tanda Masalah |
|---------------|---------------------------|--|
| Gerakan ikan | Aktif, berenang menyebar | Diam di sudut, mengambang, megap-megap |
| Nafsu makan | Berebut pakan alami/pelet | Tidak respon saat diberi pakan |
| Permukaan air | Tenang | Banyak ikan naik ke permukaan |
| Warna tubuh | Cerah, mengkilap | Pucat, luka, bercak putih/hitam |

Tindakan jika ada masalah:

- Ganti air 30–50% jika tercium bau busuk
- Tambah aerasi atau alirkan air segar
- Puasakan ikan 1 hari jika stres berat
- Tambahkan garam ikan (NaCl kasar) 200–300 g/m³ sebagai antiseptik ringan

Strategi Peralihan Pakan untuk Pembesaran Ikan Gabus

Tujuan Sesi:

- Memberikan pemahaman mengenai proses **transisi pakan alami ke pakan buatan (pelet)**
- Menjelaskan **strategi adaptasi bertahap**
- Menyusun langkah-langkah **pemantauan respon makan ikan**

1. Teknik Adaptasi Bertahap: *Pencampuran Pakan*

Ikan gabus secara alami merupakan **karnivora** dan terbiasa dengan pakan hidup seperti ikan kecil dan cacing. Agar lebih efisien, budidaya harus mulai mengalihkan ke **pakan buatan**.

Langkah Strategis:

1. **Minggu 1–2 (adaptasi awal):**
 - Beri **pakan hidup (ikan kecil, cacing)** yang sudah **dicampur atau diselipi pelet kecil**.
 - Misalnya, campur potongan ikan dengan pelet halus (dicelup air agar lembek).
 - Tujuan: mengenalkan **aroma dan rasa pelet**.
2. **Minggu 3–4 (transisi menengah):**
 - Kurangi jumlah pakan hidup, tingkatkan porsi pelet basah/lembek.
 - Gunakan **pelet apung ukuran kecil** dan beri dengan cara **disebar merata**.
3. **Minggu 5 ke atas (dominan pakan buatan):**
 - Berikan **pelet kering penuh** secara bertahap.
 - Jika perlu, semprot pelet dengan sedikit **ekstrak ikan/cacing** untuk meningkatkan nafsu makan.

2. Pengenalan Aroma dan Tekstur Pakan Buatan

Kunci keberhasilan transisi:

- Ikan gabus mengenali pakan melalui **aroma dan gerakan**.
- Pelet awal sebaiknya beraroma kuat → bisa ditambah **minyak ikan** atau **air rebusan cacing**.
- Tekstur awal **jangan terlalu keras**, bisa direndam air hangat 1–2 menit sebelum diberikan.

Tips pelatihan makan:

- Berikan pakan di tempat dan waktu yang **sama setiap hari**
- Awali dengan jumlah sedikit, perhatikan respon
- Gunakan **umpan tiruan** (misal, pelet yang digerakkan) untuk menarik perhatian

3. Pemantauan Respon Makan Ikan

Parameter yang diamati:

| Indikator | Respon Baik | Respon Buruk |
|-------------------|------------------------------|-------------------------------|
| Aktivitas makan | Berebut pakan, cepat habis | Lamban, sisa mengambang |
| Waktu habis pakan | <10 menit | >30 menit atau tersisa |
| Gerakan ikan | Aktif mendekati sumber pakan | Diam atau menjauh |
| Pertumbuhan | Rata dan cepat | Tidak merata, ada yang kerdil |

Tindakan jika respon buruk:

- Kembalikan sebagian pakan alami 1–2 hari, lalu ulangi transisi
- Cek kualitas air (jangan beri pelet saat oksigen rendah)
- Periksa kesehatan ikan (stres, luka, infeksi)

4. Jenis Pakan: Perbandingan Alami vs Buatan

| Aspek | Pakan Alami | Pakan Buatan |
|----------------|--|--|
| Sumber | Ikan kecil, cacing, udang | Pelet pabrik atau racikan sendiri |
| Nutrisi | Protein tinggi, alami | Diformulasi seimbang (protein, vitamin, mineral) |
| Biaya | Relatif mahal dan fluktuatif | Lebih murah dalam skala besar |
| Risiko | Menularkan penyakit, persediaan terbatas | Lebih aman dan terkontrol |
| Ketersediaan | Musiman | Tersedia sepanjang tahun |
| Kebiasaan ikan | Disukai pada awal pembesaran | Perlu dilatih, bisa menjadi kebiasaan |

Penutup Sesi

Peralihan pakan dari alami ke buatan adalah **langkah penting** dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan budidaya ikan gabus. Dengan **adaptasi bertahap, pengenalan aroma, dan pengawasan ketat**, ikan dapat beralih ke pakan buatan tanpa menurunkan pertumbuhan maupun tingkat kelangsungan hidup.



Pengantar teori budidaya ikan gabus



Penebaran benih ikan gabus ke kolam pembesaran



Pemilihan Calon Induk Jantan dan Induk Betina Ikan Gabus



Pakan Alternatif Ikan Gabus

NOTULEN PELATIHAN

Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan (Sistem Bioflok)

Tempat : Palembang
Tanggal : 26-28 Mei 2025
Penyelenggara : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan
Peserta : Kelompok Pembudidaya Ikan Elok Mina Agung Sejati
Narasumber : Tim Teknis Bioflok DKP Sumsel dan Penyuluh Perikanan Kab Lahat

I. Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kapasitas pembudidaya ikan dalam penerapan teknologi budidaya ikan gabus yang ramah lingkungan.
2. Memperkenalkan metode budidaya seperti sistem bioflok dan pemanfaatan limbah organik.
3. Mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha budidaya ikan gabus di masyarakat.

II. Rangkaian Acara

Hari Pertama – Senin, 26 Mei 2025

- **09.00–10.00:** Pembukaan oleh perwakilan Dinas Kelautan dan Perikanan Prov. Sumsel
- **10.00–12.00:** Materi I: *Pengenalan Teknologi Budidaya Ikan Gabus Ramah Lingkungan*
 - Pemateri: Tim Teknis DKP Sumsel
- **13.00–15.00:** Diskusi interaktif dan identifikasi permasalahan budidaya lokal

Hari Kedua – Selasa, 27 Mei 2025

- **09.00–12.00:** Materi II: *Teknik Pemeliharaan, Pakan Alternatif dan Pengelolaan Kualitas Air*
 - Pemateri: Penyuluh Perikanan dan praktisi budidaya
- **13.00–15.30:** Praktik Lapangan di Kolam Pokdakan Elok Mina Agung Sejati
 - Simulasi pemberian pakan dan pengukuran parameter air

Hari Ketiga – Rabu, 28 Mei 2025

- **09.00–11.30:** Materi III: *Manajemen Usaha dan Pemasaran Hasil Budidaya*
 - Diskusi tentang keberlanjutan usaha dan peluang pasar
- **11.30–12.00:** Penutupan dan Foto Bersama
 - Penyampaian kesan dan pesan dari peserta

III. Hasil dan Tindak Lanjut

- Peserta memahami dasar-dasar dan praktik budidaya ikan gabus secara ramah lingkungan.
- Peserta menyatakan komitmen untuk mengembangkan budidaya ikan gabus di lokasi masing-masing.
- Rencana tindak lanjut:
 - Pendampingan lanjutan oleh penyuluh perikanan.
 - Distribusi materi pelatihan dan video tutorial.
 - Pembentukan grup komunikasi untuk berbagi praktik terbaik

IV. Penutup

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan antusias dari peserta. Diharapkan pelatihan ini menjadi awal dari pengembangan budidaya ikan gabus secara berkelanjutan di wilayah Sumatera Selatan.

Project Leader



Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
NIP. 198510302010012023

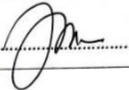
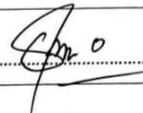



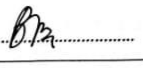



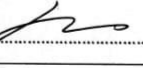
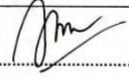
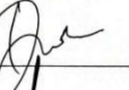
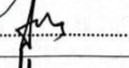
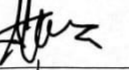
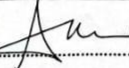
Notulen



Ratih Novi Devita, S.Pi
NIP. 198011102024212015

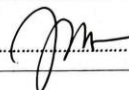









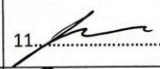
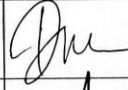
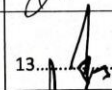
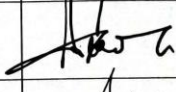
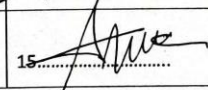
ABSENSI

Hal : Pelatihan Budidaya Ikan Ramah Lingkungan
 Hari / Tanggal : Senin, 26 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|-----|------------------|--|---|
| | | | |
| 1. | Saryono | 1.  | |
| 2. | SUKARYO | | 2.  |
| 3. | Mulyadi | 3.  | |
| 4. | JEBRI RAMBANG R. | | 4.  |
| 5. | Munawar | 5.  | |
| 6. | Reni Benbela | | 6.  |
| 7. | Endiono | 7.  | |
| 8. | Arif Firmansyah | | 8.  |
| 9. | Haryadi | 9.  | |
| 10. | Alhus | | 10.  |
| 11. | Agus Sagino | 11.  | |
| 12. | Dan | 12.  | 12. |
| 13. | Agus | 13.  | |
| 14. | Agus | 14.  | 14. |
| 15. | Agus | 15.  | |


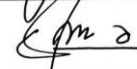
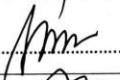

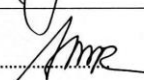





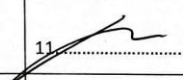


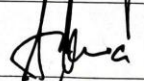
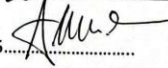
ABSENSI

Hal : Pelatihan Budidaya Ikan Ramah Lingkungan
 Hari / Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|-----|------------------|--|---|
| | | | |
| 1. | Daryono | 1.  | |
| 2. | SUNARYO | | 2.  |
| 3. | mulqadi | 3.  | |
| 4. | JESTI BAMBANG R. | | 4.  |
| 5. | Munawar | 5.  | |
| 6. | Reni kebela | | 6.  |
| 7. | sudiono | 7.  | |
| 8. | Arif Firmansyah | | 8.  |
| 9. | Aous Sagino | 9.  | |
| 10. | Harjadi | | 10.  |
| 11. | Akhla | 11.  | |
| 12. | Roni |  | 12. |
| 13. | Agus | 13.  | |
| 14. | Jon |  | 14. |
| 15. | Jura | 15.  | |

ABSENSI

Hal : Pelatihan Budidaya Ikan Ramah Lingkungan
 Hari / Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025

| NO | NAMA | Tanda Tangan | |
|-----|------------------|--|----------|
| 1. | Daryonw | 1.  | |
| 2. | SUNARYO | 2.  | 2. |
| 3. | Mulyati | 3.  | |
| 4. | AEBRI BAMBANG R. | 4.  | 4. |
| 5. | Munawar | 5.  | |
| 6. | Bem Benbela | 6.  | 6. |
| 7. | Sudiono | 7.  | |
| 8. | And Firmingri | 8.  | 8. |
| 9. | Aous Saguto | 9.  | |
| 10. | Harjudi | 10.  | 10. |
| 11. | Akhul | 11.  | |
| 12. | Doni | 12.  | 12. |
| 13. | Agus | 13.  | |
| 14. | Joni | 14.  | 14. |
| 15. | | 15.  | |

LAPORAN PERKEMBANGAN DAN MONITORING PEMBESARAN IKAN LELE

Kelompok : Sesame Fish Farm
Lokasi : Desa Manggul, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan
Periode Pemantauan : 25 Mei – 15 Juni 2025
Metode Budidaya : Sistem Bioflok
Pendamping : Eva Hendrayani, S.Pi (Penyuluh Perikanan Kab. Lahat)

1. LATAR BELAKANG

Kelompok Sesame Fish Farm merupakan salah satu kelompok pembudidaya ikan yang aktif di Desa Manggul, Kabupaten Lahat. Setelah mengikuti Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan Sistem Bioflok pada tanggal 19–21 Mei 2025 yang diselenggarakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan, kelompok langsung menerapkan hasil pelatihan dalam kegiatan pembesaran ikan lele.

Kegiatan ini mendapatkan pendampingan intensif dari penyuluh perikanan setempat, Eva Hendrayani, S.Pi, untuk memastikan keberhasilan adopsi teknologi bioflok.

2. TUJUAN MONITORING

- Menilai implementasi awal teknologi bioflok oleh kelompok.
- Mengamati perkembangan pertumbuhan benih ikan lele.
- Mengidentifikasi hambatan awal dan solusi di lapangan.

3. KONDISI UMUM KEGIATAN

- Tanggal Tebar Benih: 25 Mei 2025
- Jumlah Kolam Aktif: 3 unit
- Jumlah Benih Tebar: 3.000 ekor (1.000 ekor per kolam)
- Ukuran Benih Awal: $\pm 5-6$ cm ($\pm 2,5$ gram/ekor)
- Sumber Air: Sumur bor, dengan aerasi blower dan pipa paralon
- Pakan: Pakan pelet 781-SP, 4x sehari
- Probiotik: EM4 perikanan + molase, diberikan setiap 3 hari
- Air Kolam: Dosis awal 80 cm, diisi bertahap

4. HASIL PANTAUAN PER MINGGU

| Minggu | Tanggal | Rata-rata Bobot | Kelangsungan Hidup (%) | Catatan Lapangan |
|--------|----------------|-----------------|------------------------|---|
| 1 | 25–31 Mei 2025 | 3,5 gram | 99% | Adaptasi baik, flok mulai terbentuk |
| 2 | 1–7 Juni 2025 | 7,8 gram | 98% | Warna air mulai kehijauan, flok stabil |
| 3 | 8–15 Juni 2025 | 15,2 gram | 97% | Nafsu makan baik, mulai dicoba pakan alternatif |

5. CATATAN LAPANGAN DAN TEMUAN

- Pertumbuhan benih cukup merata, tidak ditemukan banyak benih kerdil.
- Warna dan bau air khas bioflok (tidak amis), menandakan mikroba berkembang baik
- Aerasi berfungsi optimal, namun perlu pengawasan saat hujan deras (risiko penurunan DO).
- Pencatatan harian sudah dilakukan oleh kelompok, dibimbing langsung oleh Bu Eva.
- Penerapan bioflok masih pada tahap awal, namun semangat anggota kelompok tinggi.

6. KENDALA DIHADAPI

- Fluktuasi cuaca sempat mempengaruhi kestabilan flok.
- Masih perlu pendampingan dalam manajemen pakan dan padat tebar optimal.

7. REKOMENDASI LANJUTAN

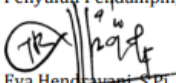
- Perlu pelatihan lanjutan tentang pembuatan probiotik lokal dari bahan sekitar.
- Penerapan uji kualitas air sederhana (DO, pH, dan amonia) perlu diperkenalkan.
- Dinas kabupaten disarankan memberikan bantuan aerator cadangan untuk kelompok.

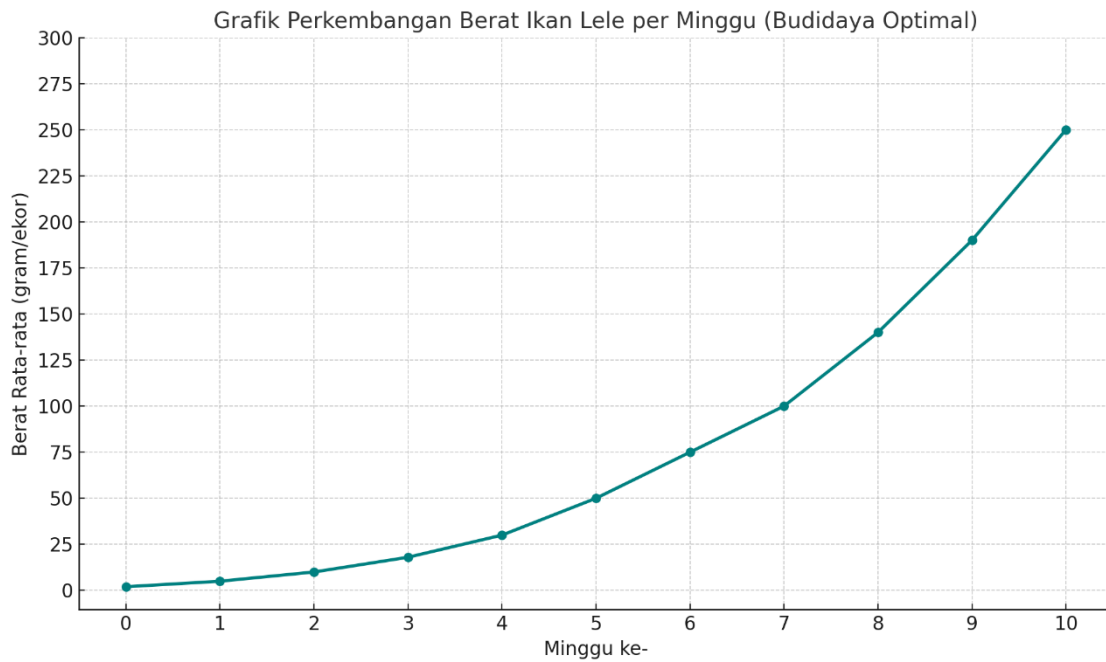
8. KESIMPULAN SEMENTARA

Penerapan teknologi bioflok oleh kelompok Sesame Fish Farm berjalan cukup baik pada fase awal. Dukungan teknis dari penyuluh perikanan dan semangat belajar dari anggota kelompok menjadi modal penting untuk keberlanjutan sistem ini. Diperlukan monitoring lanjutan hingga fase panen (± 1 bulan kedepan) untuk mengevaluasi efektivitas sistem secara menyeluruh.

Disusun di Lahat, 17 Juni 2025

Penyuluh Pendamping,


Eva Hendrayani, S.Pi
NIP 198404182015032001



| Minggu ke- | Berat Rata-rata (gram/ekor) | Keterangan |
|------------|-----------------------------|-------------------------------------|
| 0 (tebar) | 2 g | Ukuran benih 5–7 cm |
| 1 | 4–5 g | Adaptasi awal |
| 2 | 8–10 g | Mulai responsif terhadap pakan |
| 3 | 15–18 g | Pertumbuhan meningkat signifikan |
| 4 | 25–30 g | Ukuran konsumsi kecil (lele dumbo) |
| 5 | 40–50 g | Masa pertumbuhan aktif |
| 6 | 65–75 g | Pakan meningkat 5% bobot tubuh/hari |
| 7 | 90–100 g | Ukuran sedang |
| 8 | 120–140 g | Siap untuk segmen “lele ukuran 4–5” |
| 9 | 170–190 g | Mendekati ukuran panen |
| 10 | 200–250 g | Ukuran panen standar nasional |

- Pertumbuhan optimal dicapai dengan:
 - **Pakan berkualitas** dan sesuai dosis (3–5% dari bobot tubuh)
 - **Manajemen air baik** (pH 6,5–8, DO >3 mg/L, suhu 28–32°C)
 - **Kepadatan ideal** (bioflok: max 300 ekor/m³)
- Dalam sistem bioflok, pertumbuhan bisa sedikit lebih cepat (±9 minggu panen).
- Mortalitas bisa ditekan <5% dengan pengelolaan pakan dan air yang baik.

Syarat Pembentukan kelompok pembudidaya ikan dilakukan berdasarkan pedoman teknis dari Kementerian Kelautan dan Perikanan serta ketentuan dinas terkait di tingkat daerah. Kelompok yang dibentuk harus memenuhi beberapa syarat administratif dan teknis sebagai berikut:

A. Syarat Umum

1. Jumlah Anggota:

- Minimal terdiri dari **10 orang anggota aktif**, yang berdomisili di wilayah/lokasi yang sama atau berdekatan.

2. Struktur Organisasi:

- Memiliki kepengurusan yang jelas, sekurang-kurangnya terdiri dari:
 - Ketua
 - Sekretaris
 - Bendahara

3. Legalitas dan Identitas:

- Memiliki **Surat Keputusan (SK) Pembentukan Kelompok** dari kepala desa/lurah atau camat.
- Memiliki **Nomor Induk Kelompok (NIK)** atau telah didaftarkan di sistem pendataan kelompok budidaya (misalnya Kusuka).
- Setiap anggota memiliki **NIK dan KTP** yang sah.

4. Tujuan Bersama:

- Bersepakat untuk melakukan kegiatan budidaya perikanan secara kolektif dan berkelanjutan, termasuk pengelolaan sarana bersama.

B. Syarat Teknis

1. Lahan Budidaya:

- Memiliki atau mengelola lahan budidaya, baik kolam tanah, kolam terpal, maupun kolam beton, milik pribadi atau kelompok.
- Lokasi berada di daerah yang memiliki akses air dan tidak bermasalah secara hukum.

2. Kesanggupan Mengelola Bantuan:

- Bersedia bertanggung jawab terhadap bantuan sarana/prasarana atau pelatihan yang diberikan.

- Bersedia membuat **laporan kegiatan dan perkembangan budidaya** secara berkala.

3. Kemampuan Teknis Dasar:

- Memiliki anggota yang telah mengikuti pelatihan dasar atau memiliki pengalaman minimal 1 tahun dalam budidaya ikan, atau bersedia mengikuti pelatihan sebelum menerima program.

4. Komitmen Keberlanjutan:

- Menyatakan kesanggupan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan, termasuk perawatan sarana, pemeliharaan ikan, dan pemanfaatan hasil untuk kepentingan ekonomi kelompok.

C. Dukungan Pemerintah Daerah

- Kelompok yang memenuhi syarat akan diprioritaskan dalam program:
 - Pelatihan budidaya dan pembenihan.
 - Bantuan sarana dan prasarana.
 - Pendampingan dari penyuluh perikanan.
 - Akses ke permodalan dan kemitraan usaha.

Lampiran BAB VI
Dukungan Stakeholder





Komentar

Teratas

Terbaru

Terjemahkan ke bahasa Indonesia



a

@ariesirwanwahyu7313 • 6 jam lalu

Selamat ★★★★★

Lanjutkan aksi perubahan ini ke kab/kota yang lain, agar produktivitas & mutu hasil budidaya perikanan makin meningkat di Sumatera Selatan



1 balasan >



@CAJ_Family • 7 jam lalu

Semoga sukses selalu bu nenny 😊

N

Tambahkan komentar...





KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA KELAUTAN DAN PERIKANAN
BALAI RISET PERIKANAN PERAIRAN UMUM
DAN PENYULUHAN PERIKANAN
 JALAN GUBERNUR H. A. BASTARI NOMOR 08, JAKABARING-PALEMBANG
 TELEFON: (0711) 5648900 FAKSIMILE: (0711) 5469601
 LAMAN: www.kkp.go.id SUREL: persuratanbrppup@kkp.go.id

SURAT PERNYATAAN DUJUKAN
 Nomor : B.900/BRPPUP/KP.120/VI/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rezki Antoni S, S.Kel
 Jabatan : Kepala Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan Palembang

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "**Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan**" kepada :

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
 NIP : 198510302010012023
 Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III.d
 Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek Budidaya

Demikian surat ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 2 Juni 2025
 Kepala Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan,



Rezki Antoni S, S.Kel
 NIP. 19850619 201012 1 001

Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Balai Riset Perikanan Perairan Umum dan Penyuluhan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan



SURAT PERNYATAAN DUJUKAN

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Muslim, S.Pi, M.Si
 NIP : 197803012002121003

Pangkat/Gol : Pembina Muda / IV.c

Jabatan : Dosen Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Sriwijaya

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "**Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan**" kepada :

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
 NIP : 198510302010012023

Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III.D

Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek Budidaya

Demikian Surat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 2 Juni 2025

Prof. Dr. Muslim, S.Pi, M.Si
 Pangkat Pembina Muda/IV.c
 NIP 197803012002121003

Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Dosen Perikanan Universitas Sriwijaya



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
DINAS PERIKANAN
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Banyuwasin Jalan H. Zailani Malki
No. 19 Sekeloa Pangkajene, Balai
Telp. (0711) 7690006, Fax (0711) 7690006 Kode Pos 30911
Email : dspenik@banyuwasinkeb.go.id

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN
Nomor : 500.5/ 594 / Diakan/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Ir. SEPTIFITRI, M.M
NIP : 19650917 199003 1 005
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda (IV.c)
Jabatan : Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwasin

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ikan Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" kepada :

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
NIP : 198510302010012023
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III.d
Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek Budidaya

Demikian surat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 03 Juni 2025
KEPALA DINAS PERIKANAN
Dr. Ir. SEPTIFITRI, M.M.
PEMBINA UTAMA MUDA (IV.c)
19650917 199003 1 005

Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwasin



PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERIKANAN
Jalan H.Djazuli Kuris No. Komplek Perkantoran Gunung Gare Pagar Alam
Telepon 0730 623 545 Faximili 0730 623545
Email : dkkp2pagaralamm@gmail.com

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN
Nomor : 526/ X/ /DKPP/D/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jepri Zulfikar, S.P., M.Si
NIP : 197904042006041005
Pangkat/Gol : Pembina /IV.a
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap aksi perubahan yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" kepada :

Nama : Neni Pratiwi Supeno, S.Pi
NIP : 198510302010012023
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I/III.d
Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya Dinas Perikanan Provinsi Sumatera Selatan

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Alam, 30 Mei 2025
KEPALA DINAS
Jepri Zulfikar, S.P., M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA (IV.a)
197904042006041005

Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kota Pagar Alam



PEMERINTAH KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR
DINAS PERIKANAN
 Jalan Merdeka Km 06 Kelurahan Handayani Kecamatan Talang Ubi
 Email : dinasperikananpali@gmail.com

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN
 Nomor : 523/295/PERIKANAN/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Ali Sadikin, SP., M.P
 Jabatan : Kepala Dinas Perikanan Penukal Abab Lematang Ilir

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" Kepada :

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
 NIP : 198510302010012023
 Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III.D
 Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek Budidaya

Demikian Surat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rabu, 21 Mei 2025
 Kepala Dinas Perikanan
 Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir


 ALI SADIKIN, SP., M.P
 Pembina TK.I/IV.B
 NIP. 19690872006041002

Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Perikanan Kab PALI



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU
DINAS PERIKANAN
 Jalan Jend A. Yani Km. 7 Telp. (0735) 320128 Fax. (0735) 320178
B A T U R A J A

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN
 Nomor : 500/251/XXXV/A/05/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : H. JUARSYAH, S. Sos., M.M
 Jabatan : Kepala Dinas

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" Kepada :

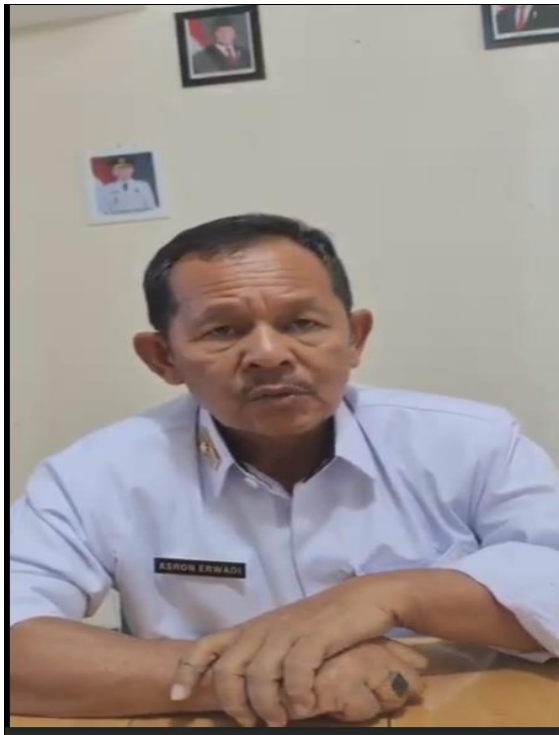
Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S. Pi
 NIP : 198510302010012023
 Pangkat/ Gol : Penata Tingkat I / III.D
 Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek Budidaya

Demikian Surat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Batangja, 21 Mei 2025
 Kepala Dinas Perikanan
 Kabupaten Ogan Komering Ulu,


 H. JUARSYAH, S. Sos., M.M
 Pembina TK.I
 NIP. 196909121998031002

Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Perikanan Kab OKU



PEMERINTAH KOTA LUBUK LINGGAU
DINAS PERIKANAN
Jl. Letkol Sukimo Km 7 Tabu Pingin Telp. (0733452405 Lubuk Linggau Timur 31626
Email : Dikanaklit@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN
Nomor : 800 /SP/Diskan/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asron Erwadi SH.,M.Hum
NIP : 196608061988031004
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda
Jabatan : Kepala Dinas Perikanan Kota Lubuk Linggau

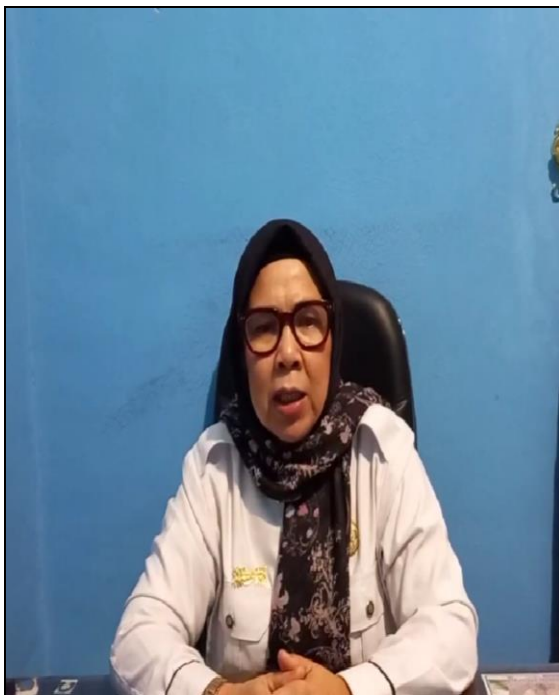
Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi perubahan yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" kepada :

Nama : Nenny Pratiwi Supeno,S.Pi
NIP : 198510302010012023
Pangkat/Gol : Penata Tingkat III,d
Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek Budidaya

Demikian surat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Asron Erwadi SH.,M.Hum
Kepala Dinas Perikanan Kota Lubuk Linggau
NIP:196608061988031004

Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Perikanan Kota LubukLinggau



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
DINAS PERIKANAN
Jln. Serasan Seandanan Kab. OKU Selatan Muaradua. Kode Pos 32211 Provinsi Sumatera Selatan

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN
Nomor : 500.3.3.3/523/135/DISKAN-OKUS/V/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawasan (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Parida Aryani, SP, MM
Jabatan : Kepala Dinas Perikanan Kabupaten OKU Selatan

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul " Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" Kepada :

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
NIP : 198510302010012023
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III,d
Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muaradua, 21 Mei 2025
Kepala Dinas Perikanan
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

PARIDA ARYANI, SP, NIM
PEMBINA TK I IV,d
NIP. 19710601 199203 2 004

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Elektronik (BNSI), Badan Siber dan Sandi Negara

Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Perikanan Kab OKU Selatan



Surat Pernyataan Dukungan

Nomor : 523 /532/Diskannak/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuniharyanto, S.St., M.M
 Jabatan : Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten OKU Timur

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" kepada:

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
 NIP : 198510302010012023
 Pangkat/Gol : Penata Tingkat U III.D
 Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek Budidaya

Demikian surat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 19 Juni 2025
 Kepala Dinas,

 Yuniharyanto, S.St., M.M
 Pembina Tk I
 NIP. 19671218 198909 1 001

Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Perikanan Kab OKU Timur



SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Nomor : 500.5.3/66/DISKAN/2025

Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Titing, SP
 Jabatan : Kepala Dinas Perikanan Kota Prabumulih

Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" kepada :

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.Pi
 NIP : 198510302010012023
 Pangkat/Gol : Penata Tk I/III.d
 Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek Budidaya

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prabumulih, 2 Juni 2025
 Kepala Dinas Perikanan Kota Prabumulih



TITING, SP
 Pembina Tk I / IV b
 19721231 1994032024

Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Dinas Perikanan Kota Prabumulih



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PERIKANAN
Jl. Raya Lintas Timur Km. 35 Kabupaten Ogan Ilir, Indralaya Telp/Fax. 0711-581052, Indralaya

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN
Nomor: 523/ 228 /DISKAN/2025


Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan 1 Tahun 2025, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bustanul Arifin
Jabatan : Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Ogan Ilir

Dengan ini memberikan apresiasi dan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" kepada :

Nama : Neni Pratiwi Supeno, S.PI.
NIP : 198510302010012023
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III. D
Jabatan : Kasi Produksi, Pengembangan Usaha dan Desiminasi Tek. Budidaya

Demikian Surat Pernyataan dukungan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 20 Mei 2025
Kepala Dinas Perikanan
Kabupaten Ogan Ilir

Bustanul Arifin
Kabupaten Ogan Ilir
NIP. 195322461993021002

Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kab Ogan Ilir



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
DINAS PERIKANAN
Jl. Bupati Oesman Bakar Kelurahan Kayuara Kecamatan Sekayu
Telpn/Fax. 0714-321226 Kode Pos 30711
Email: dinasperikanan@gmail.com Website : disperik.mubakab.go.id

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN
Nomor : 500.5 / 422 / DISFAN / 2025


Sehubungan dengan pelaksanaan Pelatihan dan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Angkatan I Tahun 2025, Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eka Purnama Sari, S.P., MM
Jabatan : Kepala Bdag Perikanan Budidaya

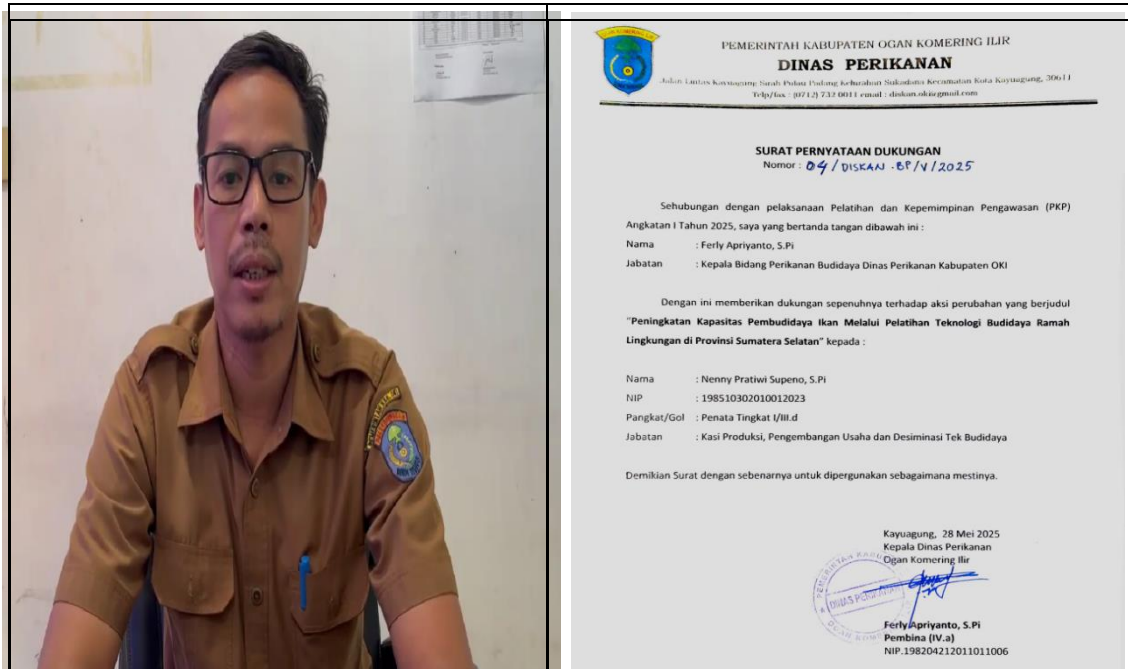
Dengan ini memberikan dukungan sepenuhnya terhadap Aksi Perubahan yang berjudul "Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Melalui Pelatihan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan di Provinsi Sumatera Selatan" kepada :

Nama : Nenny Pratiwi Supeno, S.PI.
NIP : 198510302010012023
Pangkat/Gol : Penata Tingkat I / III. D
Jabatan : Kasi Produksi Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknik Budidaya

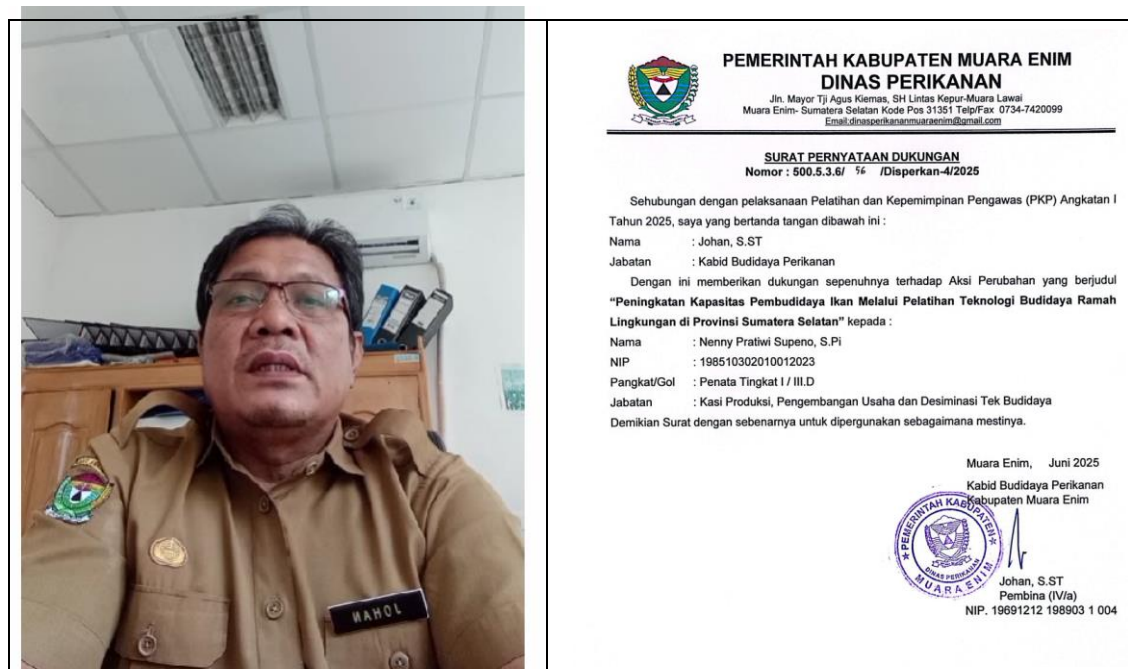
Demikian Surat ini dibuat dengan Sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekayu, Mei 2025
an. Kepala Dinas Perikanan
Kepala Bidang Perikanan Budidaya
Dinas Perikanan Kab. Musi Banyuasin

Eka Purnama Sari, S.P., MM
Pembina
NIP. 197102201998032005

Screenshoot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kab Musi Banyuasin



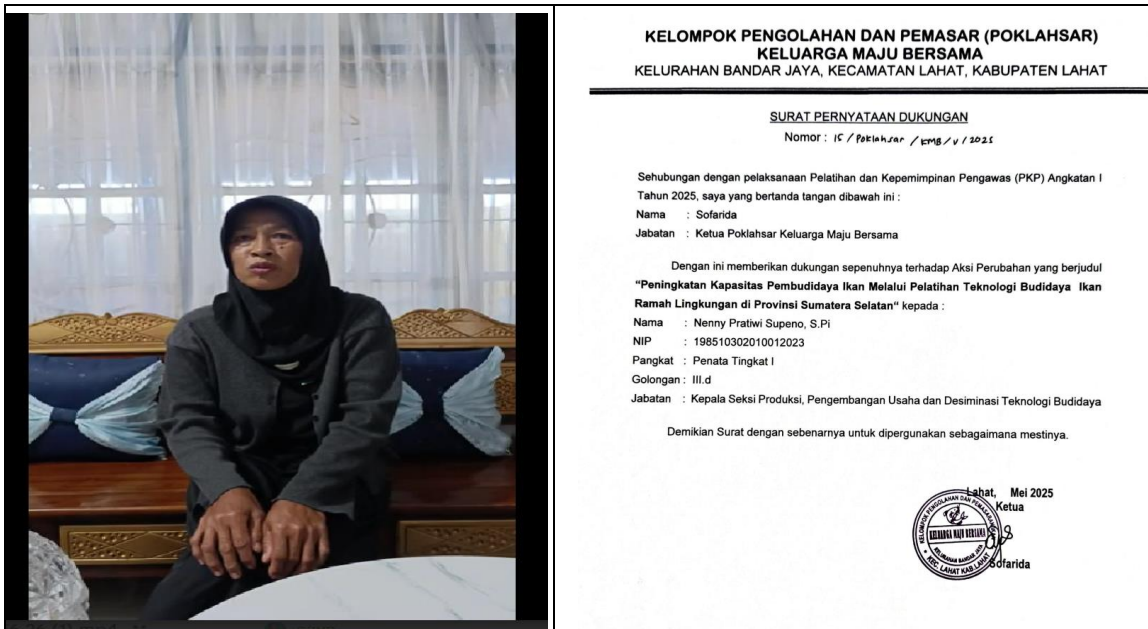
Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kab OKI



Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kepala Bidang Budidaya Dinas Perikanan Kab Muara Enim



Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Kasubbag TU UPTD BBI Dinas Perikanan Kota LubukLinggau



Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Poklahsar Keluarga Maju Bersama Kabupaten Lahat



Screenshot Video dan Surat Pernyataan dukungan Penyuluh Perikanan Kabupaten Lahat